

Na Ka Vuni ni iTuvatuva ni Kalou

Na Cava na Vuna e Bulia Kina na Kalou e Dua Na Ka?

Na Cava na Vuna e Biuti Iko Kina na Kalou?



Mai vei BobA, Ph.D.

Dodonu ni Lavelavetaki © 2020/2021/2022 mai na iVola ni Nazarene. ISBN 978-1-64106-066-0. Kena iVakadewa 1.6. iVolalailai e caka me baleta na: *Tomani Tiko na Lotu ni Kalou* kei na dauveisosomitaki, e dua ga na kabani. 1036 W. Grand Avenue, Grover Beach, California, 93433 Amerika.

Na vosacavuti mai na ivolanikalou e kau mai na iVakadewa Vou ni King James (Thomas Nelson, Dodonu ni Nilavetaki © 1997; vakayagataki ena veivakadonui) ena so na gauna e vakalekalekataki me NKJV, ia e kena ivakarau me vakaraitaki ka sega ni vakalekalekataki.

A volai taumada na ivola ogo ena vosa Vakavalagi ka a vakadewataka e dua e sega ni tiki ni Tomani Tiko na Lotu ni Kalou. Kevaka e vakasauri ena so na ka e vakadewataki, yalovinaka raica na ilavelave taumada vaka-Valagi ka semati tiko ena ccog.org

Lewena

- 1. Na iTuvatuva ni Kalou e Dua na Ka Vuni vei Ira e Vuqa**
- 2. Na Cava na Vuna e Veibuli kina? Na Cava na Vuna e Tamata Kina? Na Cava na Vuna e Tu kina o Setani? Na Cava na Dina? Na cava na Veika Vuni ni Vakacegu kei na iValavala Ca?**
- 3. Na cava e Vakavuvulitaka na Lotu ni Vuravura?**
- 4. Na Cava e Vakatarata Kina na Kalou na Rarawa?**
- 5. Na Cava na Vuna e Biuti Iko Kina na Kalou?**
- 6. E Tiko e dua na iTuvatuva Ni Gauna Balavu**
- 7. ITinitini ni iVakamacala**

Eso tale na itukutuku

1. Na iTuvatuva ni Kalou e Dua na Ka Vuni vei Ira e Vuqa

Alkitab mengajarkan:

¹ Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. (Kejadian 1:1, NKJV sepanjang kecuali dinyatakan lain)

Tapi kenapa?

apa arti kehidupan?

Selama berabad-abad orang bertanya-tanya apakah ada tujuan yang sedang dikerjakan di bumi.

Dan jika ada, apa itu?

Menganggap ada Tuhan, mengapa Dia membuat sesuatu?

Mengapa Tuhan menciptakan manusia? Mengapa Tuhan menciptakanmu?

Apakah hidup Anda memiliki tujuan?

Beda budaya dan beda agama punya pandangan masing-masing. Tetapi apakah mereka konsisten dengan Alkitab?

Apa kebenarannya?

Bagian dari kebenaran adalah bahwa Na iTuvatuva ni Kalou e Dua na Ka Vuni vei Ira e Vuqa orang. Perhatikan sesuatu yang Alkitab ajarkan tentang itu:

²⁵ Bagi Dia, yang berkuasa meneguhkan kamu menurut Injil-Ku dan pemberitaan Yesus Kristus, menurut **wahyu dari rahasia yang dirahasiakan sejak dunia dimulai** ²⁶ **tetapi sekarang dinyatakan, dan oleh Kitab-Kitab nubuatan yang diberitahukan** kepada semua bangsa, menurut perintah Allah yang kekal, untuk ketaatan pada iman — ²⁷ hanya bagi Allah, yang bijaksana, kemuliaan melalui Yesus Kristus untuk selama-lamanya. Amin. (Roma 16:25-27)

Alkitab menceritakan tentang rahasia yang telah dirahasiakan sejak dunia dimulai, tetapi itu dinyatakan dalam kitab-kitab nubuatan—"firman kebenaran" (2 Timotius 2:15; Yakobus 1:18).

Alkitab mengacu pada banyak misteri, seperti misteri kerajaan Allah (Markus 4:11), misteri kasih karunia (Efesus 3:1-5), misteri iman (1 Timotius 3:9), misteri tentang hubungan pernikahan (Efesus 5:28-33), misteri pelanggaran hukum (2 Tesalonika 2:7), misteri kebangkitan (1 Korintus 15:51-54), misteri Kristus (Efesus 3:4) misteri Bapa (Kolose 2:2), misteri Allah (Kolose 2:2; Wahyu 10:7) dan bahkan Misteri Babel Besar (Wahyu 17:5). Buku ini ditulis, bagi mereka yang tertarik pada kebenaran, "supaya mereka memiliki semua kekayaan yang diberikan jaminan dalam pemahaman mereka tentang pengetahuan tentang misteri Allah" (Kolose 2:2, NET).

Meskipun ini mungkin mengejutkan banyak orang, ketiga penulis Injil sinoptik semuanya mencatat bahwa Yesus tidak berbicara dalam perumpamaan agar orang lebih mengerti. Mereka mencatat bahwa Yesus berkata bahwa Dia berbicara dalam perumpamaan untuk menjaga agar misteri Kerajaan Allah tidak diketahui banyak orang (Matius 13:11; Markus 4:11 -12; Lukas 8:10) di zaman ini.

Rasul Paulus menulis bahwa pelayan yang setia adalah "pelayan rahasia Allah" (1 Korintus 4:1; lih. 13:2) yang harus "berbicara kebenaran dalam kasih" (Efesus 4:15).

Apakah Anda tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang banyak misteri yang diceritakan Alkitab?

Apakah Anda ingin tahu mengapa Tuhan menciptakan sesuatu?

Apakah Anda ingin tahu Na Cava na Vuna e Biuti Iko Kina na Kalou?

Ya, banyak yang punya ide sendiri.

Apakah ada cara bagi ANDA untuk benar-benar tahu?

Mereka yang bersedia mempercayai Alkitab daripada tradisi manusia dapat mengetahuinya.

Namun, karena banyak dari bahkan aspek paling dasar dari Na iTuvatuva ni Kalou e Dua na Ka Vuni vei Ira e Vuqa orang, mohon luangkan waktu untuk membaca seluruh buku, dan seperti yang Anda inginkan, untuk mencari beberapa kitab suci yang baru saja dikutip (sebagai lawan dari dikutip sepenuhnya) untuk klarifikasi lebih lanjut.

Misteri dapat diketahui dengan memahami kitab suci kenabian bagi mereka yang taat dalam iman.

Namun mereka belum diketahui semua orang di zaman ini, hanya kepada mereka yang sekarang disebut:

¹¹ ... "Kepadamu telah diberikan untuk mengetahui misteri kerajaan Allah; tetapi bagi mereka yang di luar, segala sesuatu datang dalam perumpamaan" (Markus 4:11)

²⁵ Karena aku, saudara-saudara, tidak ingin kamu tidak mengetahui rahasia ini, supaya kamu tidak menjadi bijaksana menurut pendapatmu sendiri, bahwa kebutaan sebagian telah terjadi atas Israel sampai kepenuhan bangsa-bangsa lain masuk. (Roma 11: 25)

⁷ Tetapi kami berbicara tentang hikmat Allah dalam suatu misteri, hikmat tersembunyi yang ditetapkan Allah sebelum zaman demi kemuliaan kita, (1 Korintus 2:7)

Untuk lebih spesifik tentang "misteri kerajaan Allah" dan "misteri Injil" (Efesus 6:19), Anda juga dapat melihat buklet gratis kami *Injil Kerajaan Allah* yang tersedia di ccog.org di 100 bahasa yang berbeda . Terkait dengan "kepenuhan bangsa-bangsa lain", lihat buku gratis *PENAWARAN Vuravura Raraba Keselamatan, Apokatastasis: Dapatkah Tuhan menyelamatkan yang terhilang di zaman yang akan datang? Ratusan tulisan suci mengungkapkan rencana keselamatan Allah* , juga tersedia online di www.ccog.org.

Rasul Paulus menulis:

⁸ Kepadaku, yang paling hina di antara semua orang kudus, anugerah ini diberikan, supaya aku memberitahkan di antara orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus yang tidak terduga, ⁹ dan untuk membuat semua orang melihat apakah persekutuan rahasia itu, yang dari awal zaman telah tersembunyi di dalam Allah yang menciptakan segala sesuatu melalui Yesus Kristus; ¹⁰ dengan maksud agar sekarang banyak sekali hikmat Allah dapat diberitahukan oleh gereja kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga, ¹¹ sesuai dengan tujuan kekal yang Ia capai di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita, ¹² yang di dalamnya kita memiliki keberanian dan akses dengan keyakinan melalui iman kepada-Nya. (Efesus 3:8-12)

²⁵ ... Saya menjadi pelayan menurut penatalayanan dari Tuhan yang diberikan kepada saya untuk Anda, untuk menggenapi firman Tuhan, ²⁶ misteri yang telah disembunyikan dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi, tetapi sekarang telah diungkapkan kepada orang-orang kudus-Nya. ²⁷ Kepada mereka Allah berkehendak untuk memberitahukan apa kekayaan kemuliaan misteri ini di antara bangsa-bangsa lain: yaitu Kristus di dalam kamu, harapan akan kemuliaan. (Kolose 1:25-27)

Ada banyak “kekayaan” yang “tidak dapat dicari” tanpa firman Tuhan. Ini pada dasarnya adalah misteri alkitabiah yang telah lama disembunyikan.

Pada abad ke-2, Uskup/Pendeta Polycarp dari Smyrna menulis tentang “misteri kenabian kedatangan Kristus” (Polycarp, *Fragments from Victor of Capua*. Diterjemahkan oleh Stephen C. Carlson, 2006; rincian tentang misteri tentang kedatangan-Nya dapat ditemukan dalam buku online gratis, tersedia di www.ccog.org, berjudul: *Bukti Yesus adalah Mesias*).

Juga, pada abad ke-2, Uskup/Pendeta Ignatius dan Melito menulis bahwa pelayanan memahami berbagai misteri kitab suci (misalnya Surat Ignatius *kepada Efesus ; Homili pada Paskah*).

Yesus dan para Rasul menjelaskan beberapa misteri ini kepada mereka yang menjadi orang Kristen awal. Kami di Gereja Tuhan yang *Berkelanjutan* berusaha untuk melakukan itu sekarang bagi mereka yang bersedia untuk melihat.

Sifat Tuhan

Memahami sedikit tentang sifat Tuhan akan membantu kita lebih memahami misteri rencana-Nya.

Alkitab mengajarkan “Allah adalah kasih” (1 Yohanes 4:16), “Allah adalah Roh” (Yohanes 4:24), “Yahweh itu baik” (Nahum 1:7, World English Bible), maha kuasa (Yeremia 32 :17,27), maha mengetahui (Yesaya 46:9-10), dan bahwa Dia adalah kekal (Yesaya 57:15).

Rasul Paulus menulis:

⁷ Di dalam Dia kita memiliki penebusan melalui darah-Nya, pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya ⁸ yang Dia berikan kepada kita dalam segala hikmat dan kebijaksanaan, ⁹ yang telah memberitahukan kepada kita misteri kehendak-Nya, menurut Kesukaan-Nya yang Dia maksudkan di dalam diri-Nya sendiri, ¹⁰ agar dalam dispensasi

kepenuhan waktu Dia dapat mengumpulkan menjadi satu segala sesuatu di dalam Kristus, baik yang ada di surga maupun yang ada di bumi — di dalam Dia. (Efesus 1:7-10)

Perhatikan bahwa kehendak Allah adalah misteri bagi sebagian besar (mereka yang tidak dipanggil sekarang), pada dasarnya sampai dispensasi kepenuhan waktu—yang akan datang bagi sebagian besar orang setelah kebangkitan yang dinubuatkan.

Namun, Allah telah lama menetapkan aspek-aspek dari rencana-Nya:

¹¹ Nasihat Tuhan tetap untuk selama-lamanya, Rencana hati-Nya turun-temurun. (Mazmur 33:11)

¹⁸ Mengetahui bahwa kamu tidak ditebus dengan hal-hal yang fana, seperti perak atau emas, dari tingkah lakumu yang tanpa tujuan yang diterima secara turun-temurun dari nenek moyangmu, ¹⁹ tetapi dengan darah Kristus yang mahal, seperti anak domba yang tidak bercela dan tidak bercacat. ²⁰ Dia memang telah ditahbiskan sebelumnya sebelum dunia dijadikan, tetapi dinyatakan pada saat-saat terakhir ini untukmu. (1 Petrus 1:18-20)

⁸ Semua yang diam di bumi akan menyembah dia {binatang itu}, yang namanya tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan. (Wahyu 13:8)

Fakta bahwa Alkitab mengatakan bahwa Anak Domba, yang berarti Yesus (lih. Yoh 1:29, 36), dimaksudkan untuk disembelih sejak awal menunjukkan bahwa Allah tahu manusia akan berbuat dosa dan Dia telah lama memiliki rencana.

Nabi Yesaya diilhami untuk mencatat ini tentang kepastian rencana Allah:

⁸ "Ingatlah ini, dan tunjukkan dirimu laki-laki; Ingatlah, hai orang-orang yang melampaui batas. ⁹ Ingatlah hal-hal dahulu kala, Karena Akulah Allah, dan tidak ada yang lain; Aku adalah Tuhan, dan tidak ada yang seperti Aku, ¹⁰ Menyatakan akhir dari awal, Dan dari zaman dahulu hal-hal yang belum dilakukan, Mengatakan, 'Nasehatku akan bertahan, Dan aku akan melakukan semua kesenanganku,' ¹¹ Memanggil a burung pemangsa dari timur, Orang yang melaksanakan nasihat-Ku, dari negeri yang jauh. Sesungguhnya aku telah mengucapkannya; Saya juga akan mewujudkannya. Saya telah merencanakannya; Saya juga akan melakukannya. (Yesaya 46:8-11)

¹¹ Nasihat Tuhan tetap untuk selama-lamanya, Rencana hati-Nya turun-temurun. (Mazmur 33:11)

Rencana Tuhan akan terjadi.

Pertimbangkan juga hal-hal berikut:

¹⁶ Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, sehingga siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. ¹⁷ **Karena Allah mengutus Anak-Nya ke dunia bukan untuk menghukum dunia, tetapi agar dunia melalui Dia diselamatkan** (Yohanes 3:16-17).

Sekarang kita melihat beberapa atribut Tuhan, seperti Dia baik, adalah perencana, dan cinta: ini akan membantu kita lebih memahami Dia dan motivasi dasar-Nya mengapa Dia membuat sesuatu.

Kamu penting. Kamu penting! Tuhan mengasihi ANDA secara pribadi. Dan memang memiliki rencana untuk Anda secara pribadi.

2. Na Cava na Vuna e Veibuli kina? Na Cava na Vuna e Tamata Kina? Na Cava na Vuna e Tu kina o Setani? Na Cava na Dina? Na cava na Veika Vuni ni Vakacegu kei na iValavala Ca?

Salah satu pertanyaan terbesar yang dilontarkan para filsuf selama berabad-abad adalah, "Mengapa kita ada di sini?" Lain adalah, "Mengapa ada sesuatu?"

Jawaban dasar atas pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditemukan dalam firman Tuhan, Alkitab.

Meskipun ada berbagai gagasan tentang asal usul alam semesta, ada konsensus di antara banyak ilmuwan, serta orang-orang beragama, bahwa semua manusia memiliki ibu yang sama (meskipun ada perselisihan tentang seberapa jauh ke belakang).

Kitab Kejadian

Kami mendapatkan beberapa ide tentang mengapa Tuhan menciptakan sesuatu dalam buku pertama dari Alkitab, umumnya dikenal sebagai Kejadian.

Berulang kali Kitab Kejadian menunjukkan bahwa Tuhan melihat apa yang Dia buat itu baik (Kejadian 1:4,10,12,18, 21, 25, 31). Dan, Kitab Yesaya kemudian memberi tahu kita bahwa Tuhan membentuk bumi untuk dihuni (Yesaya 45:18).

Kejadian mengajarkan ini tentang Tuhan yang menciptakan manusia:

²⁶ Kemudian Allah berfirman, "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita, menurut rupa Kita; biarlah mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas ternak, atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang melata di bumi."

²⁷ Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya; menurut gambar Allah Dia menciptakan dia; laki-laki dan perempuan Dia menciptakan mereka. ²⁸ Kemudian Allah memberkati mereka, dan Allah berfirman kepada mereka, "Berbuahlah dan berlipat gandalah; memenuhi bumi dan menaklukkannya; berkuasa atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas segala makhluk hidup yang merayap di bumi."

²⁹ Dan Allah berfirman, "Lihat, Aku telah memberikan kepadamu setiap tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan benih yang ada di seluruh bumi, dan setiap pohon yang buahnya menghasilkan benih; bagimu itu akan menjadi makanan. ³⁰ Juga, untuk setiap binatang di bumi, untuk setiap burung di udara, dan untuk semua yang merayap di bumi, yang bernyawa, Aku telah memberikan setiap tumbuh-tumbuhan hijau untuk dimakan"; dan memang begitu. (Kejadian 1:26-30)

Tuhan membentuk manusia menurut jenis Tuhan, bukan menurut jenis binatang. Tuhan pada dasarnya mereproduksi diri-Nya sendiri (Maleakhi 2:15). Kita melihat bahwa manusia diciptakan menurut gambaran fisik Allah untuk memerintah atas segala sesuatu di bumi (lih. Ibrani 2:5-8), dan tulisan suci lainnya menunjukkan bahwa pendewaan adalah bagian dari rencana (lih. 1 Yoh 3:2).

Apakah manusia dan ciptaan itu buruk?

Tidak. Ayat berikutnya dalam Kejadian memberitahu kita:

³¹ Kemudian Allah melihat segala sesuatu yang dijadikan-Nya, dan sungguh sangat **baik** . Jadi petang dan pagi adalah hari keenam. (Kejadian 1:31)

Jadi, seluruh penciptaan kembali (Kejadian 1:3-2:3) sangat baik dan, seperti yang terlihat, begitu juga perintah Tuhan bagi manusia untuk menaklukkan bumi (Kejadian 1:28).

Setelah hari keenam, Tuhan beristirahat:

¹ Demikianlah langit dan bumi, dan semua penghuninya, selesai. ² Dan pada hari ketujuh Tuhan mengakhiri pekerjaan-Nya yang telah dilakukan-Nya, dan Dia beristirahat pada hari ketujuh dari semua pekerjaan-Nya yang telah dilakukan-Nya. ³ Kemudian Tuhan memberkati hari ketujuh dan menguduskannya, karena di dalamnya Dia beristirahat dari semua pekerjaan-Nya yang telah Tuhan ciptakan dan buat. (Kejadian 2:1-3)

Tuhan, pada dasarnya, membuat ciptaan fisik dalam enam hari dan ciptaan yang lebih spiritual pada hari ketujuh.

Tuhan memberkati hari ketujuh juga menunjukkan bahwa Dia menganggapnya “baik” (dalam Keluaran 20:8, Dia berkata untuk “menjaganya kudus”).

Tuhan punya rencana.

Apa itu Manusia?

Perhatikan juga yang berikut dari Kejadian:

¹⁵ Kemudian Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya di taman Eden untuk merawat dan memeliharanya. (Kejadian 2:15)

Alasan merawat dan memelihara taman adalah untuk bekerja membuatnya lebih baik.

Perjanjian Lama mengajarkan:

⁴ Apakah manusia sehingga Engkau memperhatikannya,
Dan anak manusia yang Engkau kunjungi?

⁵ Karena Engkau telah membuatnya sedikit lebih rendah dari para malaikat,
Dan Engkau telah memahkotai dia dengan kemuliaan dan kehormatan.

⁶ Engkau telah membuatnya berkuasa atas pekerjaan tangan-Mu;
Segala sesuatu telah Kauletakkan di bawah kakinya,

⁷ Semua domba dan lembu —
Bahkan binatang-binatang di padang,

⁸ Burung-burung di udara,
Dan ikan-ikan di laut Yang melintasi alur-alur lautan. (Mazmur 8:4-8)

Manusia diberi kekuasaan atas bumi (bagian dari pekerjaan tangan Tuhan). Perjanjian Baru menguatkan hal ini lebih jauh lagi:

⁵ Karena kepada para malaikat Dia tidak menundukkan dunia yang akan datang, yang kita bicarakan. ⁶ Tetapi seseorang di tempat tertentu bersaksi, mengatakan, Apakah manusia itu, sehingga engkau mengingatnya? atau anak manusia, bahwa engkau mengunjunginya ?

⁷ Engkau membuatnya sedikit lebih rendah dari para malaikat; Engkau memahkotai dia dengan kemuliaan dan kehormatan , dan menempatkan dia di atas pekerjaan tanganmu: ⁸ Segala sesuatu telah Engkau taklukkan di bawah kakinya. Karena di dalam hal itu ia menyerahkan segala sesuatu di bawahnya, ia tidak meninggalkan apa pun yang tidak ditaruh di bawahnya. Tapi sekarang kita melihat belum semua hal diletakkan di bawah dia.

⁹ Tetapi kita melihat Yesus, yang dibuat sedikit lebih rendah dari para malaikat untuk penderitaan kematian, dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan ; bahwa dia dengan kasih karunia Tuhan harus merasakan kematian bagi setiap orang.

¹⁰ Karena itu menjadi dia, untuk siapa segala sesuatu, dan oleh siapa segala sesuatu, dalam membawa banyak putra ke kemuliaan, untuk membuat kapten keselamatan mereka sempurna melalui penderitaan.

¹¹ Karena baik dia yang menguduskan maupun mereka yang dikuduskan adalah satu: karena itu dia tidak malu menyebut mereka saudara,

¹² Berkata, Aku akan menyatakan namamu kepada saudara-saudaraku, di tengah-tengah gereja aku akan menyanyikan pujian bagimu.

¹³ Dan lagi, aku akan menaruh kepercayaanku padanya. Dan lagi, Lihatlah aku dan anak-anak yang telah diberikan Allah kepadaku.

¹⁴ Karena anak-anak itu mengambil bagian dari daging dan darah, dia sendiri juga mengambil bagian dari yang sama; bahwa melalui kematian dia dapat menghancurkan dia yang memiliki kuasa maut, yaitu iblis;

¹⁵ Dan bebaskan mereka yang karena takut mati seumur hidup mereka tunduk pada perbudakan.

¹⁶ Karena sesungguhnya dia tidak mengambil padanya sifat malaikat; tetapi dia mengambil keturunan Abraham.

¹⁷ Karenanya dalam segala hal ia harus disamakan dengan saudara-saudaranya, agar dia boleh menjadi imam besar yang penuh belas kasihan dan setia dalam hal-hal yang berkaitan dengan Allah, untuk membuat pendamaian bagi dosa-dosa orang-orang. (Ibrani 2:5-17 , KJV)

Jadi, mengatur alam semesta adalah bagian dari rencana.

Namun, salah satu alasan mengapa segala sesuatu belum berada di bawah kendali manusia adalah sebagai berikut:

²³ karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, (Roma 3:23)

Tetapi menebus kita dari dosa adalah bagian dari rencana (lih. Roma 3:24-26), jadi nanti kita akan bisa memerintah.

Misteri Manusia Dibandingkan dengan Hewan

Apakah manusia hanyalah binatang, yang dibedakan hanya sebagai yang lebih berevolusi daripada primata lainnya?

Tidak.

Para ilmuwan telah berjuang dengan ini.

Tapi mereka yang mau menerima firman Tuhan bisa mengerti.

Manusia memiliki roh manusia di dalamnya, sedangkan hewan, termasuk primata lainnya, tidak memiliki roh yang sama. Kenyataan bahwa ada roh dalam diri manusia diajarkan baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru:

⁸ Tetapi ada roh dalam diri manusia, Dan nafas Yang Mahakuasa memberinya pengertian. (Ayub 32:8)

¹¹ Karena apakah yang diketahui manusia, selain roh manusia yang ada di dalam dia?... (1 Korintus 2:11)

Sekularis tidak mau mengakui bahwa ada roh dalam diri manusia yang diberikan Tuhan.

Tapi ada.

Dan roh manusia itu berbeda dari jenis roh yang dimiliki binatang (lih. Pengkhotbah 3:21).

Kembali pada tahun 1978, Gereja Tuhan Sedunia yang lama menerbitkan sebuah buklet oleh Herbert W. Armstrong berjudul *Apa yang Tidak Dapat Ditemukan Ilmu Pengetahuan Tentang Pikiran Manusia*. Berikut beberapa kutipan darinya:

MENGAPA tidak dapat pikiran terbesar memecahkan masalah dunia? Para ilmuwan telah berkata, "Dengan pengetahuan yang cukup, dan kita akan menyelesaikan semua masalah manusia dan menyembuhkan semua kejahatan kita." Sejak tahun 1960 dana pengetahuan dunia telah berlipat ganda. Tapi kejahatan manusia juga berlipat ganda. ...

Tetapi pikiran manusia yang terbesar tidak pernah memahami PENGETAHUAN yang diwahyukan secara ilahi itu. Seolah-olah Tuhan Pencipta kita telah mengirimkan pesannya kepada kita dalam sebuah kode rahasia yang tidak dapat dipecahkan.

Dan pikiran manusia terhebat tidak pernah memecahkan kode rahasia itu. Ilmu Pengetahuan Modern tidak dapat memahaminya. Psikolog sendiri tidak memahami apa yang tersusun dari pikiran manusia. ...

Hampir tidak ada perbedaan bentuk dan konstruksi antara otak hewan dan otak manusia. Otak gajah, paus, dan lumba-lumba lebih besar dari otak manusia, dan otak simpanse sedikit lebih kecil.

Secara kualitatif, otak manusia mungkin sedikit lebih unggul, tetapi tidak cukup untuk menjelaskan perbedaan output dari jarak jauh.

Lalu, apa yang bisa menjelaskan perbedaan besar itu? Ilmu pengetahuan tidak dapat menjawabnya secara memadai. Beberapa ilmuwan, di bidang penelitian otak, menyimpulkan bahwa, tentu saja, harus ada beberapa komponen nonfisik di otak manusia yang tidak ada di otak hewan. Namun kebanyakan ilmuwan tidak akan mengakui kemungkinan adanya nonfisik.

Ada penjelasan apa lagi? Sebenarnya, di luar tingkat superioritas fisik otak manusia yang sangat kecil, sains TIDAK memiliki penjelasan, karena keengganan untuk mengakui bahkan kemungkinan spiritual.

Ketika manusia menolak untuk mengakui bahkan keberadaan Penciptanya sendiri, dia menutup pikirannya dari lautan luas pengetahuan dasar yang benar, fakta, dan PENGERTIAN. Ketika dia menggantikan FABLE untuk kebenaran, dia, dari semua orang, PALING TAHU, meskipun dia mengaku dirinya bijaksana. ...

MAN dibuat dari debu tanah. Dia menerima kehidupan manusia sementara dari udara, menghirup dan mengeluarkan dari lubang hidungnya. Hidupnya ada di dalam darahnya (Kej. 9:4, 6). Tapi darah kehidupan dioksidasi dengan menghirup udara, bahkan seperti bensin di karburator mobil. Oleh karena itu nafas adalah “nafas kehidupan” bahkan seperti kehidupan ada di dalam darah.

Perhatikan baik-baik bahwa MANUSIA, yang seluruhnya terbuat dari materi, MENJADI jiwa yang hidup segera setelah HATI memberinya kehidupan fisik sementara. ... JIWA terdiri dari MATERI fisik, bukan Roh.

Saya telah menjelaskan bahwa otak manusia hampir identik dengan otak hewan. Tetapi manusia diciptakan dalam rupa dan rupa Tuhan, untuk memiliki hubungan khusus dengan Tuhan — memiliki potensi untuk dilahirkan ke dalam KELUARGA Tuhan. Dan Allah adalah ROH (Yohanes 4:24). Untuk memungkinkan menjembatani kesenjangan — atau untuk membuat transisi MANUSIA, yang seluruhnya terdiri dari MATERI, menjadi makhluk-makhluk ROH di Kerajaan Allah, kemudian seluruhnya terdiri dari Roh, dan pada saat yang sama memberi MANUSIA PIKIRAN seperti milik Tuhan — Tuhan menaruh roh dalam diri setiap manusia.

Dalam Ayub 32:8, kita membaca, “Dalam diri manusia ada roh, dan ilham Yang Mahakuasa memberi mereka pengertian.”

Ini adalah KEBENARAN besar, dipahami oleh tetapi sangat sedikit.

Saya menyebut ruh ini sebagai ruh MANUSIA, karena ada DI DALAM setiap manusia, meskipun itu adalah ESENSI ROH dan bukan materi. Ini BUKAN orang atau makhluk roh. Ini bukan MAN, tapi esensi roh DALAM pria. Ini BUKAN jiwa — manusia fisik adalah jiwa. Roh manusia menanamkan kekuatan INTELECT ke otak manusia.

Roh manusia tidak menyediakan HIDUP manusia — HIDUP manusia ada dalam DARAH fisik, teroksidasi oleh HIDUP kehidupan.

Ini adalah komponen nonfisik di otak manusia yang tidak ada di otak hewan. Ini adalah bahan yang memungkinkan transisi dari manusia ke ilahi, tanpa mengubah materi menjadi roh, pada saat kebangkitan. Itu akan saya jelaskan sedikit nanti.

Izinkan saya menjelaskan beberapa poin penting tentang roh dalam diri manusia ini. Ini adalah esensi roh, seperti halnya dalam materi, udara adalah esensi, dan begitu juga air. Roh manusia ini tidak dapat melihat. OTAK fisik melihat, melalui mata. Roh manusia DALAM seseorang tidak dapat mendengar. Otak mendengar melalui telinga. Roh manusia ini tidak dapat berpikir.

Otak berpikir — meskipun roh memberikan kekuatan untuk berpikir, sedangkan otak binatang yang kasar tanpa roh seperti itu tidak bisa, kecuali dengan cara yang paling dasar. . .

Sama seperti tidak ada binatang bodoh yang dapat mengetahui hal-hal dari pengetahuan manusia, begitu pula manusia, hanya dengan otak, kecuali dengan roh manusia — roh manusia — yang ada di dalam manusia. Demikian juga, dengan cara yang sama, bahkan seseorang tidak dapat mengetahui — memahami — hal-hal dari Tuhan, kecuali atau sampai dia menerima roh lain — Roh Kudus dari TUHAN.

Dengan kata lain, semua manusia sejak lahir memiliki roh yang disebut “roh manusia” yang ada DI DALAM MEREKA. Perhatikan baik-baik bahwa roh ini BUKAN manusianya. Ini adalah sesuatu DALAM PRIA. Seorang pria mungkin menelan kelereng kecil. Itu kemudian menjadi sesuatu dalam diri pria itu, tetapi itu bukan pria atau bagian mana pun darinya sebagai seorang pria. Pria itu terbuat dari debu tanah — fana. Roh manusia ini bukanlah jiwa. Ini adalah sesuatu DALAM jiwa yang dengan sendirinya ADALAH MANUSIA fisik.

Perhatikan, lebih lanjut, ayat 14: “Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah: karena itu baginya adalah suatu kebodohan; dia juga tidak dapat mengenal mereka, karena mereka dapat dinilai secara rohani.”

Jadi, sejak lahir, Tuhan memberi kita satu roh, yang karena kurangnya istilah yang lebih baik saya sebut roh manusia. Ini memberi kita kekuatan PIKIRAN yang tidak ada di OTAK hewan. Namun kekuatan PIKIRAN itu terbatas pada pengetahuan tentang alam semesta fisik. MENGAPA? Karena pengetahuan memasuki pikiran manusia HANYA melalui panca indera fisik.

Tetapi perhatikan bahwa Tuhan belum menyelesaikan penciptaan MANUSIA pada saat penciptaan Adam dan Hawa. Penciptaan fisik selesai. Mereka memiliki roh "manusia" ini pada saat penciptaan mereka. ...

BAGAIMANA Tuhan telah merencanakan untuk “menjembatani kesenjangan” dari komposisi fisik ke spiritual — untuk mereproduksi diri-Nya dari MANUSIA FISIK YANG BERASAL DARI TANAH FISIK?

Pertama, Tuhan menempatkan MANUSIA fisik sebagai roh "manusia". Namun, bukanlah roh manusia yang membuat keputusan, sampai pada pertobatan, atau membangun karakter. Seperti yang telah saya tekankan, roh ini tidak memberikan kehidupan, tidak dapat melihat, mendengar, merasakan atau berpikir. Ini memberdayakan MANUSIA FISIK, melalui OTAKnya, untuk melakukan hal-hal ini. Tapi semangat ini MEREKA setiap pikiran — setiap sedikit pengetahuan yang diterima melalui panca indera dan merekam karakter apa pun — baik atau buruk — yang dikembangkan dalam kehidupan manusia.

MAN manusia dibuat secara harfiah dari CLAY. Tuhan seperti ahli pembuat tembikar yang membentuk dan membentuk bejana dari tanah liat. Tetapi jika tanah liat terlalu keras, maka tidak akan melengkung ke dalam bentuk dan bentuk yang diinginkannya. Jika terlalu lembut dan lembab, ia tidak memiliki keteguhan untuk "TINGGAL PUT" di mana pembuat tembikar menekuknya.

Perhatikan dalam Yesaya 64:8: “Tetapi sekarang, hai [AKHIR], engkau adalah bapa kami; kami adalah tanah liat, dan kamu adalah pembuat tembikar kami; dan kami semua adalah buatan tanganmu.”

Namun Tuhan telah memberi kita masing-masing PIKIRANNYA SENDIRI. Jika seseorang MENOLAK untuk mengakui Tuhan atau jalan Tuhan — menolak untuk bertobat dari yang salah dan berbalik ke kanan, Tuhan tidak dapat mengambil dia dan menciptakan karakter yang saleh di dalam dirinya. Tapi CLAY manusia harus lentur, harus mengalah dengan rela. Jika manusia menegang dan melawan, dia seperti tanah liat yang terlalu kering dan kaku. Tukang tembikar tidak bisa berbuat apa-apa dengannya. Itu tidak akan memberi dan membungkuk. Juga, jika dia begitu kurang dalam kemauan, tujuan, dan tekad sehingga dia tidak akan "tetap diam" ketika Tuhan membentuknya sebagian menjadi apa yang Tuhan inginkan dia menjadi - terlalu plin-plan, lemah, tidak memiliki akar karakter, dia akan tidak pernah bertahan sampai akhir. Dia akan kalah. ...

Itu pasti KEBENARAN TUHAN, karena KITA semua seperti kain kotor bagi-Nya. Dia terus-menerus menanamkan pengetahuan-Nya, kebenaran-Nya, karakter-Nya dalam diri kita — JIKA kita rajin mencari dan menginginkannya. TAPI KAMI MEMILIKI BAGIAN YANG SANGAT PENTING DI DALAMNYA. ...

Saat kita menerima KARAKTER TUHAN melalui Roh Kudus Tuhan, semakin banyak Tuhan yang MEREPRODUKSI DIRINYA DI DALAM kita.

Akhirnya, dalam kebangkitan, kita akan menjadi seperti Tuhan — dalam posisi di mana kita tidak dapat berbuat dosa, karena kita sendiri yang telah menetakannya dan telah berbalik DARI dosa dan telah berjuang dan berjuang MELAWAN dosa dan mengalahkan dosa.

TUJUAN Tuhan AKAN tercapai!

Ya, tujuan Tuhan akan tercapai.

Mengapa Tuhan Menciptakan Pria dan Wanita?

Terkait dengan penciptaan manusia, mengapa Tuhan menjadikan mereka laki-laki dan perempuan?

Nah, alasan yang jelas ada hubungannya dengan reproduksi seperti yang Tuhan katakan kepada pria dan wanita pertama:

²⁸ Berbuahlah dan berlipat gandalah; memenuhi bumi... (Kejadian 1:28).

Alkitab memberikan alasan terkait yang cukup spesifik:

¹⁴ ... Antara Anda dan istri masa muda Anda ... dia adalah rekan Anda Dan istri Anda melalui perjanjian. ¹⁵ Tetapi bukankah Ia menjadikan mereka satu, Memiliki sisa-sisa Roh? Dan mengapa satu? Ia mencari keturunan yang saleh... (Maleakhi 2:14bd-15)

Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan sehingga mereka bisa menjadi satu dan pada akhirnya menghasilkan keturunan yang saleh (untuk pendewaan).

Yesus mengajarkan:

⁴ Dan Dia menjawab dan berkata kepada mereka, "Tidakkah kamu membaca bahwa Dia yang membuat mereka pada mulanya 'menjadikan mereka laki-laki dan perempuan,' ⁵ dan berkata, 'Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, dan keduanya menjadi satu daging?' ⁶ Jadi, mereka bukan lagi dua melainkan satu daging. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia." (Matius 19:4-6)

Rasul Paulus menulis terkait dengan ini bahwa, "Ini adalah misteri yang besar, tetapi aku berbicara tentang Kristus dan gereja" (Efesus 5:32).

Selain itu, keduanya menjadi satu dengan benar juga membantu kita lebih memahami hubungan antara Bapa dan Anak (Yohanes 17:20-23).

Hubungan pernikahan membantu menggambarkan hubungan antara Bapa dan Anak (keduanya diidentifikasi oleh Alkitab sebagai Allah, misalnya Kolose 2:2, yang merupakan misteri bagi kebanyakan orang) serta apa yang akan terjadi pada manusia yang bertobat setelah kebangkitan (yang merupakan misteri bagi kebanyakan orang). Alkitab juga menyebut misteri, misalnya 1 Korintus 15:51-54.

Rasul Paulus membahas cinta dan memberikan beberapa pelajaran rohani lainnya yang berhubungan dengan keadaan perkawinan:

⁴ ... menasihati para remaja putri untuk mengasihi suaminya, mengasihi anak-anak mereka (Titus 2:4).

²² Hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan. ²³ Karena suami adalah kepala istri, sama seperti Kristus adalah kepala jemaat; dan Dia adalah Juruselamat tubuh. ²⁴ Karena itu, sama seperti jemaat tunduk kepada Kristus, demikian pulalah istri kepada suaminya dalam segala hal.

²⁵ Suami-suami, kasihilah istrimu, sama seperti Kristus juga mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya untuk dia, ²⁶ supaya Ia menguduskan dan menyucikannya dengan permandian air oleh firman, ²⁷ supaya Ia memersembahkan dia bagi diri-Nya gereja yang mulia, bukan memiliki noda atau kerutan atau hal semacam itu, tetapi dia harus suci dan tidak bercacat. (Efesus 5:22-27)

Alasan lain untuk menjadikan laki-laki dan perempuan adalah untuk memungkinkan, meskipun dengan perbedaan fisik dalam kehidupan ini, bagi pasangan untuk dimuliakan bersama dengan Yesus (Roma 8:16-17). Bekerja bersama (Kejadian 1:28; Pengkhotbah 4:9-12) dan bahkan menderita bersama dalam hidup ini juga merupakan bagian dari rencana (Roma 8:16-17) untuk pasangan pria-wanita.

Mari kita lihat juga beberapa pelajaran dari sejarah:

³⁰ Karena iman, tembok Yerikho runtuh setelah dikepung selama tujuh hari. ³¹ Karena iman, Rahab, sundal itu, tidak binasa bersama orang-orang yang tidak percaya, ketika dia menerima mata-mata itu dengan damai. ³² Dan apa lagi yang harus kukatakan? Karena waktu akan gagal saya untuk menceritakan tentang Gideon dan Barak dan Simson dan Yefta, juga tentang Daud dan Samuel dan para nabi: ³³ yang melalui iman menaklukkan kerajaan, melakukan kebenaran, memperoleh janji, menghentikan mulut singa, ³⁴ memadamkan kekerasan api, lolos dari ujung pedang, dari kelemahan menjadi kuat, menjadi gagah berani dalam pertempuran, berbalik untuk menerbangkan pasukan alien. ³⁵ Wanita menerima kematian mereka dibangkitkan kembali. Yang lain disiksa, tidak menerima pembebasan, agar mereka dapat memperoleh kebangkitan yang lebih baik. ³⁶ Yang lain lagi diadili dengan ejekan dan pencambukan, ya, dan rantai dan pemenjaraan. ³⁷ Mereka dirajam, digergaji menjadi dua, dicobai, dibunuh dengan pedang. Mereka mengembara dalam kulit domba dan kulit kambing, menjadi miskin, menderita, tersiksa — ³⁸ di antaranya dunia tidak layak. Mereka mengembara di gurun dan gunung, di sarang dan gua di bumi. ³⁹ Dan semua ini, setelah memperoleh kesaksian yang baik melalui iman, tidak menerima janji, ⁴⁰ Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita, bahwa mereka tidak **akan dijadikan sempurna di luar kita**. (Ibrani 11:30-40)

Baik pria maupun wanita memiliki iman dan merupakan pewaris janji—sama. Dan baik pria maupun wanita harus dijadikan sempurna. Dan ini akan lebih baik untuk kita.

Untuk tujuan apa?

Untuk memberikan cinta dengan cara yang unik sepanjang kekekalan.

Seperti yang ditulis Rasul Paulus kepada orang-orang Kristen (dan bukan hanya pasangan yang sudah menikah):

¹² Dan semoga Tuhan membuat Anda **bertambah dan berlimpah dalam kasih satu sama lain dan untuk semua ...** (1 Tesalonika 3:12)

Baik pria atau wanita, manusia dimaksudkan untuk memberikan cinta. Meningkatkan cinta untuk semua akan membuat keabadian lebih baik.

Apa yang Terjadi pada Manusia?

Ketika Tuhan pertama kali menciptakan manusia, Dia memberkati mereka (Kejadian 1:28). Dia juga mengatakan bahwa semua yang Dia buat (termasuk manusia) adalah “sangat baik” (Kejadian 1:31).

Selanjutnya, perhatikan bahwa Alkitab secara khusus mengajarkan:

²⁹ ... Bahwa Tuhan membuat manusia lurus, Tapi mereka telah mencari banyak skema. (Pengkhotbah 7:29)

Di Taman Eden, Tuhan memberikan manusia sejati yang pertama—Adam dan Hawa (Kejadian 3:20)—semua yang benar-benar mereka butuhkan.

Mereka memiliki lingkungan yang bersih dan menyenangkan, makanan, dan sesuatu untuk dilakukan (Kejadian 2:8-24). Mereka pada dasarnya hidup dengan kebenaran.

Tetapi ada juga dunia roh yang tidak terlihat yang merupakan misteri bagi kebanyakan orang. Ada alam gaib yang mencakup malaikat. Alkitab menunjukkan bahwa sebelum manusia diciptakan sepertiga dari malaikat memberontak dan mengikuti musuh yang sekarang dikenal sebagai Setan (Wahyu 12:4).

Pada waktunya, Setan (lih. Wahyu 12:9) muncul sebagai seekor ular. Dia kemudian memberi tahu Hawa bahwa Tuhan menahan mereka (Kejadian 3:1,4-5).

Ular menipu Hawa dengan kelicikannya (2 Korintus 11:3). Setan menyuruh Hawa untuk tidak mempercayai firman Tuhan (Kejadian 3:2-4). Dia menarik hawa nafsu dan kesombongan pribadi Hawa dan dia memilih untuk tidak menaati Tuhan dan mendengarkan Setan sebagai gantinya (Kejadian 3:6a). Suaminya Adam ada di sana bersama Hawa, dan memutuskan bahwa dia harus berbuat dosa dan bersamanya (Kejadian 3:6b).

Sisipan Spekulatif: Umur Panjang Manusia

Setelah lima bab pertama Kitab Kejadian, di mana kita melihat beberapa orang hidup lebih dari 900 tahun.

Jadi mengapa orang-orang awal seperti Adam dan Nuh hidup begitu lama?

Sejarawan Yahudi Josephus mengklaim bahwa sebagian ini karena Tuhan memiliki makanan yang "lebih sehat" bagi mereka serta memberi mereka waktu untuk mengembangkan teknologi awal (Antiquities Book 1, 3:9).

Tampaknya, bagaimanapun, alasan mengapa Tuhan mengizinkan orang untuk hidup lebih lama sebelumnya adalah agar mereka dapat melihat dengan lebih baik konsekuensi dosa dan hidup terpisah dari jalan Tuhan. Saat itu, efek polusi, misalnya, tidak akan secepat di abad ke-21. Lebih jauh lagi, memiliki rentang hidup yang lebih lama akan membantu mereka melihat lebih baik masalah sosial dan masalah lain yang dihadapi manusia.

Mereka akan melihat bahwa manusia TIDAK membuat dunia lebih baik. Karena itu, setelah mereka dibangkitkan (Wahyu 20:11-12), mereka akan lebih menyadari kesalahannya karena tidak mengikuti jalan Tuhan.

Generasi-generasi selanjutnya akan melihat Banjir Besar (ada dalam catatan sejarah banyak masyarakat) serta melihat lebih banyak dampak negatif umat manusia yang mengikuti arahan Setan, sebagai lawan untuk benar-benar menjalani jalan Allah.

Tuhan menentukan lebih baik bagi generasi selanjutnya untuk hidup lebih pendek, secara umum, dan menderita untuk periode yang lebih pendek. Rencana Allah adalah meminimalkan penderitaan (lih. Ratapan 3:33).

Misteri Setan dan Iblisnya

Tapi bukan hanya Hawa yang tertipu. Perjanjian Baru mengatakan "ular tua itu" adalah "yang disebut Iblis dan Setan, yang menyesatkan seluruh dunia" (Wahyu 12:9).

Yesus mengajarkan bahwa Setan adalah pendusta dan bapa (pencetus) kebohongan (Yohanes 8:44).

Awalnya, Setan dikenal sebagai Lucifer (Yesaya 14:12), yang berarti "pembawa terang." Dia adalah "kerub" (Yehezkiel 28:14). Kerub adalah makhluk malaikat bersayap yang perannya termasuk berada di takhta rahmat Allah (Keluaran 25:18-20; Yehezkiel 28:14,16).

Lusifer diciptakan sebagai makhluk yang pada dasarnya sempurna (lih. Yehezkiel 28:15) dan menarik (lih. Yehezkiel 28:17). Tetapi kesempurnaan itu tidak bertahan lama (Yehezkiel 28:15).

Tuhan menciptakan Lucifer dan para malaikat, tetapi, dalam arti tertentu, penciptaan mereka tidak lengkap sampai karakter terbentuk di dalam diri mereka. Sekarang Tuhan tidak dapat menempatkan karakter secara instan menjadi satu—jika Dia melakukannya, pada dasarnya Dia akan menciptakan semacam robot yang "dikontrol komputer". Ini berlaku untuk makhluk roh dan juga manusia.

Jika Tuhan menciptakan karakter yang benar secara instan dengan fiat, tidak akan ada karakter, karena karakter adalah kapasitas entitas yang terpisah, dari individu, untuk sampai pada pengetahuannya sendiri tentang kebenaran, dan untuk membuat dirinya sendiri. keputusan, dan kemauan untuk mengikuti yang benar daripada yang salah. Dan individu yang diciptakan harus membuat keputusan itu. Dengan kata lain, individu, manusia atau malaikat, memiliki bagian dalam ciptaannya sendiri.

Ini adalah misteri bagi kebanyakan orang karena hanya sedikit orang yang sepenuhnya memahami hal ini.

Harap dipahami bahwa Alkitab menunjukkan bahwa, jauh sebelum kejadian di Taman Eden, Setan "sempurna dalam jalannya" (Yehezkiel 28:11-15a), tetapi kemudian ia menyerah pada kesombongan dan kejahatan dan dilemparkan ke bumi (Yehezkiel 28:15b-17; Yesaya 14:12-14). Dia menjadi musuh Tuhan (Setan berarti musuh), bukannya membangun karakter yang benar dengan benar.

Pemberontakannya adalah salah satu alasan bahwa setelah penciptaan awal Kejadian 1:1, terjadi kekacauan dan bumi menjadi "telanjang" (ISV, GNB) dalam Kejadian 1:2. Jadi Tuhan kemudian pergi untuk "memperbarui muka bumi" (Mazmur 104:30), termasuk membuat hal-hal yang Dia lakukan selama "penciptaan kembali" (Kejadian 1:3-31; 2:1-3).

Mengapa semua itu penting?

Nah, pembaruan ("penciptaan kembali"), menunjukkan bahwa Tuhan dapat memperbaiki apa yang iblis dapat hancurkan. Kitab Suci menunjukkan bahwa Allah memiliki rencana untuk melakukan itu di masa depan (mis. Kis 3:19-21; Yesaya 35:1-2).

Namun pertimbangkan lebih lanjut bahwa Alkitab mengajarkan bahwa Lucifer adalah "meterai kesempurnaan, penuh hikmat dan sempurna dalam keindahan" (Yehezkiel 28:12).

Sebagai makhluk malaikat, Lucifer tidak membutuhkan makanan fisik.

Lucifer memiliki semuanya.

Namun, dia berdosa (seperti yang dilakukan malaikat-malaikat tertentu lainnya per 2 Petrus 2:4) dan menarik sepertiga dari malaikat bersamanya ke bumi (Wahyu 12:4) (malaikat akan diadili kemudian oleh umat Allah per 1 Korintus 6: 3).

Lucifer dan pemberontakannya menunjukkan bahwa bahkan makhluk yang "memiliki segalanya" dapat memberontak untuk mencoba memperburuk keadaan. Dan kemudian, dia membujuk manusia pertama yang "memiliki segalanya" untuk memberontak melawan Tuhan juga (Kejadian 3:1-6).

Oleh karena itu, ini membantu menunjukkan bahwa jika Tuhan memberi manusia semua yang mereka butuhkan, sehingga tidak akan ada kemiskinan, bahwa tanpa karakter yang saleh, orang masih akan menimbulkan masalah bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Mengapa Tuhan Membiarkan Setan Menipu ?

Apakah pemberontakan Setan menggagalkan rencana Allah?

Tidak.

Tetapi bukankah Alkitab menunjukkan bahwa Setan, "penguasa kekuatan udara" (Efesus 2:2), menyiarkan pesannya yang egois dan tidak taat? Apakah Iblis tidak "membutakan" pikiran sebagian besar umat manusia sebagai "allah zaman ini" (2 Korintus 4:4)?

Ya dan ya.

Bukankah Alkitab mengajarkan bahwa Setan si Iblis “menyesatkan seluruh dunia” (Wahyu 12:9)?

Ya.

Kalau begitu, mengapa Tuhan mengizinkan Setan dan iblisnya datang untuk menipu orang dan menyebabkan masalah lain di bumi?

Ada beberapa alasan.

Rasul Paulus menyebut zaman kita “zaman jahat sekarang ini” (Galatia 1:4), yang menyiratkan zaman yang lebih baik yang akan datang.

Namun, mengapa Setan diizinkan untuk memiliki kekuatan apa pun selama zaman kita karena ia sebelumnya menolak Allah?

Pengaruh Setan membantu kita mempelajari pelajaran, dan sering kali membangun karakter, lebih cepat daripada jika tidak ada. Lebih cepat, sehingga kita dapat mengatasi dan membangun karakter yang benar melalui perlawanan serta dengan cepat melihat buah dari jalan yang salah. Setiap kali Anda melawan dosa, Anda menjadi lebih kuat secara rohani.

Meskipun terkadang sulit, akselerasi ini menghasilkan lebih sedikit penderitaan secara keseluruhan.

Mari kita pertimbangkan beberapa hal yang membantu mengilustrasikan hal ini.

Pertimbangkan karbon, seperti sepotong batu bara. Itu dapat pecah dengan relatif mudah, tetapi begitu berada di bawah tekanan ekstrem, ia dapat berubah menjadi berlian—yang merupakan salah satu zat alami yang paling keras. Jadi, yang lemah menjadi kuat melalui tekanan. Alkitab mengajarkan bahwa orang Kristen, meskipun lemah di dunia (1 Korintus 1:26-29), harus murni seperti emas murni, perak, atau batu mulia per 1 Korintus 3:12.

Selanjutnya, bayangkan Anda ingin mengatasi beberapa benda berat yang tidak dapat Anda angkat. Anda bisa melihat benda yang berat, tetapi itu tidak akan memindahkannya. Anda dapat menekuk lengan Anda dua puluh menit atau lebih per hari dan itu mungkin membuat lengan Anda sedikit lebih kuat—tetapi tidak terlalu banyak—atau mungkin perlu waktu bertahun-tahun untuk membuat perbedaan.

Atau Anda bisa berolahraga dengan beban berat yang bisa Anda tangani. Mengangkatnya akan lebih sulit daripada hanya mengangkat lengan Anda.

Namun, mengangkat beban tidak hanya akan membuat lengan Anda lebih kuat dari sekadar menekuknya, jenis latihan ini juga akan mempersingkat waktu yang diperlukan agar lengan Anda cukup kuat untuk mengatasi objek.

Sekarang pertimbangkan bahwa:

Pada tahun 1962, Victor dan Mildred Goertzel menerbitkan sebuah penelitian yang mengungkapkan tentang 413 "orang terkenal dan sangat berbakat" yang disebut Cradles of

Eminence. Mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk mencoba memahami apa yang menghasilkan kehebatan seperti itu, benang merah apa yang mungkin ada dalam semua kehidupan orang-orang yang luar biasa ini.

Anehnya, fakta yang paling menonjol adalah bahwa hampir semua dari mereka, 392, harus mengatasi rintangan yang sangat sulit untuk menjadi diri mereka sendiri. (Holy Sweat, Tim Hansel, 1987, Penerbit Buku Word, hlm. 134)

Apa hubungan contoh-contoh ini dengan mengapa ada iblis?

Membiarkan iblis mencobai manusia pada dasarnya mempercepat proses untuk dapat mengatasi kekurangan kita sendiri dan mengembangkan karakter yang benar dengan bantuan Tuhan (Filipi 4:13; Yakobus 4:7). Hasil akhirnya adalah bahwa orang akan dapat mengatasi lebih cepat dan dengan penderitaan sesedikit mungkin (lih. Ratapan 3:33; 1 Petrus 4:12-13 ; 3 Yohanes 2).

Dan jika Tuhan memanggil Anda di zaman ini, Dia tidak akan membiarkan Anda dicobai oleh Setan atau berbagai nafsu di luar kemampuan Anda (1 Korintus 10:13).

Menolak Setan dan berbagai godaan membuat Anda lebih kuat secara rohani (Yakobus 1:12, 4:7) dan akan membantu Anda dapat membantu orang lain di masa depan (lih. 1 Yoh 4:21). Setan tidak ingin Anda percaya kebenaran firman Tuhan.

Misteri Kebenaran

Kamus *Cambridge* mendefinisikan 'kebenaran' sebagai berikut:

kebenaran fakta-fakta nyata tentang suatu situasi, peristiwa, atau orang:

Kebenaran adalah sesuatu yang benar-benar akurat. Namun, para filsuf, rakyat jelata, dan pemimpin telah lama bertanya-tanya tentang kebenaran.

Jadi, mari kita perhatikan bagaimana *Cambridge Dictionary* mendefinisikan kebenaran 'formal':

fakta atau prinsip yang dianggap benar oleh kebanyakan orang:

Namun hal di atas tentu tidak selalu benar. Dan banyak yang sudah lama menyadarinya. Namun, banyak yang menganggap realitas kebenaran "formal" dan tidak menerima yang absolut seperti kebenaran sejati. Tetapi keyakinan, individu atau kolektif, tentang diri mereka sendiri seringkali tidak benar. Alkitab memperingatkan terhadap mereka yang mengambil nasihat manusia sebagai gantinya, sungguh, dari Allah (Yesaya 30:1; 65:12b). Dosa adalah sebuah faktor (lih. Yesaya 59:2a).

Ketika berbicara dengan Yesus, Prefek Romawi Pontius Pilatus bertanya tentang kebenaran:

³⁷ Karena itu, Pilatus berkata kepada-Nya, "Apakah Engkau seorang raja?"

Yesus menjawab, “Benar katamu bahwa Aku adalah seorang raja. Untuk alasan inilah aku dilahirkan, dan untuk alasan inilah aku datang ke dunia, bahwa aku harus bersaksi tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengar suara-Ku.”

³⁸ Pilatus berkata kepada-Nya, "Apakah kebenaran itu?" Dan setelah dia mengatakan ini, dia pergi lagi kepada orang-orang Yahudi, dan berkata kepada mereka, "Aku sama sekali tidak menemukan kesalahan pada-Nya." (Yohanes 18:37-38)

Pilatus rupanya telah mendengar banyak argumen tentang kebenaran dan menyimpulkan bahwa tidak seorang pun dapat mendefinisikannya dengan tepat.

Sementara Yesus tidak menjawab pertanyaan terakhir Pilatus, sepertinya Pilatus keluar tanpa mengharapkan jawaban. Tetapi Yesus berkata bahwa mereka yang benar akan mendengarkan Dia.

Sesaat sebelum bertemu Pilatus, Yohanes mencatat bahwa Yesus memang mengatakan apa yang sebenarnya:

¹⁷ Kuduskanlah mereka dengan kebenaran-Mu. Kata-katamu adalah kebenaran. (Yohanes 17:17)

Alkitab juga mengajarkan bahwa Allah tidak dapat berdusta (Ibrani 6:18, Titus 1:2).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apa pun yang dikatakan Tuhan adalah kebenaran.

Sekarang, ini akan dianggap sebagai penalaran melingkar, terutama bagi mereka yang menerima Alkitab sebagai kebenaran. Namun, begitu Anda membuktikan bahwa ada Tuhan dan bahwa firman-Nya benar (dan kami memiliki buku, seperti *Apakah Keberadaan Tuhan Logis* dan *Bukti Yesus adalah Mesias* yang melakukan itu), maka logis untuk menyimpulkan bahwa firman Tuhan adalah standar untuk mengevaluasi apa yang benar.

Kebohongan adalah sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran. Oleh karena itu, sesuatu yang berkonflik dengan firman Tuhan yang diilhami asli tidak benar, tidak peduli berapa banyak orang yang mengaku percaya.

Banyak yang percaya bahwa mereka harus “membiarkan hati nurani menjadi pembimbing mereka”. Tetapi tanpa Roh Allah, pikiran duniawi tidak dapat membedakan kebenaran sebagaimana mestinya (1 Korintus 2:14) karena hati dapat menjadi sangat jahat (Yeremia 17:9).

Perhatikan juga bahwa Yesus berkata:

⁴ ... “Ada tertulis, 'Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.'” (Matius 4:4)

Manusia menghasilkan roti dari hal-hal yang diciptakan Tuhan. Tetapi cara hidup yang sebenarnya adalah dengan mengikuti firman Tuhan.

Rasul Paulus menulis:

¹³ Untuk alasan ini kami juga berterima kasih kepada Tuhan tanpa henti, karena ketika Anda menerima firman Tuhan yang Anda dengar dari kami, Anda menyambutnya bukan sebagai firman manusia, tetapi seperti dalam kebenaran, firman Tuhan, yang juga efektif bekerja di dalam kamu yang percaya. ¹⁴ Karena kamu, saudara-saudara, telah menjadi peniru jemaat-jemaat Allah yang ada di Yudea dalam Kristus Yesus. (1 Tesalonika 2:13-14a).

⁷ ... firman kebenaran, (2 Korintus 6:7)

¹³ Di dalam Dia kamu juga percaya, setelah kamu mendengar firman kebenaran, Injil keselamatanmu; (Efesus 1:13)

⁵ ... harapan yang disediakan bagi kamu di surga, yang telah kamu dengar sebelumnya dalam firman kebenaran Injil, (Kolose 1:5)

Kebenaran adalah misteri bagi kebanyakan orang, karena kebanyakan tidak sepenuhnya mempercayai firman Allah yang benar (lih. Kolose 1:5,-6,25 -27 ; 1 Tesalonika 2:13) atau memahami banyak kabar baik Injil dari keselamatan. Kebanyakan percaya pada manusia lain, yang sendiri telah ditipu oleh Setan (Wahyu 12:9). Yesus menyatakan:

⁸ “Orang-orang ini mendekat kepada-Ku dengan mulutnya, dan memuliakan Aku dengan bibirnya, tetapi hatinya jauh dari pada-Ku. ⁹ Dan sia-sia mereka menyembah Aku, Mengajarkan sebagai doktrin perintah-perintah manusia. (Matius 15:8-9)

Lebih percaya pada manusia lain daripada firman Tuhan mengarah pada penyembahan yang sia-sia dan membawa orang menjauh dari kebenaran.

Padahal kebenarannya bisa diketahui.

Rasul Yohanes menulis:

³¹ Kemudian Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya, “Jika kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku. ³² Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” (Yohanes 8:31-32)

⁴⁶ ... Dan jika Aku mengatakan yang sebenarnya, mengapa kamu tidak percaya kepada-Ku? ⁴⁷ Dia yang berasal dari Allah mendengar firman Allah; karena itu kamu tidak mendengar, karena kamu bukan dari Allah. (Yohanes 8:46-47)

³⁷ ... Saya telah datang ke dunia, bahwa saya harus memberikan kesaksian tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengar suara-Ku (Yohanes 18:37).

⁶ Jika kita berkata bahwa kita memiliki persekutuan dengan Dia, dan berjalan dalam kegelapan, kita berbohong dan tidak melakukan kebenaran. ⁷ Tetapi jika kita berjalan di dalam terang seperti Dia di dalam terang, kita memiliki persekutuan satu sama lain, dan darah Yesus Kristus Anak-Nya menyucikan kita dari segala dosa. (1 Yohanes 1:6 - 7)

⁴ Dia yang berkata, "Aku mengenal Dia," dan tidak menuruti perintah-perintah-Nya, adalah pendusta, dan kebenaran tidak ada di dalam dia. ⁵ Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, sungguh sempurna kasih Allah di dalam dia. Dengan ini kita tahu bahwa kita ada di dalam Dia. ⁶ Barangsiapa berkata bahwa ia tinggal di dalam Dia, ia sendiri juga harus berjalan seperti Ia berjalan. (1 Yohanes 2:4-6)

¹⁸ Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dengan kebenaran. ¹⁹ Dan dengan ini kita tahu bahwa kita berasal dari kebenaran, dan akan meyakinkan hati kita di hadapan-Nya. (1 Yohanes 3:18-19)

³ Karena aku sangat bersukacita ketika saudara-saudara datang dan bersaksi tentang kebenaran yang ada di dalam kamu, sama seperti kamu berjalan di dalam kebenaran. ⁴ Tidak ada sukacita yang lebih besar bagi saya daripada mendengar bahwa anak-anak saya hidup dalam kebenaran. (3 Yohanes 3-4)

Terlepas dari apa yang Alkitab katakan, hubungan antara kebenaran sebagai firman Tuhan dan pemahaman yang lebih baik oleh mereka yang menaati Tuhan adalah misteri bagi banyak orang.

John juga menulis yang berikut:

3 ... Adil dan benar jalan-Mu, ya Raja orang-orang kudus! (Wahyu 15:3)

Berjalan di jalan Tuhan membantu kita lebih memahami kebenaran saat kita hidup dengan kebenaran.

Sebagai orang Kristen, yang disucikan oleh firman Allah (Yohanes 17:17), kita harus "membagikan firman kebenaran dengan benar" (2 Timotius 2:15), sambil menghindari "obrolan duniawi *dan* kosong, karena itu akan mengarah pada kefasikan" (2 Timotius 2:16, NASB). Oleh karena itu, kita menghindari kompromi dengan agama-agama dunia.

Tetapi bagaimana jika sains bertentangan dengan Alkitab, seperti yang diklaim oleh banyak pakar?

Nah, "biarlah Allah benar, tetapi setiap orang pembohong" (Roma 3:4). Percaya firman Tuhan.

Bahkan di masa Perjanjian Baru, ada orang yang menyebut kesalahan sebagai 'sains'. Melihat:

²⁰ O Timotius, peliharalah apa yang dipercayakan kepadamu, hindari ocehan yang tidak senonoh *dan* sia-sia, dan pertentangan ilmu pengetahuan yang secara salah disebut:

²¹ Yang beberapa orang mengaku telah keliru tentang iman. (1 Timotius 6:20-21, KJV)

Jadi, ada orang-orang yang mengaku Kristus yang telah disesatkan oleh para pemimpin intelektual yang menentang kebenaran.

Rasul Yohanes diilhami untuk menulis:

²⁶ Hal-hal ini telah saya tuliskan kepada Anda tentang orang-orang yang mencoba menipu Anda. (1 Yohanes 2:26)

Berbagai ilmuwan telah menipu dan/atau mengira bahwa mereka memiliki fakta yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Jangan jatuh untuk informasi yang salah mereka.

Ada Tuhan (untuk lebih jelasnya, lihat buku gratis, online di ccog.org berjudul: *Apakah Keberadaan Tuhan Logis?*) dan firman-Nya dapat diandalkan untuk kebenaran. Alkitab memperingatkan bahwa “[c] orang yang percaya kepada manusia” (Yeremia 17:5).

Rasul Paulus menulis yang berikut ini kepada Timotius tentang beberapa orang yang:

⁷ selalu belajar dan tidak pernah dapat mencapai pengetahuan tentang kebenaran. ⁸ Sekarang, sebagaimana Jannes dan Yambres menentang Musa, demikian juga mereka menentang kebenaran: orang-orang yang berotak jahat, tidak setuju dengan iman; ⁹ tetapi **mereka tidak akan maju lebih jauh, karena kebodohan mereka akan nyata kepada semua orang**, (2 Timotius 3:7-9)

Banyak yang mengaku pernah belajar dan tertarik pada kebenaran, namun kebanyakan menolak kebenaran yang sebenarnya.

Kebenaran dinubuatkan menjadi komoditas yang lebih langka di akhir zaman:

¹² Ya, dan semua orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya. ¹³ Tetapi orang jahat dan penipu akan bertambah buruk, menipu dan disesatkan. ¹⁴ Tetapi kamu harus melanjutkan apa yang telah kamu pelajari dan kamu yakini, dengan mengetahui dari siapa kamu telah mempelajarinya, (2 Timotius 3:12-14)

Jika Anda memiliki cukup "cinta akan kebenaran" (2 Tesalonika 2:10), dan akan bertindak berdasarkan itu, Anda dapat terhindar dari penipuan besar-besaran yang akan datang (2 Tesalonika 2:7-12), dan terhindar dari "jam pencobaan" yang mengerikan yang akan datang ke seluruh bumi (Wahyu 3:7-10).

Misteri Istirahat

Meskipun tampaknya istirahat tidak akan menjadi misteri, ternyata begitu bagi banyak orang.

Alkitab menunjukkan bahwa Tuhan memberkati hari ketujuh (Kejadian 2:2-3). Alkitab tidak mengajarkan bahwa Tuhan memberkati hari lain yang dipilih manusia. Orang-orang harus "menuruti Allah lebih dari pada manusia" (Kisah Para Rasul 5:29).

Tuhan memberikan istirahat fisik mingguan bagi manusia. Dan Dia membuat persediaan sehingga manusia dapat memeliharanya (lih. Keluaran 16:5; Imamat 25:18-22).

Banyak yang terkejut menyadari bahwa mereka, dalam jangka panjang, dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dengan bekerja enam hari, bukan tujuh hari. Tapi itu benar.

Dan karena orang tidak memahami kitab suci, ini adalah misteri bagi kebanyakan orang.

Tuhan mengilhami nabi Yehezkiel untuk menulis:

²⁶ Imam-imamnya telah melanggar hukum-Ku dan mencemarkan hal-hal kudus-Ku; mereka tidak membedakan antara yang kudus dan yang tidak kudus, juga tidak membedakan antara yang najis dan yang tahir; dan mereka telah menyembunyikan mata mereka dari hari-hari Sabat-Ku, sehingga Aku dicemarkan di antara mereka. (Yehezkiel 22:26)

Banyak pemimpin agama melanggar hukum Tuhan dan mereka menyembunyikan mata mereka terkait dengan hari Sabat. *Sabat saya* adalah referensi ke Sabat mingguan serta Sabat tahunan yang juga dikenal sebagai Hari Kudus Tuhan. Sabat adalah waktu istirahat/pemulihan fisik dan peremajaan rohani.

Tujuh hari seminggu menggambarkan bahwa sama seperti Tuhan memberi manusia enam hari untuk melakukan pekerjaan mereka dan untuk beristirahat pada hari ketujuh, bahwa Tuhan memberi manusia enam 'seribu tahun hari' (lih. Mazmur 90:4; 2 Petrus 3:8) untuk melakukan pekerjaan kemanusiaan, tetapi kemudian hidup dalam 'hari ketujuh seribu tahun' dalam kerajaan seribu tahun (lih. Wahyu 20:4-6).

Rencana 6.000/7.000 tahun selaras dengan ajaran Perjanjian Baru tentang berada di "hari-hari terakhir" (Kisah Para Rasul 2:14-17) yang dimulai tidak lebih lambat dari ketika Yesus menyelesaikan pelayanannya di bumi (Ibrani 1:1-2). Dua hari terakhir dari enam ribu tahun akan menjadi hari-hari terakhir dari jenis minggu itu.

Tradisi Yahudi mengajarkan bahwa gagasan 6.000 tahun ini pertama kali diajarkan di sekolah nabi Elia (Talmud Babilonia: Sanhedrin 97a).

Pada akhir abad kedua dan awal abad ketiga, para santo dan uskup Yunani-Romawi seperti Irenaeus (Irenaeus. *Adversus haereses* , Buku V, Bab 28:2-3; 29:2) dan Hippolytus (Hippolytus. *On the Hexaëmeron* , Atau Enam Hari Kerja) juga memahami dan mengajarkan 6.000-7.000 tahun serta melaporkan bahwa Sabat mingguan menggambarkan istirahat milenium (tujuh dari seribu tahun).

Tetapi setelah kebangkitan Kaisar Konstantinus pada abad ke-4, banyak orang lain yang berhenti mengajarkan hal ⁱⁿⁱ . Lebih lanjut tentang kepercayaan awal dapat ditemukan di buku gratis, tersedia online di ccog.org, berjudul *Beliefs of the Original Catholic Church* .

Meskipun Katolik Yunani-Romawi tidak lagi secara resmi mengajarkan doktrin 6000 tahun, Tuhan telah mengizinkan Iblis dan umat manusia selama usia 6000 tahun ini untuk memilih jalan yang salah untuk meminimalkan penderitaan total dan menjadi bagian dari proses untuk menyempurnakan semua manusia. yang akan mendengarkan Dia—baik di zaman ini atau di zaman yang akan datang.

Mengapa 6.000 tahun?

Tampaknya Tuhan menyimpulkan bahwa ini akan menjadi waktu yang cukup bagi manusia untuk mencoba berbagai cara hidup yang mereka anggap terbaik—dan beberapa generasi sejak Adam dan Hawa memiliki kesempatan itu. Jadi, selama ribuan tahun nanti manusia akan lebih bisa melihat bahwa pernyataan dalam Amsal 14:12 dan 16:25 , “Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut,” adalah benar.

Tuhan tahu bahwa dunia ini akan menjadi sangat buruk menjelang akhir dari 6.000 tahun itu, bahwa “kecuali hari-hari itu dipersingkat, tidak ada manusia yang akan selamat” (Matius 24:22).

Setelah 6.000 tahun, Yesus akan kembali, orang-orang kudus akan dibangkitkan, kehidupan di planet ini akan diselamatkan, dan bagian seribu tahun Kerajaan Allah akan didirikan (lih. Wahyu 20:4-6)

Dan ini tampaknya menjadi misteri bagi kebanyakan orang.

Perhatikan sesuatu yang diilhami oleh Yesaya untuk menulis:

¹¹ Karena dengan bibir yang terbata-bata dan lidah yang lain Ia akan berbicara kepada bangsa ini,
¹² Kepada siapa Dia berkata, "Ini adalah perhentian yang dengannya Engkau dapat membuat yang lelah beristirahat," Dan, "Ini adalah penyegaran"; Namun mereka tidak mau mendengar. (Yesaya 28:11-12)

Tuhan menjanjikan istirahat, tetapi karena "bibir yang terbata-bata dan lidah yang lain"—pengajaran yang salah dan masalah terjemahan—sebagian besar tidak menerima istirahat yang menyegarkan yang telah Tuhan sediakan untuk setiap minggu.

Dalam kitab Ibrani Perjanjian Baru, dua kata Yunani yang berbeda digunakan dan sering diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "istirahat." Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, mereka adalah *katapausis* dan *sabbatismo*. Karena banyak penerjemah salah menerjemahkan kedua kata itu dengan sama, banyak yang bingung. Sabbatismos digunakan dalam Ibrani 4:9, sedangkan katapausis digunakan di tempat-tempat seperti Ibrani 4:3.

Karena masa depan "perhentian" (katapausis)--Kerajaan Allah--Israel rohani akan dimasuki (Ibrani 4:3), masih ada bagi mereka sabbatismos — pemeliharaan hari Sabat sekarang (Ibrani 4:9). Ini berarti bahwa orang-orang Kristen akan memasuki 'perhentian' masa depan Kerajaan Allah bahkan ketika mereka sekarang memelihara perhentian Sabat mingguan yang menantikannya. Di zaman ini, umat Tuhan harus rajin beristirahat pada hari yang sama dengan hari Tuhan (Ibrani 4:9-11a), "supaya jangan sampai ada orang yang jatuh menurut contoh ketidaktaatan yang sama" (Ibrani 4:11b).

Karena kesalahan penerjemahan dan 'penyembunyian mata' oleh para guru agama tentang Sabat Tuhan, perhentian alkitabiah masih menjadi misteri bagi banyak orang.

Misteri Sin

Banyak orang tampaknya bingung tentang apa itu dosa.

Banyak yang bertindak seolah-olah mereka dapat mendefinisikannya.

Namun, Tuhanlah, dan bukan manusia, yang mendefinisikan dosa.

Apa itu dosa?

Berikut adalah bagaimana Alkitab mendefinisikannya:

⁴ Siapa pun yang melakukan dosa juga melakukan pelanggaran hukum, dan dosa adalah pelanggaran hukum. (1 Yohanes 3:4, NKJV)

⁴ Barangsiapa melakukan dosa , ia juga melakukan kejahatan; dan dosa adalah kesalahan. (1 Yohanes 3:4, DRB)

⁴ Setiap orang yang berbuat dosa melanggar hukum dan sebenarnya dosa adalah pelanggaran hukum. (1 Yohanes 3:4, EOB Perjanjian Baru)

⁴ Barangsiapa melakukan dosa , ia juga melanggar hukum, karena dosa adalah pelanggaran hukum. (1 Yohanes 3:4, KJV)

Hukum apa?

Hukum Allah, yang ada dalam firman-Nya (lih. Maz 119:11), dan itu termasuk Sepuluh Perintah (lih. 1 Yoh 2:3-4; Mazmur 119:172; lihat juga buku gratis, tersedia online di [www. ccog.org](http://www.cco.org), berjudul: *Sepuluh Perintah: Dekalog, Kekristenan, dan Binatang*).

Meskipun tidak seorang pun dipaksa untuk berbuat dosa, Alkitab mengajarkan bahwa semua orang telah berbuat dosa (Roma 3:23).

Mengapa manusia berbuat dosa?

Nah, untuk alasan yang sama bahwa Hawa dan Adam berdosa. Mereka tertipu oleh Setan dan/atau nafsu mereka.

Setan telah menipu seluruh dunia (Wahyu 12:9). Dia telah menggunakan setiap pikiran jahat yang dia bisa untuk mempengaruhi dan menipu semua umat manusia. Setan telah menyebarkan filosofinya jauh dan luas (lih. Efesus 2:2) — menarik kesia-siaan, nafsu dan keserakahan untuk mempengaruhi kita.

Perhatikan yang berikut ini dari mendiang penginjil Leroy Neff:

Masing-masing dari kita telah disetel ke dalam pemboman yang menipu ini sejak usia dini. Setan telah menggunakan metode ini untuk menyisipkan pikiran yang salah, dan dia menggunakan lingkungan dan keadaan untuk mempengaruhi kita membuat keputusan yang salah seperti yang dilakukan Adam dan Hawa.

Ketika kita lahir, kita tidak memiliki kebencian atau permusuhan terhadap Tuhan atau jalan-Nya yang sempurna. Kami bahkan tidak tahu bahwa Tuhan ada, atau bahwa Dia memiliki cara yang benar bagi kami untuk hidup. Tetapi pada waktunya kita juga mengembangkan sikap yang sama seperti Setan, keegoisan, keserakahan dan nafsu, dan menginginkan cara kita sendiri.

Ketika kita masih kecil, kita mungkin seperti yang dibicarakan Kristus (Matius 18:3, 4). Mereka rendah hati dan mudah diajar — belum sepenuhnya tertipu oleh Setan dan masyarakatnya. ...

Semua kesengsaraan manusia, ketidakbahagiaan, rasa sakit dan kesengsaraan telah datang sebagai akibat langsung dari dosa - pelanggaran hukum rohani dan jasmani Allah. Kebahagiaan dan kehidupan yang berkelimpahan adalah hasil otomatis dari ketaatan kepada Hukum Tuhan. (Neff L. Semua Tentang Dosa. Majalah Tomorrow's World. April 1972)

Dan sementara Yesus mati untuk semua dosa kita, dosa ada harganya. Dan biaya jangka panjangnya adalah bahwa hal itu berdampak negatif pada pendosa dan potensi seseorang untuk berbuat lebih baik lagi. Begitu juga tidak berpikir bahwa berbuat dosa sekarang adalah baik untuk Anda (atau orang lain), tetapi mudah-mudahan semua akan belajar pelajaran dari dosa-dosa mereka (lih. 2 Petrus 2:18-20), mengakuinya (1 Yohanes 1:9), dan bertobat darinya (lih Kis 2:37-38).

Karena ajaran dan tradisi yang tidak tepat, banyak yang tidak mengenali dosa di zaman ini.

Rasul Paulus menulis:

⁷ Karena misteri pelanggaran hukum sudah bekerja; hanya ada satu yang saat ini menahannya, sampai dia bisa keluar dari tengah-tengah. ⁸ Dan kemudian si pelanggar hukum akan dinyatakan, yang akan dimusnahkan oleh Tuhan Yesus dengan nafas dari mulut-Nya dan akan dibatalkan dengan munculnya kedatangan-Nya, ⁹ yang kedatangannya sesuai dengan pekerjaan Setan, dalam segala kuasa, dan tanda-tanda, dan dalam keajaiban kepalsuan, ¹⁰ dan dalam setiap penipuan kejahatan kepada mereka yang binasa, sebagai imbalannya mereka tidak menerima kasih kebenaran agar mereka diselamatkan. ¹¹ Dan karena hal ini, Allah akan mengirimkan kepada mereka suatu kerja penipuan, agar mereka percaya apa yang salah, ¹² agar semua orang yang tidak percaya kebenaran tetapi senang akan ketidakbenaran akan dihakimi. (2 Tesalonika 2:7-12, Berean Literal Bible)

Bagian dari "misteri pelanggaran hukum" ("misteri kedurhakaan" DRB) adalah bahwa banyak yang belum diajari bahwa kebenaran tentang dosa dan/atau telah diajarkan untuk berpikir tentang hukum-hukum Allah seperti orang-orang Farisi pada zaman Yesus dan sebaliknya menerima tradisi-tradisi yang tidak tepat. (lih. Matius 15:1-9). Mereka yang tidak memiliki cukup cinta akan kebenaran akan ditipu dengan kejam saat kita semakin dekat dengan akhir zaman ini.

Alkitab mengajarkan, "Jangan tertipu, saudara-saudaraku yang kekasih" (Yakobus 1:16).

Namun, kita manusia cenderung menipu diri kita sendiri (terutama dengan pengaruh Setan) dan tidak menyadari sejauh mana kecenderungan kita untuk menyimpang.

Rasul Yakobus menjelaskan yang berikut tentang pencobaan dan dosa:

¹² Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan; karena ketika dia telah disetujui, dia akan menerima mahkota kehidupan yang telah Tuhan janjikan kepada mereka yang mengasihi Dia. ¹³ Janganlah seorang pun berkata ketika ia dicobai, "Aku dicobai oleh Allah"; karena Tuhan tidak dapat dicobai oleh kejahatan, dan Dia sendiri tidak mencobai siapa pun. ¹⁴ Tetapi masing-masing dicobai oleh keinginannya sendiri dan dipikat olehnya. ¹⁵ Kemudian, ketika keinginan telah dibuahi, itu melahirkan dosa; dan dosa, ketika sudah dewasa, mendatangkan maut. (Yakobus 1:12-15)

Untuk melawan pencobaan, untuk mengeluarkan pikiran yang salah dari pikiran Anda yang memasukinya, isi pikiran Anda dengan pikiran yang baik (Filipi 4:8) dan kembalilah kepada Tuhan.

Pikiran apa yang lebih baik daripada pikiran tentang Tuhan dan Firman-Nya? Jika Anda benar melawan Setan, Alkitab mengatakan dia akan melarikan diri (Yakobus 4:7).

Menentang membuat Anda lebih kuat secara rohani, sementara melakukan dosa membuat Anda lebih lemah.

Dosa membantu menunjukkan, bagi mereka yang mau percaya, bahwa kita membutuhkan Tuhan dan jalan-Nya.

Tuhan mengerti tentang pengaruh penipuan Iblis, serta nafsu manusia, dan mengembangkan rencana keselamatan yang memperhitungkannya (untuk detail lebih lanjut tentang itu, silakan lihat buku online gratis: *PENAWARAN Keselamatan Vuravura Raraba . Apokatastasis: menyelamatkan yang terhilang di zaman yang akan datang? Ratusan kitab suci mengungkapkan rencana keselamatan Allah*).

3. Na cava e Vakavuvulitaka na Lotu ni Vuravura?

Berbagai agama memiliki keyakinannya masing-masing tentang apa tujuan penciptaan. Jadi, mari kita lihat beberapa pernyataan dari mereka yang menganut berbagai agama Timur dan Barat.

Tapi pertama-tama, mari kita pertimbangkan ateis. Ateis tidak percaya bahwa manusia memiliki tujuan apa pun, kecuali mungkin kesenangan atau beberapa bentuk pemenuhan pribadi.

Ada beberapa (yang mungkin atau mungkin tidak menganggap diri mereka sebagai ateis) yang percaya akan lebih baik jika manusia lebih sedikit:

Antinatalisme adalah keyakinan bahwa kehidupan manusia secara objektif tidak berharga dan tidak berguna. Seperti yang dijelaskan The Guardian, anti-natalis berpendapat bahwa reproduksi manusia menyebabkan kerusakan yang tidak dapat dibenarkan bagi masyarakat manusia (yang seharusnya tidak ada sejak awal, dengan cara berpikir ini) dan planet ini. Selanjutnya, orang tua bersalah atas kejahatan moral dengan memaksakan keberadaan pada anak-anak yang tidak menyetujui keberadaan mereka. ...

anti-natalis sering mengklaim bahwa kepercayaan mereka pada ketidakberhargaan hidup manusia dimotivasi oleh kasih sayang untuk kehidupan manusia ...

anti-natalis ingin melindungi umat manusia dari bahaya dengan memastikan pemusnahannya ... (Gerakan 'Anti-Natalist' yang Berkembang di Walsh M. Menyerukan Kepunahan Umat Manusia... Daily Wire, 15 November 2019)

Pada dasarnya, anti-natalis percaya bahwa manusia menyebabkan lebih banyak kerugian daripada kebaikan, hidup itu sulit, dan dengan demikian orang tidak boleh membawa lebih banyak manusia ke dunia karena hal itu akan meningkatkan penderitaan dan rasa sakit total.

Tapi, mereka salah tentang nilai manusia.

Manusia memang memiliki nilai. Dan sementara ada penderitaan, manusia dibuat untuk berkontribusi dan membantu. Ada makna hidup.

Sekarang, mari kita lihat apa yang dikatakan agama Hindu tentang tujuan umat manusia.

Dilaporkan ada sedikit lebih dari satu miliar umat Hindu. Berikut adalah informasi tentang keyakinan iman itu:

Menurut agama Hindu, makna (tujuan) hidup ada empat: mencapai Dharma, Artha, Kama, dan Moksha. Yang pertama, dharma, berarti bertindak dengan baik dan benar. ... Arti kedua dari kehidupan menurut agama Hindu adalah Artha, yang mengacu pada pengejaran kekayaan dan kemakmuran dalam hidup seseorang. ... Tujuan ketiga dari kehidupan seorang Hindu adalah untuk mencari Kama. Secara sederhana, Kama dapat didefinisikan sebagai memperoleh kesenangan dari kehidupan. Makna hidup yang keempat dan terakhir menurut agama Hindu adalah Moksha, pencerahan. Sejauh ini makna hidup yang paling sulit untuk dicapai, Moksha mungkin membutuhkan satu orang seumur hidup untuk mencapainya (jarang) atau mungkin

butuh beberapa. Namun, itu dianggap sebagai makna hidup yang paling penting dan menawarkan imbalan seperti pembebasan dari reinkarnasi, realisasi diri, pencerahan, atau persatuan dengan Tuhan. (Sivakumar A. Makna Hidup Menurut Agama Hindu, 12 Oktober 2014)

Jadi, pada dasarnya agama Hindu mengajarkan untuk berusaha hidup benar, mencari kemakmuran, menikmati hidup, dan mencapai pencerahan, yang menurut seorang Hindu yang saya dengar berbicara, juga termasuk pendewaan. Sementara kepercayaan Hindu itu bisa konsisten dengan Alkitab, mereka tidak menjelaskan mengapa harus ada kehidupan.

Dilaporkan ada sedikit lebih dari setengah miliar umat Buddha. Buddhisme mengambil pandangan yang berbeda dari Hinduisme:

Ajaran Buddha menyangkal bahwa ada makna kehidupan yang permanen dan mutlak, dan menggambarkan kehidupan sebagai tidak memuaskan (s. dukkha) dan hampa (s. sunyata). Namun, Buddha mengakui bahwa ada makna yang relatif dari kehidupan, dan melalui sifat kehidupan yang relatif dan terkondisi inilah kita dapat mencapai dan menyadari kebenaran Vuravura Raraba . Menurut khotbah Sang Buddha, kehidupan kita, dan dunia, tidak lain adalah fenomena yang naik dan turun. Ini adalah proses pembentukan dan degenerasi. (Apa Arti Hidup? Buddhanet.net, diakses 21/03/19)

Sementara agama Hindu memiliki banyak dewa, agama Buddha tidak memiliki satu. Dan, jika tidak ada Tuhan, maka umat Buddha (seperti ateis lainnya) benar bahwa kehidupan tidak memiliki makna mutlak.

Tetapi jika ada Roh Ilahi, dan ya logis untuk menyimpulkan bahwa ada (untuk memiliki informasi yang membuktikan demikian, lihat juga buklet gratis kami, online di ccog.org, *Apakah Keberadaan Tuhan Logis?*), maka itu akan membuat lebih masuk akal bahwa Pencipta ilahi memiliki tujuan yang nyata dan signifikan.

Sekarang, baik agama Buddha maupun Hindu mengajarkan suatu gagasan yang disebut Karma. Berikut adalah beberapa informasi dari sumber Buddhis:

Karma adalah hukum sebab akibat moral. Teori Karma adalah doktrin fundamental dalam agama Buddha. ... Di dunia ini tidak ada yang terjadi pada seseorang yang tidak pantas untuknya karena alasan tertentu. ... Istilah Pali Karma secara harfiah berarti tindakan atau perbuatan. Segala jenis tindakan yang disengaja baik mental, verbal, atau fisik, dianggap sebagai Karma. Ini mencakup semua yang termasuk dalam frasa "pikiran, perkataan, dan perbuatan". Secara umum, semua tindakan baik dan buruk merupakan Karma. Dalam pengertian tertingginya Karma berarti semua kemauan moral dan tidak bermoral. (Sayadaw M. The Theory of Karma. Buddhanet.net, diakses 22/07/19)

Meskipun Alkitab tidak menggunakan istilah "Karma", Alkitab mengajarkan bahwa seseorang akan menuai apa yang ia tabur (Galatia 6:7-8). Tetapi tidak seperti agama Buddha, Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan mengarahkan segala sesuatunya (Amsal 16:9) sehingga pada akhirnya itu akan berhasil dengan baik bagi mereka yang menerima kehendak-Nya (lih. Roma 8:28). Dan tidak akan ada akhir untuk peningkatan perdamaian (Yesaya 9:7).

Sekarang, bagaimanapun, harus ditunjukkan bahwa Hinduisme dan Buddha menginginkan dunia menjadi tempat yang lebih baik. Tetapi mereka tidak mengerti bagaimana Alkitab mengajarkan hal itu akan terjadi.

Tidak seperti Buddhis, Muslim percaya pada Pencipta ilahi yang memiliki tujuan bagi manusia. Dilaporkan ada 1,8 miliar Muslim. Berikut adalah salah satu pandangan Islam terkait mengapa Tuhan menciptakan manusia:

Tubuh kita, roh kita, kecenderungan kita untuk menyembah Tuhan, dan cahaya kita adalah hadiah yang dikirim langsung dari Tuhan untuk menjadi sarana penting menuju kesempurnaan manusiawi kita. Kesempurnaan itu terletak pada pengembangan aspek-aspek roh yang melampaui kualitas-kualitas yang menghidupkannya, mengaktualisasikan watak kita untuk beribadah, dan memurnikan cahaya kita. Ketika ini terjadi, manusia adalah makhluk yang indah, dan dengan demikian, objek cinta ilahi yang cocok, karena seperti yang disebutkan Nabi kita, “Sesungguhnya, Tuhan itu indah dan mencintai keindahan.” (Shakir A. The Human in the Qur'an. Jurnal Zaytuna College, 5 Juni 2018)

Sekarang sementara Yesus juga menunjukkan bahwa kesempurnaan harus menjadi tujuan (Matius 5:48), hal di atas tidak benar-benar menjelaskan mengapa Tuhan menciptakan manusia. Namun, sumber Islam berikut memberikan alasannya:

Tuhan menciptakan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya, artinya manusia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbuat baik. Inilah tujuan hidup manusia. Allah berfirman, “Aku tidak menciptakan manusia kecuali agar mereka mengabdikan kepada-Ku.” (The Winds That Scatter, 51:56) (Apa tujuan hidup manusia dalam Islam? Muslim Converts Association of Singapore, diakses 21/03/19)

Sementara manusia harus berbuat baik, banyak hal di atas mirip dengan pandangan Protestan tertentu tentang mengapa Tuhan menciptakan manusia, yang akan kita lihat selanjutnya.

Beberapa Pandangan Protestan

Ada perbedaan pandangan tentang mengapa Tuhan menciptakan manusia dalam agama-agama yang telah disebutkan.

Dan hal yang sama berlaku di kalangan Protestan.

Dilaporkan ada lebih dari 800 juta orang Protestan, dan mereka dibagi oleh banyak denominasi, kementerian, dan sekte (catatan: Gereja Tuhan yang *Berkelanjutan* BUKAN Protestan—*rincian alasannya dapat ditemukan di buku online gratis kami: The Continuing History of the Gereja Tuhan dan Harapan Keselamatan: Bagaimana Gereja Tuhan yang Berkelanjutan Berbeda dari Protestantisme*).

Namun, terlepas dari keragaman Protestan, tampaknya ada beberapa kesepakatan umum tentang mengapa Tuhan membuat sesuatu.

Perhatikan satu pandangan Protestan tentang mengapa Tuhan menciptakan manusia:

Mengapa Tuhan Menciptakan Manusia?

Dia melakukannya untuk memberikan dirinya kemuliaan. Tuhan menciptakan kita untuk hidup dan menikmati hubungan seperti yang Dia lakukan. Yesus berkata, “Ini telah Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh” (Yohanes 15:11). ...

Memuliakan Allah—yaitu meninggikan-Nya, meninggikan-Nya, memuji-Nya, merenungkan-Nya terhormat—sebenarnya adalah tujuan hidup kita. (Pelayanan Bell S. Josh McDowell. diposting pada 11 April 2016)

Kami di CCOG tidak akan setuju. Tuhan tidak menciptakan kita karena Dia adalah entitas spiritual yang digerakkan oleh ego yang membutuhkan orang untuk memuliakan Dia. Memuliakan Allah juga bukanlah tujuan hidup manusia. Tetapi memang benar bahwa Tuhan ingin menambah sukacita.

Inilah tanggapan Protestan lainnya yang agak mirip:

Mengapa Tuhan menciptakan di tempat pertama? Apakah Dia bosan? Apakah Dia kesepian? Mengapa Tuhan bersusah payah menciptakan manusia?

Alkitab memberi tahu kita bahwa tujuan akhir Allah bagi alam semesta adalah untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Alkitab memberitahu kita bahwa tujuan akhir Allah bagi umat manusia adalah untuk menyatakan kasih-Nya. (Apakah Tuhan Bosan? All About God Ministries, diakses 21/03/19)

Yah, ini sedikit lebih dekat karena cinta adalah bagian darinya, tetapi sekali lagi implikasinya adalah bahwa Tuhan membuat segalanya karena kebutuhan-Nya untuk mengelus ego-Nya. Tuhan tidak sia-sia dan tidak membutuhkan itu.

Berikut adalah pandangan dari dua Protestan lainnya:

Mengapa Tuhan Menciptakan Dunia?

Jawaban singkat yang bergema di seluruh Alkitab seperti guntur yang menggelegar adalah: *Tuhan menciptakan dunia untuk kemuliaan-Nya*. (Piper J. 22 September 2012. <https://www.desiringgod.org/messages/why-did-god-create-the-world> diakses 16/01/19)

Mengapa Tuhan Menciptakan?

Tuhan tidak menciptakan karena keterbatasan dalam diri-Nya. Sebaliknya, Dia menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan untuk menampilkan kemuliaan-Nya demi kesenangan makhluk ciptaan-Nya dan agar mereka dapat menyatakan kebesaran-Nya. (Lawson J. Ligonier Ministries, 3 Juli 2017)

Dua lagi mengklaim bahwa Tuhan membuat sesuatu untuk kemuliaan pribadi-Nya.

Jadi, sumber-sumber Protestan (termasuk Baptis) tampaknya setuju. Tapi kami di CCOG tidak percaya mereka benar-benar memahami misteri rencana Tuhan.

Pandangan dari Gereja Katolik Roma dan Saksi Yehova

Bagaimana dengan Katolik Roma?

Gereja *Katolik* mengajarkan:

293 Kitab Suci dan Tradisi tidak pernah berhenti mengajarkan dan merayakan kebenaran mendasar ini: "Dunia diciptakan untuk kemuliaan Allah." ¹³⁴ St Bonaventura menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu "bukan untuk meningkatkan kemuliaan-Nya, tetapi untuk menunjukkannya dan untuk mengkomunikasikannya", ¹³⁵ karena Tuhan tidak memiliki alasan lain untuk menciptakan selain cinta dan kebaikan-Nya: "Makhluk menjadi ada ketika kunci cinta membuka tangannya." ¹³⁶ Konsili Vatikan Pertama menjelaskan:

Yang satu ini, Tuhan yang benar, dengan kebaikan dan "kekuatan mahakuasa"-nya sendiri, bukan untuk meningkatkan kebahagiaannya sendiri, atau untuk mencapai kesempurnaannya, tetapi untuk mewujudkan kesempurnaan ini melalui manfaat yang dia berikan kepada makhluk, dengan kebebasan mutlak untuk berunding. "dan sejak awal waktu, dibuat dari ketiadaan, baik tatanan makhluk, spiritual maupun jasmani. . . ¹³⁷ _

294 Kemuliaan Allah terdiri dari realisasi manifestasi dan komunikasi kebaikan-Nya ini, yang untuknya dunia diciptakan. Allah menjadikan kita "menjadi anak-anak-Nya melalui Yesus Kristus, sesuai dengan tujuan kehendak-Nya, *untuk memuji kasih karunia-Nya yang mulia* ", ¹³⁸ karena "kemuliaan Allah adalah manusia yang hidup sepenuhnya; apalagi hidup manusia adalah visi Tuhan: jika wahyu Tuhan melalui penciptaan telah memperoleh kehidupan bagi semua makhluk yang diam di bumi, apalagi manifestasi Sabda Bapa memperoleh kehidupan bagi mereka yang melihat Tuhan." ¹³⁹ Tujuan akhir dari penciptaan adalah agar Tuhan "yang adalah pencipta segala sesuatu pada akhirnya dapat menjadi "segalanya", dengan demikian secara bersamaan menjamin kemuliaan-Nya sendiri dan kebahagiaan kita.

Nah, karena penyebutan cinta, di atas lebih dekat dari beberapa sumber lain, meskipun tidak cukup lengkap karena meninggalkan alasan penting.

Almarhum Kardinal John Henry Newman semakin dekat ketika dia menulis yang berikut:

Saya diciptakan untuk melakukan sesuatu atau menjadi sesuatu yang tidak diciptakan oleh orang lain. Saya memiliki tempat dalam nasihat Tuhan, di dunia Tuhan, yang tidak dimiliki orang lain ... Jika, memang, saya gagal, Dia bisa membangkitkan yang lain, seperti Dia bisa membuat batu menjadi anak-anak Abraham. Namun saya memiliki bagian dalam pekerjaan besar ini ... Dia tidak menciptakan saya dengan sia-sia. (Newman JH. *Meditations and Devotions of the Late Cardinal Newman*. Longmans, Green, 1903, p. 301)

Hal di atas pada dasarnya benar, meskipun masih belum lengkap. Beberapa Protestan juga menyadari bahwa Tuhan akan memiliki pekerjaan untuk orang-orang kudus-Nya selama kekekalan, tetapi mereka cenderung tidak jelas tentang pekerjaan apa atau mengapa.

Sekarang, inilah yang diajarkan oleh Saksi Yehova dalam *Pelajaran 2.3* dari pengajaran Alkitab online berjudul *Mengapa Tuhan Menciptakan Manusia ?* :

Yehuwa menciptakan manusia untuk menikmati **kehidupan di bumi selama-lamanya** dan untuk mengenal Dia sebagai Bapak mereka yang pengasih. (<https://www.jw.org/en/bible-teachings/online-lessons/basic-bible-teachings/unit-2/why-did-god-create-man-purpose/#78> diakses 16/01/ 19)

... mengapa bumi ada? ... Itu diciptakan untuk menjadi rumah yang indah bagi manusia (<https://www.jw.org/en/bible-teachings/online-lessons/basic-bible-teachings/unit-2/why-did-god-create-man-purpose/#85> diakses 16/01/19).

1. Tuhan menciptakan bumi untuk menjadi rumah permanen bagi manusia
2. Tuhan menciptakan manusia untuk **hidup selamanya** di bawah arahan kasih-Nya. Dia akan mencapai tujuan itu (<https://www.jw.org/en/bible-teachings/online-lessons/basic-bible-teachings/unit-2/why-did-god-create-man-purpose/#131>)

Meskipun benar bahwa Tuhan menciptakan bumi untuk menjadi rumah bagi manusia, dan bahwa Tuhan akan memberikan mereka yang mau bertobat dan menerima Yesus kehidupan kekal, itu sama sekali tidak menjelaskan MENGAPA Tuhan menciptakan manusia sejak awal.

Visi Indah

Beberapa orang merasa bahwa kekekalan akan dihabiskan dengan menatap wajah Tuhan. Ini dikenal sebagai 'Visi Indah.'

Sementara Alkitab mengajarkan bahwa kita dapat melihat wajah Tuhan selamanya (Mazmur 41:12), Penglihatan Bahagia diajarkan oleh beberapa orang sebagai imbalan dan tujuan Kristen dari penciptaan.

Berikut adalah bagaimana *Ensiklopedia Dunia Baru* menggambarkannya:

The **Beatific Vision** adalah istilah dalam teologi Katolik yang menggambarkan persepsi langsung tentang Tuhan yang dinikmati oleh mereka yang berada di Surga, memberikan kebahagiaan atau berkah tertinggi. Dalam pandangan ini, pemahaman manusia tentang Tuhan semasa hidup tentu tidak langsung (dimediasi), sedangkan Penglihatan Beatific bersifat langsung (langsung). ...

Thomas Aquinas menjelaskan Visi Beatific sebagai tujuan akhir keberadaan manusia setelah kematian fisik. Rumusan Aquinas tentang melihat Tuhan di Surga sejajar dengan deskripsi Platon tentang melihat Kebaikan di dunia Bentuk, yang tidak mungkin saat masih dalam tubuh fisik. ...

Filosofi Plato mengisyaratkan konsep Visi Beatific dalam Alegori gua, yang muncul dalam Buku Republik 7 (514a-520a), berbicara melalui karakter Socrates:

Pendapat saya adalah bahwa di dunia pengetahuan, gagasan tentang kebaikan (Kebaikan) muncul paling akhir, dan hanya terlihat dengan usaha; dan, jika dilihat, juga disimpulkan sebagai penulis Vuravura Raraba dari semua hal yang indah dan benar,

induk dari cahaya dan penguasa cahaya di dunia yang terlihat ini, dan sumber langsung dari alasan dan kebenaran dalam intelektual (517b ,c) .

Bagi Plato, Kebaikan tampaknya sesuai dengan Tuhan dalam teologi Kristen. ...

St Cyprian dari Kartago (abad ketiga) menulis tentang orang yang diselamatkan melihat Allah di Kerajaan Surga:

Betapa besar kemuliaan dan kebahagiaan Anda, untuk diizinkan melihat Tuhan, untuk dihormati dengan berbagi sukacita keselamatan dan terang kekal dengan Kristus Tuhan dan Allah Anda ... untuk menikmati sukacita keabadian di Kerajaan Surga dengan orang-orang benar dan sahabat Tuhan. ...

Pada abad ketiga belas, filsuf-teolog Thomas Aquinas, mengikuti gurunya Albertus Magnus, menggambarkan tujuan akhir dari kehidupan manusia yang terdiri dari Visi Beatifik intelektual tentang esensi Tuhan setelah kematian. Menurut Aquinas, Penglihatan Beatific melampaui iman dan akal. ...

Pemikiran Hindu dan Buddha telah lama berbicara tentang pengalaman samadhi, di mana jiwa menemukan kesatuan dengan yang ilahi saat masih berada di dalam tubuh. Tradisi mistik dalam Islam berbicara tentang melihat secara harfiah dengan mata Tuhan: "Ketika saya mencintainya, saya adalah pendengarannya yang dengannya dia mendengar; dan penglihatannya yang dengannya dia melihat; tangannya yang dia gunakan untuk menyerang; dan kakinya yang digunakan untuk berjalan" (Hadits An-Nawawi 38).

George Fox dan para Quaker awal lainnya percaya bahwa pengalaman langsung tentang Tuhan tersedia bagi semua orang, tanpa mediasi. (Visi Indah. Ensiklopedia Dunia Baru, 2013. http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Beatific_Vision diakses 16/04/19)

Catatan: Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Tuhan akan turun ke bumi (Wahyu 21:1-3), maka kitab suci meniadakan pandangan tentang penglihatan indah di surga.

Editor *Lutheran Journal of Ethics* menulis:

Tetapi tujuan akhir dari tujuan Allah bagi makhluk manusia bersinar melalui pemahaman eskatologis tentang pengudusan, di mana kita dijanjikan visi indah tentang kekudusan dan persekutuan penuh dengan Allah dalam kekekalan. (Pengantar Santos C. Editor: Lutheran dan Pengudusan. © September/Oktobre 2017. Jurnal Etika Lutheran, Volume 17, Edisi 5)

Banyak orang Protestan yang percaya pada Visi Beatific bersandar pada pandangan bahwa visi ini adalah penglihatan spiritual, bukan fisik (misalnya Ortlund G. Why We Misunderstand the Beatific Vision. First Baptist Church of Ojai, 26 September 2018).

Mereka yang menerima versi-versi Visi Beatific sebagai tujuan akhir cenderung berpikir bahwa melihat Tuhan akan mengisi mereka dengan kebahagiaan-Nya sendiri.

Berikut adalah pandangan yang berlawanan dari visi itu dari seorang penulis Gereja Tuhan:

Jika keabadian dihabiskan dengan menatap wajah Tuhan dengan bahagia, atau agar setiap keinginan kita segera terpenuhi — seperti yang diajarkan banyak agama — setelah beberapa bulan (atau setelah beberapa oktilion tahun, itu tidak masalah), hidup akan menjadi membosankan. Dan begitu hidup menjadi membosankan, itu akan menjadi sangat memuakkan dan menakutkan. Karena tidak akan ada yang tersisa selain kebosanan yang tak berkesudahan yang akan datang — dengan kematian merupakan jalan keluar yang indah namun mustahil (lihat Lukas 20:35-38). Ini memang akan menjadi siksaan pamungkas.

Tetapi Bapa Kekal kita memiliki gagasan yang lebih baik. Dia telah merancang sebuah rencana di mana keabadian tidak akan tumbuh semakin membosankan. Namun, seperti yang tampaknya tidak dapat dipercaya, keabadian akan tumbuh secara progresif lebih menarik, lebih gemilang, dan lebih menyenangkan seiring dengan setiap kalpa yang mengikuti kalpa. (Kuhn RL. Keluarga Dewa - Bagian Tiga: Untuk Menghuni Keabadian. Kabar Baik, Juli 1974)

Ya, Tuhan membuat apa yang Dia lakukan agar kekekalan bisa lebih baik. Perhatikan sesuatu dari seorang penulis Gereja Tuhan yang telah meninggal:

Tuhan yang menyatukan dunia ini melakukannya dengan rencana dalam pikiran. Rencana itu bukanlah Nirwana tanpa harapan dari salah satu agama besar dunia yang menjanjikan Anda akan menjadi bagian tak sadar dari keseluruhan ketiadaan tanpa kekhawatiran selamanya — karena Anda tidak memiliki kesadaran individu selamanya. Bukanlah kebahagiaan tidur di tempat tidur gantung yang digantungkan di antara dua pohon kurma di sebuah oasis, disuapi oleh gadis-gadis yang menggairahkan selamanya, janji yang dijamin oleh para pengikut Allah. Bukan berjalan di jalan emas dengan sandal emas, memetik harpa dengan satu-satunya kekhawatiran Anda adalah bagaimana menjaga lingkaran cahaya Anda tetap lurus, seperti yang tampaknya menjadi janji mayoritas kelompok Protestan. Jelas bukan janji untuk akhirnya bisa melihat wajah Tuhan dan menghargai visi indah (apa pun itu), seperti janji bagi mereka yang mengikuti iman Katolik: Apa yang Tuhan yang menciptakan segala sesuatu usulkan adalah untuk membawa Anda ke dalam keluarga-Nya. Menjadi Tuhan sebagaimana Tuhan adalah Tuhan! Tidak hanya untuk menjadi Tuhan dalam arti eufemistik dari kita semua menjadi saudara dan saudari dengan Tuhan sebagai figur Bapa kita, tetapi untuk berbagi kodrat ilahi-Nya sepenuhnya.

...

Rencana Tuhan yang sebenarnya adalah praktis. Dia mengatakan tentang Kerajaan keluarga-Nya bahwa perluasannya tidak akan pernah berakhir. Rencana-Nya adalah untuk terus menambahkan putra dan putri yang terlihat, merasa, bertindak seperti Dia dan yang terdiri dari kehidupan roh kekal yang sama seperti Dia, selamanya! Itulah sebabnya tujuan yang Tuhan tetapkan di hadapan-Nya adalah harapan yang bahkan tidak akan pernah Dia penuhi. Tak berujung, abadi, selamanya menciptakan keluarga yang terus berkembang untuk menikmati dan memerintah ciptaan besar yang telah Dia buat — dan agar Anda dan saya berbagi dalam ciptaan masa depan tanpa akhir. Rencana yang sibuk, praktis, menarik, menantang, berkelanjutan yang memberikan alasan kekal untuk hidup.

Tidak ada kebosanan dalam rencana itu. Tidak pernah ada waktu ketika minat Anda akan habis. Tidak ada folderol mistis, yang terdengar religius tentang tanah spiritual yang tidak pernah tidak pernah di mana Anda tidak melakukan apa pun selamanya — tetapi pekerjaan abadi untuk menciptakan, mengatur! pemecahan masalah dengan manfaat yang terlihat. ... Dia memiliki

kekuatan untuk membangkitkan Anda ... (Hill DJ. Yang Dibutuhkan Dunia Sekarang Adalah... HARAPAN. Plain Truth, Februari 1979)

Perhatikan sesuatu dari mendiang pemimpin Gereja Tuhan:

"Jika seorang pria mati, akankah dia hidup kembali?" (Ayub 14:14). Ini seharusnya menjadi saat HARAPAN, karena bahkan jika DUNIA INI mati — dan itu akan — akan mengikuti **KEBANGKITAN dunia baru dan lebih baik** — dunia yang DAMAI — dunia kepuasan, kebahagiaan, kelimpahan, JOY! Tuhan bantu kami untuk mengerti! Bukan hanya keberadaan yang berkelanjutan — tetapi kehidupan yang penuh, bahagia, menarik, dan BERKELimpahan! Ya — dan itu untuk SEMUA KEKAL! (Armstrong HW. Apa Tujuan Kebangkitan? Kabar Baik, Maret 1982)

Karena banyak yang tidak sepenuhnya memahami kitab suci, mereka telah mempromosikan pandangan, seperti bagaimana mereka mengajarkan visi bahagia, yang tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana Tuhan.

Kita memandang Tuhan tidak dengan sendirinya membuat kekekalan menjadi lebih baik. Meskipun Dia memberkati kita selamanya pasti akan melakukan itu (lih. Mazmur 72:17-19).

Segala Sesuatu Diciptakan untuk Yesus

Perjanjian Baru mengajarkan hal ini terkait dengan Yesus dan penciptaan:

¹⁵ Dia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung di atas segala ciptaan. ¹⁶ Karena oleh Dia telah diciptakan segala sesuatu yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik takhta, maupun kerajaan, atau pemerintah, atau penguasa. Segala sesuatu diciptakan melalui Dia dan untuk Dia. Kolose 1:15-16)

² ... Putra-Nya, yang telah Dia tunjuk sebagai pewaris segala sesuatu, yang melaluinya juga Dia menjadikan dunia; ³ yang menjadi pancaran kemuliaan-Nya dan gambar yang menyatakan pribadi-Nya, dan yang menopang segala sesuatu dengan firman-Nya yang penuh kuasa, (Ibrani 1:2-3)

Nah, apakah kita hanya diciptakan untuk memandang Yesus selamanya?

Tidak.

Perhatikan mengapa Yesus berkata Dia datang:

¹⁰ ... Aku telah datang agar mereka boleh memiliki kehidupan, dan agar mereka boleh memilikinya *dengan* lebih berkelimpahan. (Yohanes 10:10)

Dengan memiliki "hidup" dan memilikinya "lebih berkelimpahan", Yesus mengajarkan bahwa Dia datang agar kita dapat memiliki kekekalan yang lebih baik dan bahwa kita dapat membantu membuat kekekalan menjadi lebih baik.

Tuhan tidak menciptakan manusia untuk tujuan manusia menatap Dia untuk selama-lamanya.

4. Na Cava e Vakatarā Kina na Kalou na Rarawa?

Jika Yesus datang agar kita dapat memiliki hidup yang “lebih berkelimpahan” (Yohanes 10:10), apakah Allah mengizinkan penderitaan?

Ya.

Apakah ada tujuan untuk itu?

Ya.

³¹ Karena Tuhan tidak akan membuang selama-lamanya. ³² Meskipun Dia menyebabkan kesedihan, Namun Dia akan menunjukkan belas kasihan Menurut banyak rahmat-Nya. ³³ Karena Dia tidak menindas dengan suka rela, Tidak pula mendukakan anak-anak manusia. (Ratapan 3:31-33)

Perhatikan bahwa Allah tidak dengan rela membuat kita menderita atau mendukakan kita. Dia ingin kita melakukannya dengan baik (lih. 3 Yoh 2).

Tampaknya hal-hal buruk terjadi pada orang-orang baik.

Yesus tidak pernah berbuat dosa (Ibrani 4:15), tetapi menderita untuk kita (1 Petrus 2:21). Dan “sekalipun Ia adalah Anak, tetapi Ia belajar taat dari apa yang diderita-Nya” (Ibrani 5:8).

Mengapa Tuhan membiarkan manusia menderita?

Ada beberapa alasan. Salah satunya adalah sebagai hukuman atas/akibat dosa-dosa kita untuk mendorong kita agar tidak berbuat dosa dan kembali kepada Allah (Ratapan 3:39-40; Imamat 26:18). Dan, kita harus memahami bahwa Alkitab mengajarkan bahwa Allah menghukum kita lebih sedikit daripada yang pantas kita terima (lih. Ezra 9:13; Ayb 11:6). Sekarang, bahkan orang-orang yang percaya setidaknya bagian-bagian dari Alkitab itu, menyadarinya.

Tapi ada alasan lain yang lebih rumit.

Rasul Paulus memberi tahu kita bahwa “ciptaan itu tidak ditundukkan kepada kesia-siaan, bukan karena kemauan sendiri, tetapi oleh Dia, yang menundukkannya dengan harapan” (Roma 8:20). Dia juga menulis:

¹⁶ Karena itu kami tidak putus asa. Meskipun manusia lahiriah kita binasa, namun manusia batiniah diperbarui dari hari ke hari. ¹⁷ Karena penderitaan ringan kami, yang hanya sesaat, sedang mengerjakan bagi kami kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal, ¹⁸ sementara kami tidak melihat pada apa yang terlihat, tetapi pada hal-hal yang tidak terlihat. Karena hal-hal yang terlihat adalah sementara, tetapi hal-hal yang tidak terlihat adalah kekal. (2 Korintus 4:16-18)

Orang-orang sedang dalam proses pemurnian—termasuk kesedihan dan penderitaan—namun masih ada harapan. Mereka yang tidak dipanggil pada zaman ini dimurnikan dengan satu cara (Yesaya 48:10; Yeremia 9:7), sedangkan mereka yang dipanggil harus dimurnikan dan dimurnikan lebih seperti perak

dan/atau emas (Zakharia 13:9; Mazmur 66:10; Daniel 11:35, 12:10; 1 Petrus 1:7; lih Wahyu 3:18). Oleh karena itu ada pencobaan "berapi-api" di zaman ini (1 Petrus 1:7; 4:12).

Ada harapan untuk menjadi lebih baik:

⁹ Tetapi, terkasih, kami yakin akan hal-hal yang lebih baik mengenai kamu, ya, hal-hal yang menyertai keselamatan, meskipun kami berbicara dengan cara ini. ¹⁰ Karena Allah tidak adil untuk melupakan pekerjaan dan jerih payah cinta Anda yang telah Anda tunjukkan kepada nama-Nya, dalam hal Anda telah melayani orang-orang kudus, dan melakukan pelayanan. ¹¹ Dan kami ingin agar kamu masing-masing menunjukkan ketekunan yang sama dengan jaminan penuh harapan sampai akhir, ¹² agar kamu tidak menjadi lamban, tetapi tirulah mereka yang melalui iman dan kesabaran mewarisi janji-janji. (Ibrani 6:9-12)

Jadi, kita harus bersabar dan yakin bahwa jalan Tuhan akan menghasilkan "hal yang lebih baik".

Sabar menanggung penderitaan adalah tanda cinta:

⁴ Cinta itu panjang sabar, baik hati, cinta tidak iri, cinta tidak menyombongkan diri, tidak sombong, ⁵ tidak bertindak tidak pantas, tidak mencari barangnya sendiri, tidak terpancing, tidak menyalahkan kejahatan, ⁶ [tidak] bergembira karena ketidakbenaran, dan bersukacita karena kebenaran; ia menanggung segala sesuatu, ⁷ ia percaya semua, ia berharap semua, ia menanggung semua. ⁸ Cinta tidak pernah gagal; (1 Korintus 13:4-8, Versi Standar Literal)

Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai cinta diterjemahkan sebagai 'agape'—dan jenis cinta ini bersukacita dalam kebenaran dan akan menanggung segala sesuatu. Misteri cinta sejati adalah bahwa penderitaan dapat terlibat dalam pengembangan cinta. Cinta sejati tidak akan gagal.

Terkadang orang menderita karena berbuat baik:

¹⁷ Karena *lebih* baik, jika kehendak Allah, menderita karena berbuat baik daripada karena berbuat jahat. (1 Petrus 3:17)

Perhatikan bahwa di atas TIDAK MENGATAKAN itu adalah kehendak Tuhan untuk menimbulkan penderitaan pada diri kita sendiri sehingga kita akan sengsara. Jalan Allah lebih tinggi dari jalan kita (Yesaya 55:8-9) dan aspek kasih adalah misteri dalam rencana Allah (lih. Efesus 5:25-32).

Nah, Alkitab jelas bahwa ada manfaat yang akan muncul dari penderitaan yang menimpa kita:

³ Kesedihan lebih baik daripada tawa, Karena dengan wajah sedih hati menjadi lebih baik. ⁴ Hati orang bijak ada di rumah duka, tetapi hati orang bebal ada di rumah kegembiraan. (Pengkhotbah 7:3-4)

¹⁶ Roh itu sendiri bersaksi bersama-sama dengan roh kita sendiri, bersaksi bahwa kita adalah anak-anak Allah. ¹⁷ Sekarang, jika kita adalah anak-anak, kita juga adalah ahli waris—sesungguhnya, ahli waris Allah dan ahli waris bersama dengan Kristus—jika memang kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dimuliakan bersama-sama dengan Dia. (Roma 8:16-17, AFV)

¹⁸ Karena aku menganggap bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak layak *dibandingkan* dengan kemuliaan yang akan dinyatakan di dalam kita. (Roma 8:18)

¹² Kekasih, jangan menganggap aneh tentang cobaan yang berapi-api yang mencobaimu, seolah-olah sesuatu yang aneh terjadi padamu; ¹³ tetapi bersukacitalah sejauh kamu mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, agar ketika kemuliaan-Nya dinyatakan, kamu juga boleh bersukacita dengan sukacita yang luar biasa. (1 Petrus 4:12-13)

¹¹ Anakku, jangan membenci teguran Tuhan, Jangan membenci teguran-Nya; ¹² Untuk siapa Tuhan mengasihi Dia mengoreksi, Sama seperti seorang ayah anak yang disayangi. (Amsal 3:11-12)

⁵ Dan Anda telah melupakan nasihat yang berbicara kepada Anda seperti kepada para putra: "Anakku, jangan memandang rendah hajaran Tuhan, Juga jangan berkecil hati ketika kamu ditegur oleh-Nya; ⁶ Dia menghajar siapa yang dikasihi Tuhan, dan menyesah setiap anak yang diterima-Nya."

⁷ Jika kamu menanggung hukuman, Allah memperlakukan kamu seperti anak laki-laki; untuk anak apakah ada yang tidak dihajar oleh seorang ayah? ⁸ Tetapi jika kamu tanpa hukuman, yang mana semua orang telah mengambil bagian, maka kamu tidak sah dan bukan anak laki-laki. ⁹ Selain itu, kami memiliki ayah manusia yang mengoreksi kami, dan kami menghormati mereka. Tidakkah kita akan lebih siap untuk tunduk kepada Bapa segala roh dan hidup? ¹⁰ Karena mereka memang selama beberapa hari menghajar kita seperti yang tampak terbaik bagi mereka, tetapi Dia untuk keuntungan kita, agar kita dapat mengambil bagian dalam kekudusan-Nya. ¹¹ Sekarang tampaknya tidak ada hukuman yang menyenangkan untuk saat ini, tetapi menyakitkan; namun demikian, setelah itu ia menghasilkan buah kebenaran yang membawa damai bagi mereka yang telah dilatih olehnya. (Ibrani 12:5-11)

Penderitaan diperbolehkan agar orang dikoreksi, dilatih, membangun karakter, dan menjadi lebih baik darinya (lihat juga Roma 5:3-4, 8:17; 2 Tesalonika 1:3-5; Yakobus 1:2-4; 2 Petrus 1:5-8; Wahyu 21:7-8). Pencobaan dan masalah membantu membangun iman, mengajarkan kerendahan hati, mengajari kita pelajaran, dan dapat membantu kita mendekat kepada Tuhan.

Meskipun hal itu mungkin tampak luar biasa sekarang, Tuhan memahami dan membuatnya agar umat-Nya dapat menanggungnya (1 Korintus 10:13). Yesus pada dasarnya mengajarkan untuk menerimanya setiap hari (Matius 6:34). Dan apa yang telah Dia rencanakan di masa depan jauh melampaui penderitaan fisik yang akan terjadi dalam hidup ini (Roma 8:18).

Yesus dan umat Allah telah menderita:

¹ Karena itu, melihat kita juga dikelilingi oleh awan saksi yang begitu besar, meninggalkan semua beban dosa yang mengelilingi kita, marilah kita berlari dengan sabar dalam perlombaan yang ditetapkan di hadapan kita, ² dengan mata tertuju kepada Yesus, pencipta dan penyempurna iman kita, yang telah ditawarkan sukacita, memikul salib {Yn. stauros – pasak}, membenci rasa malu dan duduk di sebelah kanan takhta Allah. ³ Karena pertimbangkan dia yang menanggung kontradiksi orang berdosa seperti itu terhadap dirinya sendiri, jangan sampai kamu menjadi lelah dan lemah jiwamu. (Ibrani 12:1-3, Jubilee Bible)

Penderitaan akan berakhir:

¹² ... Meskipun aku telah menindasmu, aku tidak akan menindasmu lagi; ¹³ Untuk saat ini aku akan memutuskan kuknya darimu, Dan memutuskan ikatanmu. (Nahum 1:12-13)

Sementara ini diberikan sebagai nubuat yang berkaitan dengan Niniwe, kitab suci lain menegaskan bahwa penderitaan akan berakhir (Wahyu 21:4) dan kuk Setan akan dipatahkan (Yesaya 14:12-17; Wahyu 20:1-3).

Perlu ditunjukkan bahwa penderitaan tidak selalu diakibatkan oleh tindakan kita. Kita, seperti Yesus, dapat menderita secara salah:

¹⁹ Karena ini *patut* dipuji, jika karena hati nuraninya terhadap Allah seseorang menanggung dukacita, menderita secara salah. ²⁰ Untuk apa penghargaan *jika* , ketika Anda dipukuli karena kesalahan Anda, Anda menerimanya dengan sabar? Tetapi ketika Anda berbuat baik dan menderita, jika Anda menerimanya dengan sabar, ini *terpuji di* hadapan Tuhan.

²¹ Karena untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus juga telah menderita untuk kita, dan telah meninggalkan teladan bagi kita, agar kamu mengikuti langkah-langkah-Nya:

²² "Yang tidak berbuat dosa, dan tipu daya tidak ditemukan di dalam mulut-Nya";

²³ yang, ketika Dia dicaci maki, tidak membalasnya; ketika Dia menderita, Dia tidak mengancam, tetapi menyerahkan diri- *Nya* kepada Dia yang menghakimi dengan adil; (1 Petrus 2:19-23)

Yesus memberikan contoh kepada kita tentang penderitaan (1 Petrus 2:21-24). Seperti yang dilakukan para nabi (Yakobus 5:10-11).

Kita harus meniru Yesus (1 Petrus 2:21-24), serta nabi Paulus (1 Korintus 13:2) sebagaimana ia meniru Yesus (1 Korintus 11:1).

Anak-anak

Bagaimana dengan anak-anak yang menderita?

Alkitab menceritakan tentang anak-anak yang menderita. Setidaknya satu orang dilahirkan buta agar "pekerjaan Allah dinyatakan di dalam dia" (Yohanes 9:3). Tapi alasan lainnya adalah agar mereka juga membangun karakter.

Tuhan punya rencana untuk kita, bahkan sebelum kita lahir:

¹⁶ Matamu melihat substansiku, yang belum berbentuk. Dan di dalam kitab-Mu semuanya tertulis, Hari- hari yang dibuat untukku, Ketika belum ada satupun dari mereka. (Mazmur 139:16)

Bagaimana dengan anak-anak yang meninggal, digugurkan, atau dibunuh pada usia dini?

Sementara itu adalah tragedi manusia, Tuhan memiliki rencana untuk mereka—Dia tidak melupakannya (lih. Yesaya 49:15). Mereka, seperti orang lain yang tidak dipanggil dan tidak dipilih di zaman ini, akan menjadi bagian dari kebangkitan kedua (Wahyu 20:5, 11). Dan, Alkitab mengatakan bahwa mereka akan hidup kembali—tetapi waktu itu selama 100 tahun per Yesaya 65:20.

Bergerak Menuju Kesempurnaan

Dalam Perjanjian Lama, Musa menulis bahwa “pekerjaan Allah adalah sempurna” (Ulangan 32:4). Dalam Perjanjian Baru, Rasul Yakobus menulis:

² Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan apabila kamu jatuh ke dalam berbagai cobaan, ³ karena kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan kesabaran. ⁴ Tetapi biarlah kesabaran bekerja dengan sempurna, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh, tidak kekurangan suatu apa pun. ⁵ Jika ada di antara kamu yang kekurangan hikmat, biarlah dia meminta kepada Allah, yang memberi kepada semua orang dengan murah hati dan tanpa cela, dan itu akan diberikan kepadanya. (Yakobus 1:2-5)

Penderitaan tampaknya menjadi bagian dari bergerak menuju kesempurnaan. Ini BUKAN berarti kita harus menyiksa diri kita sendiri dengan sengaja seperti yang dilakukan beberapa orang, tetapi dengan sabar menanggung cobaan dan penderitaan yang kita hadapi.

Dan ya, itu lebih mudah untuk ditulis daripada dialami—dan Tuhan tahu ini (lih. Ibrani 12:11):

⁸ Tuhan akan menyempurnakan *apa yang* menyangkut aku; (Mazmur 138:8)

Tuhan sedang bekerja untuk menyempurnakan ANDA!

Pertimbangkan bahwa Alkitab mengajarkan Yesus belajar ketaatan dari penderitaan:

⁸ meskipun Dia adalah Anak, namun Dia belajar ketaatan melalui hal-hal yang Dia derita. ⁹ Dan setelah disempurnakan, Dia menjadi pencipta keselamatan kekal bagi semua orang yang menaati Dia, (Ibrani 5:8-9)

Para pengikutnya juga harus mempelajarinya.

Yesus mengajarkan:

⁴⁸ Karena itu, kamu harus sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna. (Matius 5:48)

Apakah itu berarti orang Kristen sekarang sudah sempurna?

Tidak.

Rasul Yohanes dengan jelas mengajarkan bahwa orang Kristen sejati masih berdosa dan membutuhkan pengampunan (1 Yohanes 1:8-10).

Jadi, apakah ini berarti bahwa orang Kristen harus menyimpulkan karena ini tidak mungkin, bahwa tidak apa-apa untuk tidak mencoba?

Tidak.

Orang Kristen harus mengatasi dengan bantuan Tuhan (Roma 12:21; Filipi 4:13; 1 Yohanes 4:4) ujian dan cobaan dalam hidup ini, yang membantu membawa kita lebih dekat kepada kesempurnaan (Yakobus 1:2-4).

Rasul Paulus, ketika menderita suatu penderitaan, menceritakan sesuatu yang Yesus katakan kepadanya:

⁹ Dan Dia berkata kepadaku, "Kasih karunia-Ku cukup bagimu, karena kekuatan-Ku menjadi sempurna dalam kelemahan." (2 Korintus 12:9)

Kita sedang disempurnakan sekarang melalui apa yang kita lalui.

Ketika orang Kristen dibangkitkan sebagai anak-anak Allah maka mereka akan disempurnakan sepenuhnya (lih. Efesus 4:13; Ibrani 11:40).

5. Na Cava na Vuna e Biuti Iko Kina na Kalou?

Apa tujuanmu?

ANDA tidak sama dengan orang lain. Alkitab mengajarkan bahwa “tidak semua anggota mempunyai fungsi yang sama ... masing-masing ... Allah telah menetapkan anggota-anggota itu, masing-masing, dalam tubuh menurut kehendak-Nya” (Roma 12:4-5, 1 Korintus 12:18) .

Jadi, kamu berbeda. Nasib Anda unik dan penting. Hidupmu memiliki arti.

Apa makna alkitabiah dari hidup Anda?

Siapa kamu?

ANDA adalah orang yang bisa memberikan cinta dengan cara yang unik.

Dan itu adalah sesuatu yang dapat Anda lakukan selamanya.

Di pertengahan abad terakhir, Gereja Tuhan (Hari Ketujuh) menerbitkan:

Orang Kristen hidup tidak hanya untuk hari ini; dia mengantisipasi hari esok yang lebih baik. (What the Church of God Believes. The Bible Advocate and Herald of the Coming Kingdom. 3 Oktober 1949, hlm. 7)

Tetapi seorang Kristen tidak hanya mengantisipasi hari esok yang lebih baik. Seorang Kristen sejati membangun karakter sekarang melalui ujian, kesempatan, dan pencobaan dalam hidup (lih. Roma 5:1-4) yang akan membantu orang Kristen untuk dapat secara pribadi berkontribusi pada "hari esok yang lebih baik."

Pada akhirnya Tuhan memiliki rencana khusus untuk ANDA secara pribadi.

Tuhan membuat Anda untuk memberikan cinta dengan cara pribadi Anda sendiri (lih. 1 Korintus 12:20-13:10).

Tapi bagaimana caranya?

Intinya, sekarang hidup dengan iman dan ketaatan kepada Tuhan dalam hidup ini.

Dengan menjadi taat, membuat pilihan alkitabiah, memiliki iman, mempraktikkan kasih, dan bertahan sampai akhir, orang Kristen tidak hanya akan membangun karakter tetapi membuat kekekalan lebih baik bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Sejauh iman berjalan, karena keberadaan Tuhan adalah fakta (lih. Roma 1:20; lihat juga buku gratis, tersedia di ccog.org, *Apakah Keberadaan Tuhan Logis?*), tidak diperlukan iman untuk percaya bahwa ada Tuhan. Bahkan setan pun percaya dan gemetar (Yakobus 2:19). Namun, dibutuhkan iman untuk percaya, percaya, dan menaati Tuhan. Itu adalah bagian dari "misteri iman" (lih. 1 Timotius 3:9; lebih lanjut

tentang iman dapat ditemukan di buklet gratis, tersedia online di ccog.org, *Iman bagi Mereka yang Telah Dipanggil dan Dipilih Allah*).

Allah menganugerahkan Roh Kudus-Nya kepada mereka yang “menuruti Dia” (Kisah Para Rasul 5:32). Itulah, Roh Allah, yang membuat seseorang menjadi orang Kristen sejati (Roma 8:9-11).

Orang Kristen sendiri nantinya akan diubah dan disempurnakan pada kebangkitan pertama (1 Korintus 15:50-54; Wahyu 20:5-6) untuk membantu memberikan kasih dan benar-benar membuat kekekalan menjadi lebih baik. Kebangkitan ini bertepatan dengan sangkakala ketujuh dan terakhir (1 Korintus 15:52), yang merupakan waktu bagian dari misteri Allah akan selesai (Wahyu 10:7).

Rasul Paulus menyebut perubahan itu sendiri sebagai “suatu misteri” (1 Korintus 15:51).

Mereka yang saat ini non-Kristen akan memiliki kesempatan untuk berubah setelah mereka dibangkitkan nanti (lihat juga buku gratis, online di ccog.org, *PENAWARAN Vuravura Raraba Keselamatan, Apokatastasis: Dapatkah Tuhan menyelamatkan yang terhilang di zaman yang akan datang? Ratusan tulisan suci mengungkapkan rencana keselamatan Allah*).

Berbuat Baik

Allah itu baik (Markus 10:18; Mazmur 143:10) dan melakukan apa yang benar (lih. Kejadian 18:25).

Tuhan juga ingin kita berbuat baik menurut kehendak-Nya (Mazmur 34:14; Ibrani 13:16).

¹⁹ Engkau hebat dalam nasihat dan perkasa dalam pekerjaan, karena matamu terbuka terhadap semua jalan anak manusia, untuk memberi setiap orang setimpal dengan jalannya dan menurut hasil perbuatannya. (Yeremia 32:19)

⁹ Dan janganlah kita menjadi lelah saat berbuat baik, karena pada waktunya kita akan menuai jika kita tidak berkecil hati. ¹⁰ Karena itu, selagi ada kesempatan, **marilah kita berbuat baik kepada semua** orang, terutama kepada mereka yang berasal dari keluarga seiman. (Galatia 6:9-10)

⁵ ... Allah, ⁶ yang “akan membalas setiap orang menurut perbuatannya”: ⁷ kehidupan kekal bagi mereka yang dengan kesabaran terus-menerus dalam berbuat baik mencari kemuliaan, kehormatan, dan kebakaan; (Roma 2:5-7)

Tuhan menginginkan kebaikan bagi Anda dan jika Anda benar-benar mengasihi dan "menaati-Nya" (Kisah Para Rasul 5:32; Ibrani 5:9), begitulah semuanya akan terjadi (Roma 8:28).

Perhatikan berikut ini:

²⁴ Tidak ada yang lebih baik bagi seseorang daripada makan dan minum, dan jiwanya menikmati kesenangan dalam pekerjaannya. Ini juga, saya lihat, berasal dari tangan Tuhan. (Pengkhotbah 2:24)

¹² Aku tahu bahwa tidak ada *yang* lebih baik bagi mereka daripada bersukacita, dan berbuat baik dalam hidup mereka, ¹³ dan juga bahwa setiap orang harus makan dan minum dan menikmati hasil dari segala jerih payahnya - itu *adalah* pemberian Allah. ¹⁴ Saya tahu bahwa apa pun yang dilakukan Allah, itu akan terjadi selama-lamanya. (Pengkhotbah 3:12-14)

Hal di atas memang benar, pada dasarnya karena menjadi produktif dalam bekerja dimaksudkan untuk membuat segalanya menjadi lebih baik. Dan manusia harus menikmati menjadi produktif.

Selanjutnya, rencana Tuhan memperhitungkan apa yang telah terjadi pada Anda. Perhatikan ajaran Perjanjian Lama yang berkaitan dengan itu:

¹¹ Nasihat Tuhan tetap untuk selama-lamanya, Rencana hati-Nya turun-temurun. ¹² Berbahagialah bangsa yang Tuhannya *Tuhan*, *umat* yang dipilih-Nya menjadi milik pusaka-Nya sendiri. ¹³ TUHAN MELIHAT dari surga; Dia melihat semua putra manusia. ¹⁴ Dari tempat kediaman-Nya **la memandangi semua penduduk bumi**; ¹⁵ **Dia membentuk hati mereka satu per satu; Dia mempertimbangkan semua pekerjaan mereka**. (Mazmur 33:11-15)

¹ Karena aku memikirkan semua ini dalam hatiku, sehingga aku dapat menyatakan semuanya: bahwa orang benar dan orang bijak dan pekerjaan mereka *ada* di tangan Tuhan. (Pengkhotbah 9:1a)

⁹ Hati seseorang merencanakan jalannya, tetapi TUHANLAH YANG MENENTUKAN langkahnya. (Amsal 16:9)

²⁴ Langkah seseorang adalah dari TUHAN; Lalu bagaimana seseorang dapat memahami caranya sendiri? (Amsal 20:24)

⁷³ Tangan-Mu telah membuat aku dan membentuk aku; (Mazmur 119:73)

¹⁷ ... "Allah akan menghakimi orang benar dan orang fasik, Karena untuk setiap tujuan dan untuk setiap pekerjaan ada waktunya. " (Pengkhotbah 3:17)

Perhatikan, sekarang, perikop-perikop dalam Perjanjian Baru:

¹¹ Tetapi Roh yang satu dan sama bekerja dalam semua hal ini, membagi secara terpisah kepada masing-masing seperti yang *dikehendaki* Allah sendiri. ... ²⁷ Sekarang Anda adalah *tubuh* Kristus, dan *Anda semua adalah* anggota individu. (1 Korintus 12:11, 27, AFV)

⁷ Jangan tertipu, Tuhan tidak diejek; karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

⁸ Karena siapa menabur dalam dagingnya, keinginan dagingnya menuai kebinasaan, tetapi siapa menabur dalam Roh akan menuai hidup yang kekal. (Galatia 6:7-8)

¹⁰ Karena Allah *tidak* adil untuk melupakan pekerjaan dan jerih payah cinta Anda yang telah Anda tunjukkan kepada nama-Nya ... (Ibrani 6:10)

Tuhan punya rencana untuk SEMUA! Itu termasuk ANDA SECARA INDIVIDU apakah Anda dipanggil di zaman ini atau tidak. Dan Dia menganggap SEMUA PEKERJAANMU.

Semua yang telah Anda lalui, semua yang Anda derita, semua yang Anda capai, dll. sedang mempersiapkan ANDA untuk membuat kekekalan lebih baik (kecuali jika Anda pada akhirnya akan menolak untuk mendukung Kerajaan Allah). Segala sesuatu yang telah Anda lalui telah mempersiapkan Anda untuk panggilan dan pekerjaan yang Tuhan sediakan bagi Anda! ANDA akan dapat memberi dengan cara yang unik dan membantu menjadikan kekekalan lebih baik!

Alkitab menyebutkan bahwa sama seperti tubuh memiliki bagian seperti tangan dan mata dan bagian untuk penciuman, pendengaran, dan hal-hal lain (1 Korintus 12:12-26), kita semua memiliki bagian unik kita dalam rencana kekal yang Tuhan miliki. Ya, peran Anda bisa sangat berbeda dari miliaran manusia lainnya—jangan berpikir bahwa Tuhan tidak memiliki rencana yang nyata untuk ANDA.

Selanjutnya, Anda bertanggung jawab atas apa yang Anda lakukan (Roma 14:12). Tuhan akan menghakimi berdasarkan apa yang Anda lakukan (Pengkhhotbah 12:14; Wahyu 20:12) serta apa yang gagal Anda lakukan (Matius 25:24-30). Semakin banyak Anda melakukan apa yang harus Anda lakukan, semakin Anda akan membuat kekekalan lebih baik bagi diri Anda sendiri dan orang lain. Semakin Anda tidak melakukan apa yang seharusnya tidak Anda lakukan, Anda akan membuat kekekalan lebih baik bagi diri Anda sendiri dan orang lain. Allah adalah hakim yang adil (2 Timotius 4:8).

Alkitab mengajarkan bahwa kita akan diberi upah menurut perbuatan kita (Matius 16: 2 7; Roma 2:6; Amsal 24:12; Yeremia 17:10; Wahyu 22:12)! Dan kami akan dapat membantu lebih banyak orang karena itu (lih. Luk 19:15-19). Alkitab mengatakan bahwa setelah kematian, pekerjaan kita mengikuti kita (lih. Wahyu 14:13)—yang pada dasarnya berarti bahwa apa yang kita pelajari dan kembangkan selama fisik akan membentuk bagaimana kita dapat memberi dan bekerja sepanjang kekekalan.

Segala sesuatu yang Tuhan telah lakukan, Dia memiliki alasannya (Yehezkiel 14:23). Termasuk lamanya hidup kita, yang biasanya merupakan misteri bagi kita (lih. Pengkhhotbah 9:12).

"Percayalah kepada Tuhan" (Markus 11:22) karena Dia memiliki alasan yang fantastis untuk semua yang Dia lakukan—bahkan ketika itu tidak selalu tampak seperti itu bagi kita (lih. Ibrani 12:11; Roma 8:28).

Banyak yang salah menilai Tuhan berdasarkan kesimpulan mereka sendiri, namun Alkitab juga mengajarkan:

⁵ Karena itu **jangan menghakimi apa pun sebelum waktunya**, sampai Tuhan datang, yang akan menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dari kegelapan dan mengungkapkan nasihat hati. Kemudian pujian masing-masing akan datang dari Tuhan. (1 Korintus 4:5)

Beberapa hal telah disembunyikan. Kami juga tidak tahu segalanya tentang manusia mana pun.

Semua orang tidak sama. Tuhan memiliki rencana individu untuk kita masing-masing (1 Korintus 12:4-12).

Tuhan bekerja dengan semua sehingga kita masing-masing dapat memiliki bagian kita dalam kekekalan! Sebagaimana kitab suci mengajarkan:

¹⁷ Pekerjaan kebenaran akan damai, Dan efek kebenaran, ketenangan dan kepastian selamanya. (Yesaya 32:17)

¹¹ Engkau akan menunjukkan kepadaku jalan kehidupan; Di hadirat-Mu ada kepenuhan sukacita; Di sebelah kanan-Mu ada kesenangan untuk selama-lamanya. (Mazmur 16:11)

Kedamaian dan kesenangan selamanya. Keabadian yang lebih baik!

Apa sesuatu yang HARUS ANDA LAKUKAN?

¹¹ Hai anak-anak, dengarkan aku; Aku akan mengajarimu takut akan Tuhan. ¹² Siapakah orang yang menginginkan hidup, dan menyukai hari-hari yang lama, sehingga ia dapat melihat yang baik? ¹³ Jauhkan lidahmu dari yang jahat, Dan bibirmu dari berbicara dusta. ¹⁴ Jauhi yang jahat dan lakukan yang baik; Carilah kedamaian dan kejarlah. (Mazmur 34:11-14)

³ Percayalah kepada Tuhan, dan lakukan yang baik; Tinggallah di negeri itu, dan makanlah kesetiaan-Nya. ⁴ Bergembiralah juga karena Tuhan, Dan Dia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. (Mazmur 37:3-4)

LAKUKAN BAIK! PERCAYALAH TUHAN.

Apa artinya semua ini?

Artinya, Tuhan menciptakan apa yang Dia lakukan agar ciptaan-Nya bisa berbuat baik.

Atau lebih khusus lagi, Tuhan menciptakan segala sesuatu yang Dia lakukan agar kekekalan menjadi lebih baik!

Bukankah itu hebat?

³ ... Besar dan menakjubkan pekerjaan-Mu, Tuhan Allah Yang Mahakuasa! (Wahyu 15:3)

¹⁹ Oh, betapa agungnya kebaikan-Mu, yang telah Engkau sediakan bagi mereka yang takut akan Engkau, Yang telah Engkau persiapkan bagi mereka yang percaya kepada-Mu Di hadapan anak-anak manusia! (Mazmur 31:19)

Kebaikan Tuhan itu besar karena apa yang telah Dia persiapkan untuk kita yang akan datang.

Dalam Ibrani 11:4-12, dimulai dengan Habel, kita belajar tentang berbagai orang yang dipanggil Tuhan dalam Perjanjian Lama. Dan mengacu pada mereka, perhatikan apa yang diajarkan oleh ayat-ayat berikut:

¹³ Mereka semua mati dalam iman, tidak menerima janji-janji itu, tetapi setelah melihat mereka dari jauh merasa yakin akan janji itu, memeluknya dan mengaku bahwa mereka adalah orang asing dan peziarah di bumi. ¹⁴ Karena mereka yang mengatakan hal-hal seperti itu menyatakan dengan jelas bahwa mereka mencari tanah air. ¹⁵ Dan sungguh, jika mereka mengingat negara dari mana mereka berasal, mereka akan memiliki kesempatan untuk kembali. ¹⁶ Tetapi sekarang **mereka menginginkan yang lebih baik, yaitu negeri surgawi**. Oleh karena itu Tuhan tidak malu disebut Tuhan mereka, **karena Dia telah menyiapkan sebuah kota untuk mereka**. (Ibrani 11:13-16)

Jadi setidaknya sejak zaman Habel, orang-orang memiliki keyakinan bahwa Tuhan memiliki rencana untuk sesuatu yang lebih baik, dan bahwa Tuhan adalah Tuhan bagi mereka yang benar-benar memahaminya. "Kota" itu adalah Yerusalem Baru yang akan turun ke bumi dari surga (Wahyu 21:2).

Rencananya adalah hal-hal menjadi lebih baik.

Pertimbangkan yang berikut dari Perjanjian Baru:

¹⁷ Oleh karena itu, bagi dia yang tahu untuk berbuat baik dan tidak melakukannya, baginya itu adalah dosa. (Yakobus 4:17)

Bukankah itu berarti orang Kristen harus berbuat baik?

Berbuat baik adalah membuat segalanya menjadi lebih baik.

Penulis Gereja Awal tentang Melakukan Kebaikan dan Pendewaan

Para penulis gereja mula-mula memiliki beberapa pemahaman dan memberikan petunjuk tentang tujuan misteri rencana Allah.

Pada abad kedua (M) Polikarpus dari Smirna, yang ditahbiskan oleh satu atau lebih rasul asli, menulis:

Marilah kita giat mengejar apa yang baik (Surat Polikarpus kepada Orang Filipi, Bab 6)

Dia {Yesus} mengajar ... untuk buah dari pahala yang kekal. (Polycarp, Fragmen dari Victor dari Capua, bagian 4)

Demikian pula, Melito dari Sardis, yang kemudian menjadi penerus Polikarpus, menulis:

Dia telah memberimu pikiran yang diberkahi dengan kebebasan; Dia telah menempatkan di hadapanmu objek dalam jumlah besar, agar engkau di pihakmu dapat membedakan sifat dari setiap hal dan memilih untuk dirimu sendiri apa yang baik; (Melito. A Discourse which Was in Presence of Antoninus Caesar. In Ante-Nicene Fathers oleh Roberts and Donaldson, Volume 8, 1885. Hendrickson Publishers, Peabody (MA), printing 1999, p. 755)

Belajar berbuat baik membangun karakter. Ketika kita memilih untuk melakukan apa yang baik, kita membantu membuat segalanya menjadi lebih baik.

Melito mengerti bahwa Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih dan kita harus memilih apa yang baik. Meskipun Adam dan Hawa memilih untuk melanggar, yang pada dasarnya membawa perbudakan (lih. Roma 6:16-17), Melito menjelaskan:

Tetapi manusia, yang pada dasarnya mampu menerima kebaikan dan kejahatan sebagai tanah bumi, mampu menerima benih dari kedua sisi, menyambut penasihat yang bermusuhan dan serakah, dan dengan menyentuh pohon itu melanggar perintah, dan tidak menaati Tuhan. (Melito. Homili Pada Paskah oleh Melito, baris 48)

Melito juga mengerti bahwa Yesus adalah bagian dari rencana untuk membebaskan kita dari perbudakan dosa:

Misteri paskah adalah baru dan lama, abadi dan sementara, fana dan tidak fana, fana dan abadi ... Nah, kebenaran masalahnya adalah misteri Tuhan adalah lama dan baru ... Karena melalui suara nubuatan itulah misteri Tuhan diberitakan. ...Dialah yang membebaskan kita dari perbudakan menuju kebebasan, dari kegelapan menuju terang, dari kematian menuju kehidupan, dari tirani menuju kerajaan abadi, dan yang menjadikan kita imamat baru, dan umat istimewa selamanya. (Melito. Homili Pada Paskah oleh Melito, baris 2 ,58,61,68)

Ya, kerajaan itu untuk selama-lamanya, untuk selama-lamanya. Dan melalui misteri nubuatan—nubuatan yang tidak dipahami sebagaimana mestinya oleh para pemimpin agama di zaman Yesus—Yesus diwartakan sebelum Dia datang (untuk ratusan nubuatan itu, lihat buku gratisnya, online di www.ccog.org berjudul: *Bukti Yesus adalah Mesias*). Misteri lain yang terkait dengan Paskah adalah bahwa Yesus memecahkan roti dan memberi masing-masing murid sepotong yang unik (lih. Luk 24:30), yang, bagi mereka yang dengan benar merayakan Paskah Kristen (yang kadang-kadang disebut Ekaristi) hari ini, membantu tunjukkan bahwa Tuhan memiliki sesuatu yang unik untuk kita masing-masing dan kita semua adalah orang yang istimewa.

Ireneus dari Lyon mengaku telah diajar oleh Polikarpus dari Smirna. Irenaeus menulis bahwa orang-orang Kristen memiliki "pengharapan kebangkitan sampai kekekalan" (Irenaeus. Against Heresies, Book IV, Chapter 18, para 5). Dan ya, orang Kristen yang dibangkitkan akan hidup sepanjang kekekalan.

Mazmur mengajarkan:

²⁰ Anda, yang telah menunjukkan kepada saya masalah besar dan berat, Akan menghidupkan kembali saya, Dan membawa saya kembali dari kedalaman bumi. ²¹ Engkau akan meningkatkan keagunganku, Dan menghiburku dari segala sisi. (Mazmur 71:20-21)

Setelah kebangkitan (juga disebut dengan menghidupkan kembali) Allah akan menambah kebesaran hamba-hamba-Nya.

Berapa banyak?

Yesus mengutip bagian “Engkau adalah Allah” (Yohanes 10:34) dari Mazmur 82:6 yang merupakan ajaran yang berkaitan dengan pendewaan tertinggi bagi mereka yang mau hidup menurut jalan Allah.

Ireneus juga mengajarkan bahwa:

... tidak ada yang lain yang disebut Allah oleh Kitab Suci kecuali Bapa dari semua, dan Anak, **dan mereka yang memiliki adopsi** (Irenaeus. Adversus haereses , Buku IV, Kata Pengantar, Ayat 4)

“Aku berkata, Kamu semua adalah putra Yang Mahatinggi, dan para dewa; tetapi kamu akan mati seperti laki-laki.” Dia tidak diragukan lagi mengucapkan kata-kata ini kepada mereka yang belum menerima karunia adopsi, tetapi yang membenci inkarnasi dari generasi murni Firman Tuhan, menipu sifat manusia untuk dipromosikan menjadi Tuhan, dan membuktikan diri mereka tidak berterima kasih kepada Firman Tuhan, yang menjadi daging bagi mereka. Karena untuk

tujuan inilah Sabda Allah dijadikan manusia, dan Dia yang adalah Anak Allah menjadi Anak manusia, supaya manusia, yang telah dibawa ke dalam Firman, dan menerima adopsi, dapat menjadi anak Allah. . Karena tidak ada cara lain yang dapat kita capai pada keabadian dan keabadian, kecuali jika kita telah dipersatukan dengan keabadian dan keabadian. Ireneus. lawan haereses , Buku III, Bab 19, Ayat 1).

Rasul Yohanes menulis:

² Kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, dan kita akan menjadi apa belum dinyatakan; kita tahu bahwa jika itu diwujudkan kita akan menjadi seperti dia, karena kita akan melihat dia apa adanya. (1 Yohanes 3:2, Terjemahan Alkitab Darby)

Karena Yesus belum kembali, orang Kristen belum berubah menjadi seperti Dia—tetapi berubah adalah bagian dari rencananya (lih. 1 Korintus 15:50-53). Masih ada beberapa misteri sejauh mana kita akan melihat (1 Korintus 13:12), tetapi rencana Allah melibatkan pendewaan (Roma 8:29; Kisah Para Rasul 17:29; Matius 5:48; Efesus 3:14-19; Maleakhi 2 :15).

Pada awal abad kedua, Ignatius dari Antiokhia menulis:

Karena bukan keinginan saya untuk bertindak terhadap Anda sebagai pemuja pria, tetapi sebagai menyenangkan Tuhan, sama seperti Anda menyenangkan Dia. Karena saya juga tidak akan pernah memiliki kesempatan [lain] seperti itu untuk mencapai Tuhan ... berhak atas kehormatan pekerjaan yang lebih baik ... Adalah baik untuk pergi dari dunia kepada Tuhan, agar saya dapat bangkit kembali kepada-Nya. ... Menderitalah aku untuk menjadi makanan bagi binatang buas, yang melalui perantaraannya akan diberikan kepadaku untuk mencapai Tuhan ... Aku menginginkan minuman Tuhan, yaitu darah-Nya, yang adalah cinta abadi dan kehidupan abadi. (Ignatius. Surat kepada Roma, Bab 2,4).

Dia adalah pintu Bapa, yang melaluinya masuk ke dalam Abraham, dan Ishak, dan Yakub, dan para nabi, dan para rasul, dan Gereja. Semua ini bertujuan untuk mencapai kesatuan Allah (Ignatius. Surat kepada Roma, Bab 9).

Jadi, Ignatius mengajarkan bahwa tujuan umat Tuhan adalah pendewaan dan melakukan pekerjaan yang lebih baik dan abadi.

Kemudian pada abad kedua, Theophilus dari Antiokhia menulis:

Bagi mereka yang dengan kesabaran terus menerus dalam perbuatan baik mencari keabadian, Dia akan memberikan hidup yang kekal, sukacita, kedamaian, istirahat, dan kelimpahan hal-hal baik, yang tidak pernah dilihat mata, atau didengar telinga, juga tidak pernah masuk ke dalam hati manusia. untuk hamil. (Theophilus. To Autolytus, Buku I, Bab 14)

Karenanya juga, ketika manusia telah dibentuk di dunia ini, secara mistik tertulis dalam Kejadian, seolah-olah dia telah dua kali ditempatkan di Firdaus; sehingga yang satu digenapi ketika dia ditempatkan di sana, dan yang kedua akan digenapi setelah kebangkitan dan penghakiman. Karena seperti halnya sebuah bejana, ketika dibentuk, ia memiliki beberapa cacat, dibentuk kembali atau dibuat ulang, sehingga ia dapat menjadi baru dan utuh; demikian juga hal itu

terjadi pada manusia karena kematian. Karena entah bagaimana dia dihancurkan, agar dia bangkit dalam kebangkitan secara utuh; Maksud saya bersih, dan benar, dan abadi. ...

Karena jika Dia telah membuatnya abadi sejak awal, Dia akan menjadikannya Tuhan ... sehingga jika dia harus condong pada hal-hal keabadian, menaati perintah Tuhan, **dia akan menerima sebagai hadiah dari-Nya keabadian, dan harus menjadi Tuhan** ... Karena Tuhan telah memberi kita hukum dan perintah suci; dan setiap orang yang menyimpannya dapat diselamatkan, dan, dengan memperoleh kebangkitan, dapat mewarisi ketidak-rusakan (Theophilus of Antioch. To Autolytus, Book 2, Chapters 26, 27, p. 105).

dia yang bertindak benar akan lolos dari hukuman kekal, dan dianggap layak untuk hidup yang kekal dari Tuhan. (Theophilus. To Autolytus, Buku II, Bab 34)

Tetapi mereka yang menyembah Tuhan yang kekal, Mereka akan mewarisi hidup yang kekal, (Theophilus. To Autolytus, Buku II, Bab 36)

Dan kita telah mempelajari sebuah hukum suci; tetapi kita memiliki sebagai pemberi hukum Dia yang benar-benar Tuhan, yang mengajar kita untuk bertindak benar, dan untuk menjadi saleh, dan untuk berbuat baik. (Theophilus. To Autolytus, Buku III, Bab 9)

Jadi, Theophilus mengajarkan pendewaan dan berbuat baik bagi mereka yang adalah orang Kristen sejati.

Pada abad ketiga, santo Katolik Roma dan Uskup Hippolytus dari Roma menulis:

Bapa keabadian mengutus Putra dan Firman yang tidak berkematian ke dunia, yang datang kepada manusia untuk membasuhnya dengan air dan Roh; dan Dia, memperanakan kita kembali pada jiwa dan tubuh yang tidak fana, menghembuskan nafas (roh) kehidupan ke dalam kita, dan menganugerahi kita dengan persenjataan lengkap yang tidak dapat rusak. Oleh karena itu, jika manusia telah menjadi abadi, ia juga akan menjadi Tuhan. Dan jika dia dijadikan Tuhan oleh air dan Roh Kudus setelah regenerasi lapisan dia ditemukan juga sebagai pewaris bersama Kristus setelah kebangkitan dari kematian (Hippolytus. The Discourse on the Holy Theophany, Bab 8).

Karena, dengan maju dalam kebajikan, dan mencapai hal-hal yang lebih baik, "menjangkau hal-hal yang ada sebelumnya," {Filipi 3:13, KJV} menurut perkataan Paulus yang diberkati, kita naik ke keindahan yang lebih tinggi. Maksud saya, bagaimanapun, tentu saja, kecantikan spiritual, sehingga bagi kita juga dapat dikatakan, "Sang Raja sangat menginginkan kecantikan Anda." (Hippolytus. Fragmen dari Scriptural Commentaries of Hippolytus)

Jadi, Hippolytus mengajarkan pendewaan dan bahwa orang Kristen, dengan maju dalam kebajikan, mencapai hal-hal yang lebih baik.

Pada abad ke-4 · santo Yunani-Romawi dan Uskup Ambrose dari Milan mengajarkan:

Kemudian seorang Perawan mengandung, dan Firman menjadi daging agar daging dapat menjadi Tuhan (Ambrose dari Milan. Tentang Keperawanan (Buku I, Bab 11).

Pada abad ke-4, santo Yunani-Ortodoks dan Uskup John Chrysostom menulis:

... pria itu bisa menjadi Tuhan, dan anak Tuhan. Karena kita membaca, "Aku telah berkata, Kamu adalah dewa, dan kamu semua adalah anak-anak Yang Mahatinggi" (John Chrysostom. Homili 32 tentang Kisah Para Rasul).

Pendewaan dipahami sebagai tujuan bagi manusia setidaknya sejak zaman Yesus.

Misteri Ras?

Manusia datang dalam berbagai warna, bentuk, dan penampilan.

Tidak ada ras yang lebih unggul dari ras lain.

Banyak orang tinggal di negara di mana ras mereka mendominasi. Mereka mempelajari berbagai pelajaran.

Beberapa orang tinggal di negara di mana ras mereka sangat didiskriminasi. Mereka mempelajari berbagai pelajaran.

Beberapa merupakan perpaduan lebih dari satu ras. Mereka mempelajari berbagai pelajaran.

Beberapa orang tinggal di negara yang lebih menerima banyak ras. Mereka mempelajari berbagai pelajaran.

Dan ada variasi di antara skenario-skenario tersebut, yang sebagian menghasilkan pembelajaran yang beragam.

Kita semua adalah keturunan dari Adam dan Hawa (Kejadian 3:20), dan kemudian dari keturunan anak Nuh dan istri mereka.

Meskipun ada berbagai jenis hominid sebelum Adam dan Hawa, semua manusia modern adalah keturunan Adam dan Hawa—jadi, ya, kita semua adalah bagian dari ras manusia, dari keluarga Adam dan Hawa.

Perjanjian Baru menyebutkan "misteri di antara bangsa-bangsa lain" (Kolose 1:27).

Tempat pertama kita menjumpai istilah non-Yahudi adalah dalam Kejadian 10 di mana yang menunjukkan bahwa setelah air bah, anak-anak Nuh memiliki anak dan pindah ke tempat yang berbeda dan merupakan nenek moyang dari berbagai ras dan banyak kelompok etnis.

Dari perspektif keselamatan, tidak ada perbedaan antara orang Yahudi atau bukan Yahudi, Israel atau non-Israel (Kolose 3:9-11), "karena tidak ada keberpihakan kepada Allah" (Roma 2:11). "Mereka akan datang dari timur dan barat, dari utara dan selatan, dan duduk di dalam Kerajaan Allah" (Lukas 13:29).

Yang sedang berkata, mengapa varietas?

Nah, itu cenderung menghasilkan orang yang memiliki rangkaian pengalaman yang berbeda.

Tapi bagaimana dengan individu, bukan hanya sekumpulan orang?

Rencana Tuhan memperhitungkan SEMUA pengalaman pribadi Anda (Galatia 6:7-8; Ibrani 6:10; Mazmur 33:11-15).

Alkitab menyebutkan bahwa seperti halnya tubuh memiliki bagian-bagian seperti tangan dan mata dan bagian untuk penciuman, pendengaran, dan hal-hal lain semua dalam tubuh memiliki peran:

¹⁴ Karena sesungguhnya tubuh itu bukan satu anggota, melainkan banyak.

¹⁵ Jika kaki berkata, "Karena aku bukan tangan, aku bukan dari tubuh," apakah itu bukan dari tubuh? ¹⁶ Dan jika telinga berkata, "Karena aku bukan mata, aku bukan dari tubuh," maka itu bukan dari tubuh? ¹⁷ Jika seluruh tubuh adalah mata, di manakah pendengaran? Jika keseluruhan mendengar, di manakah penciuman? ¹⁸ Tetapi sekarang Allah telah menempatkan anggota-anggotanya, masing-masing, dalam tubuh seperti yang dikehendaki-Nya. ¹⁹ Dan jika mereka semua adalah satu anggota, di manakah tubuh itu?

²⁰ Tetapi sekarang memang ada banyak anggota, tetapi satu tubuh. ²¹ Dan mata tidak dapat berkata kepada tangan, "Aku tidak membutuhkanmu"; atau lagi kepala sampai kaki, "Aku tidak membutuhkanmu." ²² Tidak, lebih tepatnya, anggota tubuh yang tampaknya lebih lemah itu diperlukan. ²³ Dan anggota-anggota tubuh itu yang kita anggap kurang terhormat, atas ini kita berikan kehormatan yang lebih besar; dan bagian-bagian kita yang tidak dapat ditampilkan memiliki kesopanan yang lebih besar, ²⁴ tetapi bagian-bagian kita yang tidak dapat dipresentasikan tidak perlu. Tetapi Allah menyusun tubuh, setelah memberikan kehormatan yang lebih besar kepada bagian yang tidak memilikinya, ²⁵ agar tidak ada perpecahan di dalam tubuh, tetapi anggota-anggotanya harus memiliki perhatian yang sama satu sama lain. (1 Korintus 12:14-26)

Perhatikan bahwa salah satu alasan memiliki perbedaan adalah agar kita dapat memiliki kepedulian yang sama terhadap orang lain—itu berarti perbedaan dimaksudkan untuk membantu kita memberikan cinta dengan cara yang berbeda.

Sekarang, beberapa orang mungkin mengatakan lebih sulit untuk hidup jika Anda adalah ras tertentu, tinggi, lebih lemah, dll.

Dan dalam beberapa hal itu benar.

Namun, itu adalah bagian dari rencananya:

²⁷ Tetapi Allah telah memilih hal-hal dunia yang bodoh untuk mempermalukan orang-orang ber hikmat, dan Allah telah memilih hal-hal yang lemah dari dunia untuk mempermalukan hal-hal yang perkasa; (1 Korintus 1:27)

Allah menjadikan manusia dengan berbagai warna, bentuk, dll. menjadi bagian dari satu tubuh (Roma 12:4-5; 1 Korintus 12:12-14).

Semua akan memiliki kesempatan untuk keselamatan.

Semua yang menerima tawaran itu akan dapat memberikan cinta dengan cara yang unik untuk membuat kekekalan lebih baik bagi diri mereka sendiri dan orang lain—memiliki ras, etnis, dan penampilan yang berbeda di zaman ini akan berkontribusi pada zaman kekekalan yang akan datang menjadi lebih baik daripada yang seharusnya. memiliki.

Bekerja untuk Berbuat Baik

Salomo menulis bahwa orang harus memperhatikan pekerjaan Tuhan (Pengkhotbah 7:13). Banyak orang tidak memahami pekerjaan Tuhan atau menganggapnya cukup baik - tetapi mereka seharusnya (lih. Matius 6:33). Ada pekerjaan yang harus dilakukan sekarang untuk mendukung (Matius 24:14, 28:19-20; Roma 9:28; 2 Korintus 9:6-8; Wahyu 3:7-10). Dan itu baik untuk dilakukan (lih. 2 Korintus 9:6-14; Wahyu 3:7-13).

Lebih dari dua lusin kali (NKJV) Alkitab secara khusus mengatakan untuk “berbuat baik.” Kita berbuat baik dengan bekerja membantu orang lain. Kita berbuat baik dengan mengasihi Tuhan dan sesama kita (Matius 22:37-39)—manusia lain.

Orang Kristen harus mendukung pekerjaan Tuhan untuk menjangkau orang lain (Matius 24:14, 28:19-20; Roma 10:15, 15:26-27).

Tujuan bekerja adalah untuk membuat segalanya lebih baik:

⁵ Rencana orang rajin pasti mendatangkan kelimpahan, (Amsal 21:5a)

²³ Dalam segala usaha ada untung, (Amsal 14:23)

²³ Dalam segala pekerjaan ada keuntungan (Amsal 14:23, Young's Literal Translation)

Bekerja harus memberikan manfaat (advantage) bagi semua.

Rasul Paulus menulis:

¹² Oleh karena itu, kekasihku, seperti yang selalu kamu patuhi, bukan hanya di hadapanku, tetapi sekarang lebih lagi dalam ketidakhadiranku, kerjakan keselamatanmu sendiri dengan takut dan gentar; ¹³ karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. (Filipi 2:12-13)

Kita harus bekerja untuk kesenangan Tuhan—yaitu meningkatkan cinta dan membuat kekekalan menjadi lebih baik.

Tuhan memiliki pekerjaan untuk kita masing-masing:

¹⁵ Anda akan memanggil, dan saya akan menjawab Anda; Anda akan menginginkan pekerjaan tangan Anda. (Ayub 14:15)

ANDA, juga, adalah karya tangan Tuhan! Dia memiliki rencana untuk Anda dan itu melibatkan Anda melakukan pekerjaan untuk membantu membuat kekekalan lebih baik.

Penulis Maria Popova membuat pengamatan berikut:

Misteri tentang apa yang membuat Anda dan diri masa kecil Anda menjadi orang yang sama meskipun ada perubahan seumur hidup, bagaimanapun juga, adalah salah satu pertanyaan filsafat yang paling menarik. (Popova M. Grace Paley tentang Seni Bertambah Tua. Pengambilan Otak, 3 September 2015)

Sementara itu adalah misteri bagi banyak orang, itu bukan misteri bagi Tuhan. Tuhan bekerja dengan kita semua untuk membantu kita menjadi yang terbaik yang kita bisa. Juga untuk membantu orang lain.

Pertimbangkan bahwa alasan untuk menciptakan sesuatu biasanya untuk membuat segalanya lebih baik.

Alasan Tuhan “menciptakan” manusia adalah untuk membuat kekekalan menjadi lebih baik.

Paulus dan Barnabas menyatakan:

¹⁸ Dikenal Allah sejak kekekalan adalah semua pekerjaan-Nya. (Kisah 15:18)

Tuhan menciptakan manusia dan menempatkan mereka di bumi ini sebagai bagian dari rencana-Nya untuk pekerjaan yang baik:

⁸ Karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, dan itu bukan hasil usahamu; itu adalah pemberian Allah, ⁹ bukan hasil pekerjaan, supaya jangan ada orang yang memegahkan diri. ¹⁰ Karena kita ini buatan-Nya, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya, agar kita hidup di dalamnya. (Efesus 2:8-10)

Semua manusia?

Semua yang menerima rencana Tuhan akan membuat kekekalan menjadi lebih baik. Dan hanya itu yang pernah hidup kecuali orang jahat yang tidak dapat diperbaiki (untuk detail lebih lanjut tentang itu, periksa buku online gratis kami: *PENAWARAN Keselamatan Vuravura Raraba*, *Apokatastasis: Dapatkan Tuhan menyelamatkan yang terhilang di zaman yang akan datang? Ratusan kitab suci mengungkapkan rencana Tuhan untuk penyelamatan*).

Yesus menyatakan bahwa ada tempat bagi kita masing-masing:

¹ “Janganlah gelisah hatimu. Anda percaya pada Tuhan; percaya kepada-Ku juga. ² Di rumah Bapa-Ku ada banyak kamar. Jika tidak demikian, apakah saya akan memberi tahu Anda bahwa saya akan pergi untuk menyiapkan tempat bagi Anda? ³ Dan jika Aku pergi dan menyediakan tempat bagimu, Aku akan kembali dan menyambut kamu ke hadirat-Ku, supaya kamu juga berada di tempat Aku berada. (Yohanes 14:1-3, BSB)

Tempat bagi ANDA berarti bahwa Yesus menjanjikan tempat yang terbaik bagi Anda. Untuk kemampuan Anda. Jangan khawatir bahwa Anda tidak dapat menjadi anggota Kerajaan Allah yang bahagia dan berkontribusi. Allah setia untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah Dia mulai di dalam Anda (lih. Filipi 1:6).

Rencana Tuhan bagi manusia akan berlangsung selamanya:

¹⁴ Saya tahu bahwa apa pun yang dilakukan Allah, itu akan terjadi selama-lamanya. (Pengkhotbah 3:14)

Alkitab menunjukkan bahwa Yesus sendiri datang untuk membuat segalanya lebih baik:

⁶ ... Dia juga Perantara dari perjanjian yang lebih baik, yang didirikan di atas janji-janji yang lebih baik. (Ibrani 8:6)

Orang Kristen memiliki harapan untuk menjadi lebih baik—dan ini seharusnya menghibur:

¹⁹ ... ada harapan yang lebih baik, yang melaluinya kita mendekat kepada Tuhan. (Ibrani 7:19)

¹³ Tetapi saudara-saudara, aku tidak ingin kamu menjadi bodoh tentang orang-orang yang tertidur, agar kamu tidak bersedih hati seperti orang lain yang tidak memiliki harapan. ¹⁴ Karena jika kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan bangkit kembali, demikian pula Allah akan membawa serta orang-orang yang tidur di dalam Yesus.

¹⁵ Inilah yang kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan, bahwa kami yang hidup, yang tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang tertidur. ¹⁶ Karena Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan sorak-sorai, dengan suara seorang penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah. Dan orang mati di dalam Kristus akan dibangkitkan lebih dulu. ¹⁷ Maka kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Dan dengan demikian kita akan selalu bersama Tuhan. ¹⁸ Karena itu hiburlah satu sama lain dengan perkataan ini. (1 Tesalonika 4:13-18)

³⁴ ... mengetahui diri Anda sendiri untuk memiliki kepemilikan yang lebih baik dan kekal. (Ibrani 10:34, Berean Literal Bible)

Tuhan menciptakan semua yang Dia lakukan agar kekekalan menjadi lebih baik. Itu akan lebih baik selamanya (lih. Yeremia 32:38-41).

Membuat segalanya lebih baik bagi kita menyenangkan Tuhan, yang juga lebih baik. Dan ya, Allah dapat berkenan (lih. Ibrani 11:5, 13:16; 1 Petrus 2:19-20, NLT)--bukankah itu juga lebih baik bagi Tuhan?

Tuhan menciptakan apa yang Dia lakukan agar kekekalan akan lebih baik.

Itulah sebabnya Dia menciptakan alam semesta dan itulah sebabnya Dia menciptakan pria dan wanita.

Rencana Tuhan mencakup semua orang yang akan mengindahkan panggilan-Nya di zaman ini (lihat juga: *Apakah Tuhan Memanggil Anda?*) dan orang lain di zaman yang akan datang (lihat juga buku online

gratis: *PENAWARAN Keselamatan Vuravura Raraba . Apokatastasis: Dapatkan Tuhan menyelamatkan yang terhilang di zaman yang akan datang Ratusan kitab suci mengungkapkan rencana keselamatan Allah).*

Orang Kristen perlu memahami bahwa bagian individu mereka adalah membuat kekekalan menjadi lebih baik.

Tapi ini HARUS dilakukan dengan cara Tuhan.

¹² Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut. (Amsal 14:12; 16:25)

Ada orang yang berpikir bahwa mereka membuat dunia lebih baik dalam banyak hal. Dan selama itu sejalan dengan jalan Tuhan, semoga saja.

Namun, ada orang yang berpikir bahwa mereka membuat dunia lebih baik ketika mereka memprotes hak aborsi dan berbagai bentuk amoralitas yang dikecam oleh Alkitab.

Ada orang yang berpikir bahwa mereka membuat dunia lebih baik ketika mereka mempromosikan praktik pagan sebagai hal yang baik.

Sayangnya, kebanyakan orang meyakinkan diri mereka sendiri dan percaya pada pandangan orang lain, tradisi lama, keinginan mereka, dan/atau hati mereka terhadap Alkitab. Namun, kitab suci memperingatkan:

⁹ "Hati lebih licik dari segala sesuatu, Dan sangat jahat; Siapa yang bisa mengetahuinya? ¹⁰ Aku, Tuhan, yang menyelidiki hati, yang menguji pikiran, untuk memberi setiap orang setimpal dengan jalannya, setimpal dengan buah perbuatannya. (Yeremia 17:9-10)

Apakah Anda memiliki hati yang rela melakukan hal-hal dengan cara Tuhan?

Betulkah? Sungguh-sungguh?

Semoga Anda melakukannya.

Sementara Tuhan ingin orang berbuat baik, mereka yang memiliki hati penipu tidak melakukannya:

²⁰ Siapa yang licik hatinya tidak mendapatkan kebaikan, Dan siapa bebal lidahnya jatuh ke dalam kejahatan. (Amsal 17:20)

Bahkan ketika segala sesuatunya terlihat sulit dari sudut pandang fisik, percayalah kepada Tuhan:

⁹ Oh, takutlah akan Tuhan, hai orang-orang kudus-Nya! Tidak ada kekurangan bagi mereka yang takut akan Dia. ¹⁰ Singa-singa muda kekurangan dan menderita kelaparan; Tetapi mereka yang mencari Tuhan tidak akan kekurangan sesuatu yang baik. (Mazmur 34:9-10)

³¹ "Karena itu jangan khawatir, dengan berkata, 'Apa yang akan kami makan?' atau 'Apa yang akan kita minum?' atau 'Apa yang akan kita pakai?' ³² Karena setelah semua hal ini orang-orang

bukan Yahudi cari. Karena Bapa surgawi Anda tahu bahwa Anda membutuhkan semua ini. ³³ Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. ³⁴ Karena itu jangan khawatir tentang hari esok, karena hari esok akan mengkhawatirkan urusannya sendiri. Cukup untuk hari itu kesulitannya sendiri. (Matius 6:31-34)

Untuk memaksimalkan potensi Anda bagi diri sendiri dan orang lain, percayalah kepada Tuhan dan jadikan Dia sebagai penasihat pengambilan keputusan Anda:

⁵ Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, Dan jangan bersandar pada pengertianmu sendiri; ⁶ Dalam segala jalanmu, akuilah Dia, Dan Dia akan mengarahkan jalanmu. ⁷ Jangan bijak menurut pandanganmu sendiri; Takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan. ⁸ Itu akan menjadi kesehatan bagi dagingmu, dan kekuatan bagi tulangmu. (Amsal 3:5-8)

Jangan terlalu bijak di mata Anda sendiri sehingga Anda tidak akan sepenuhnya percaya kepada Tuhan.

Anda akan lebih baik percaya pada Tuhan.

Bekerja dan dukung pekerjaan Tuhan untuk menjangkau orang lain.

6. E Tiko e dua na iTuvatuva Ni Gauna Balavu

Sekarang Allah adalah “Yang Maha Tinggi dan Maha Tinggi yang mendiami kekekalan, yang namanya Kudus” (Yesaya 57:15).

Orang Kristen, sebagai ahli waris Tuhan sekarang dan anak-anak Tuhan yang literal untuk dimuliakan bersama Dia dalam waktu dekat (Roma 8:16-17), pada akhirnya akan melakukan hal yang sama. Orang Kristen akan menghuni keabadian (meskipun, tidak seperti Tuhan, kita semua akan memiliki permulaan).

Tuhan sendiri memiliki rencana jangka panjang dalam pikiran:

²⁰ Karena ciptaan telah ditaklukkan pada kesia-siaan, bukan dengan sukarela, tetapi karena Dia yang menundukkannya dengan harapan; ²¹ karena ciptaan itu sendiri juga akan dibebaskan dari belenggu korupsi ke dalam kebebasan mulia anak-anak Allah. ²² Karena kita tahu bahwa seluruh ciptaan mengerang dan bekerja dengan rasa sakit bersalin sampai sekarang. ²³ Bukan hanya itu, tetapi kita juga yang memiliki buah sulung Roh, bahkan kita sendiri mengeluh di dalam diri kita sendiri, dengan tidak sabar menunggu pengangkatan, penebusan tubuh kita. ²⁴ Karena kita diselamatkan dalam harapan ini, tetapi harapan yang terlihat bukanlah harapan; karena mengapa seseorang masih berharap untuk apa yang dilihatnya? ²⁵ Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. (Roma 8:20-25)

Tuhan tahu bahwa akan ada kesulitan dalam ciptaan-Nya, tetapi Dia punya rencana.

Perhatikan tiga terjemahan dari Yeremia 29:11:

¹¹ Karena Aku tahu rencana yang Aku miliki untukmu,” demikianlah firman TUHAN, “rencana untuk membuatmu makmur dan tidak mencelakakanmu, rencana untuk memberimu harapan dan masa depan. (Yeremia 29:11, NIV)

¹¹ Karena Aku tahu pikiran yang Kupikirkan kepadamu, firman Tuhan, pikiran damai, dan bukan kesengsaraan, untuk memberimu akhir dan kesabaran. (Yeremia 29:11, Douay-Rheims)

¹¹ Karena Aku mengetahui rencana-rencana yang Kuadakan bagimu,” demikianlah firman TUHAN. “Itu adalah rencana untuk kebaikan dan bukan untuk bencana, untuk memberi Anda masa depan dan harapan. (Yeremia 29:11, Terjemahan Hidup Baru)

Beberapa mengutip Yeremia 29:11 sebagai bukti bahwa Tuhan memiliki rencana bagi mereka. Dan sementara Tuhan memang memiliki rencana untuk semua, banyak yang cenderung tidak mempertimbangkan ayat itu dalam konteksnya.

Perhatikan apa yang Alkitab ajarkan:

¹¹ Karena Aku tahu pikiran yang kupikirkan kepadamu, firman Tuhan, pikiran damai dan bukan kejahatan, untuk memberimu masa depan dan harapan. ¹² Kemudian kamu akan memanggil Aku dan pergi dan berdoa kepada-Ku, dan Aku akan mendengarkan kamu. ¹³ Dan kamu akan mencari Aku dan menemukan Aku, jika kamu mencari Aku dengan segenap hatimu. ¹⁴ Aku akan ditemukan olehmu, firman Tuhan, dan Aku akan membawamu kembali dari penawanamu; Aku

akan mengumpulkan kamu dari segala bangsa dan dari semua tempat ke mana Aku telah mengusir kamu, demikianlah firman Tuhan, dan Aku akan membawa kamu ke tempat dari mana Aku menyebabkan kamu dibawa sebagai tawanan. (Yeremia 29:11-14)

Perhatikan bahwa rencananya adalah pengasingan. Menjadi seorang musafir, menjadi seorang peziarah. Jadi, kita orang percaya tidak perlu heran bahwa kita tidak selalu cocok. Perhatikan juga apa yang ditulis Rasul Petrus:

⁹ Tetapi kamu adalah angkatan yang dipilih, imam rajani, bangsa yang kudus, umat-Nya yang istimewa, agar kamu boleh memberitakan pujian bagi Dia yang memanggil kamu keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib; ¹⁰ yang dulu bukan suatu umat tetapi sekarang adalah umat Allah, yang tidak memperoleh belas kasihan tetapi sekarang telah memperoleh belas kasihan.

¹¹ Kekasih, aku mohon kepadamu sebagai pendatang dan peziarah, menjauhkan diri dari nafsu daging yang berperang melawan jiwa, ¹² memiliki perilaku yang terhormat di antara orang-orang bukan Yahudi, bahwa ketika mereka berbicara menentangmu sebagai pelaku kejahatan, mereka dapat, dengan perbuatan baikmu yang mereka amati, memuliakan Tuhan pada hari kunjungan. (1 Petrus 2:9-12)

¹⁷ Karena waktunya telah tiba untuk penghakiman dimulai di rumah Allah; dan jika itu dimulai dari kita terlebih dahulu, apa yang akan menjadi akhir dari mereka yang tidak menaati Injil Jahweh? ¹⁸ Sekarang—“ Jika orang benar hampir tidak diselamatkan, Di manakah orang fasik dan orang berdosa akan muncul?” (1 Petrus 4:17-18)

²⁸ Dan kita tahu bahwa segala sesuatu bekerja bersama untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Allah, bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan tujuan-Nya. (Roma 8:28)

Terkadang kita menjadi bingung, tetapi menganggap kitab suci mengajarkan:

²⁴ “Ajari aku, dan aku akan menahan lidahku; Buat saya mengerti di mana saya telah berbuat salah. (Ayub 6:24)

⁸ “Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku,” demikianlah firman Tuhan. ⁹ “Karena seperti langit lebih tinggi dari bumi, demikianlah tinggi jalan-Ku dari jalanmu, dan pikiran-Ku dari pikiranmu. (Yesaya 55:8-9)

Percaya dan pahami bahwa Tuhan punya rencana dan tidak membuat kesalahan. Milikilah iman (lihat juga buklet online gratis kami: *Iman bagi Mereka yang Telah Dipanggil dan Dipilih Allah*).

Anda akan menjadi lebih baik karena kesulitan-kesulitan itu jika Anda percaya kepada Tuhan (Ibrani 12:5-11; Amsal 3:5-8). Dan jika Anda dipanggil, dipilih, dan setia di zaman ini (Wahyu 17:14), Anda akan memerintah di bumi sebagai raja dan imam (Wahyu 5:10) bersama Yesus selama zaman seribu tahun (Wahyu 20:4-6) . Anda akan dapat mengajari orang cara hidup yang lebih baik untuk membantu mereka di milenium dan Hari Besar Terakhir (lih. Yesaya 30:21).

Pahami bahwa baik Bapa dan Anak menderita dari dosa-dosa umat manusia (lih. Kejadian 6:5-6), ditambah melalui penderitaan yang Yesus lakukan untuk mati bagi dosa-dosa kita (lih. 1 Petrus 4:1). Yesus secara sukarela menempatkan diri-Nya melalui ini (Yohanes 10:18), tetapi melakukannya untuk membuat kekekalan lebih baik.

Ada pelajaran yang perlu kita pelajari dalam hidup ini untuk membangun tipe karakter yang akan membantu kita membuat keabadian menjadi lebih baik.

¹ Oleh karena itu, setelah dibenarkan oleh iman, kita memiliki damai sejahtera dengan Allah melalui Tuhan kita Yesus Kristus, ² melalui Dia juga kita memiliki akses oleh iman ke dalam kasih karunia ini di mana kita berdiri, dan bersukacita dalam pengharapan akan kemuliaan Allah. ³ Dan bukan hanya itu, tetapi kami juga bermegah dalam kesengsaraan, mengetahui bahwa kesengsaraan menghasilkan ketekunan; ⁴ dan ketekunan, karakter; dan karakter, harapan. (Roma 5:1-4)

⁵ Tetapi juga karena itu, dengan mengerahkan segala ketekunan, tambahkanlah kepada imanmu kebajikan, kepada pengetahuan kebajikan, ⁶ kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, kepada ketekunan kesalehan, ⁷ kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih sayang akan persaudaraan. ⁸ Karena jika hal-hal ini adalah milikmu dan berlimpah, kamu tidak akan mandul atau tidak berbuah dalam pengenalan akan Tuhan kita Yesus Kristus. (2 Petrus 1:5-8)

Anda mungkin berpikir bahwa Anda tidak mendapat manfaat dari kesulitan dan pencobaan, tetapi jika Anda seorang Kristen, Anda harus melakukannya.

Perhatikan sesuatu yang ditulis oleh mendiang Herbert W. Armstrong:

MENGAPA Tuhan Pencipta menempatkan MANUSIA di bumi? Untuk tujuan tertinggi Tuhan untuk mereproduksi dirinya sendiri - untuk menciptakan kembali dirinya sendiri, seolah-olah, dengan tujuan tertinggi untuk menciptakan karakter ilahi yang benar pada akhirnya dalam jutaan anak yang dilahirkan dan dilahirkan yang tidak terhitung jumlahnya yang akan menjadi makhluk Tuhan, anggota keluarga Tuhan. Manusia harus memperbaiki bumi fisik seperti yang Tuhan berikan kepadanya, menyelesaikan penciptaannya (yang dengan sengaja ditolak oleh para malaikat yang berdosa) dan, dengan melakukan itu, untuk MEMULIHKAN PEMERINTAHAN ALLAH, dengan CARA hidup Tuhan; dan selanjutnya, dalam proses ini MENYELESAIKAN PENCIPTAAN MANUSIA dengan mengembangkan KARAKTER Allah yang kudus dan benar, dengan persetujuan manusia sendiri. Begitu karakter yang sempurna dan benar ini ditanamkan dalam diri manusia, dan manusia diubah dari daging fana menjadi roh abadi, maka akan datang POTENSI MANUSIA YANG LUAR BIASA—manusia LAHIR KE KELUARGA ilahi Tuhan, memulihkan pemerintahan Tuhan ke bumi, dan kemudian berpartisipasi dalam penyelesaian PENCIPTAAN di seluruh bentangan alam semesta yang tak berujung! ... Tuhan akan mereproduksi DIRINYA yang tak terhitung jutaan kali lipat! Jadi, pada hari keenam dari minggu penciptaan kembali itu, Tuhan (Elohim) berkata, "Marilah Kita menjadikan manusia itu menurut gambar Kita, menurut rupa Kita" (Kej. 1:26). Manusia dibuat untuk memiliki (dengan persetujuannya) hubungan khusus dengan Penciptanya! Dia diciptakan dalam rupa dan rupa Tuhan. Dia diberi semangat (esensi dalam bentuk) untuk memungkinkan hubungan itu (Armstrong HW. *Misteri Zaman*. Dodd Mead, 1985, hlm. 102-103).

Tujuan dari pembentukan karakter adalah untuk menjadi lebih baik dan mampu melayani dengan lebih baik.

Bagaimana kita membangun karakter?

Nah, cara terbaik adalah dengan menaati-Nya.

Dan itu untuk kebaikan kita.

¹⁹ Aku memanggil langit dan bumi sebagai saksi hari ini terhadap kamu, bahwa aku telah menghadapkan kepadamu kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk; karena itu pilihlah kehidupan, agar Anda dan keturunan Anda dapat hidup; ²⁰ supaya kamu mengasihi Tuhan, Allahmu, supaya kamu mendengarkan suara-Nya, dan supaya kamu berpegang teguh kepada-Nya, karena Dialah hidupmu dan panjang umurmu; dan supaya kamu dapat diam di tanah yang telah dijanjikan TUHAN kepada nenek moyangmu, kepada Abraham, Ishak, dan Yakub, untuk diberikan kepada mereka.” (Ulangan 30:19-20)

¹² “Dan sekarang, Israel, apakah yang dituntut Tuhan, Allahmu, dari padamu, selain takut akan Tuhan, Allahmu, untuk hidup di dalam segala jalan-Nya dan untuk mengasihi Dia, untuk beribadah kepada Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap hatimu? jiwa, ¹³ dan **menuruti perintah-perintah Tuhan dan ketetapan-ketetapan-Nya yang kusampaikan kepadamu hari ini demi kebaikanmu ?** (Ulangan 10:12-13)

Perhatikan bahwa Allah memberikan perintah untuk kebaikan kita.

Anda mungkin mengatakan bahwa itu ada dalam Perjanjian Lama, dan bahwa cinta adalah yang penting.

Untuk tingkat Anda akan benar.

Untuk gelar?

Ya, sejauh Anda bersedia mematuhi perintah-perintah Allah, yang merupakan aturan-aturan yang penuh kasih demi kebaikan kita, Anda benar.

Yesus mengajarkan:

¹⁵ Jika kamu mengasihi Aku, taatilah perintah-perintah-Ku. (Yohanes 14:15)

⁹ “Sama seperti Bapa mengasihi Aku, Aku juga telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku. ¹⁰ Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, sama seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. (Yohanes 15:9-10)

Allah mengasihi kita dan menjadikan kita agar kita dapat menerima dan memperoleh manfaat dari kasih itu. Setiap pilihan yang benar secara alkitabiah, keputusan yang benar, dan tindakan yang benar yang kita buat membantu kita membangun karakter. Ini akan membantu kita secara pribadi maupun orang lain.

Rasul Paulus menulis:

¹ Tirulah aku, sama seperti aku juga meniru Kristus. (1 Korintus 11:1)

¹² ... hukum itu bukan tentang iman, tetapi "orang yang melakukannya akan hidup karenanya". (Galatia 3:12)

¹² ... perintah itu kudus dan adil dan baik. (Roma 7:12)

Mereka yang benar-benar meniru Yesus akan bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan tentang Yesus sepanjang kekekalan (2 Petrus 3:18) untuk memberikan kasih yang lebih baik.

Rasul Yakobus dan Yesus menyatakan bahwa kasih terikat dengan perintah-perintah Allah:

⁸ Jika Anda benar-benar memenuhi hukum kerajaan menurut Kitab Suci, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri," Anda melakukannya dengan baik; ⁹ tetapi jika Anda menunjukkan keberpihakan, Anda melakukan dosa, dan dihukum oleh hukum sebagai pelanggar. ¹⁰ Karena barangsiapa menuruti seluruh hukum, namun tersandung pada satu hal, ia bersalah atas semuanya. ¹¹ Karena Dia yang berkata, "Jangan berzinah," juga berkata, "Jangan membunuh." Sekarang jika kamu tidak berzinah, tetapi kamu membunuh, kamu telah menjadi pelanggar hukum. (Yakobus 2:8-11)

³⁷ Yesus berkata kepadanya, "'Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu.'" ³⁸ Ini adalah perintah yang pertama dan yang utama. ³⁹ Dan yang kedua seperti ini: 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.'
⁴⁰ Pada kedua perintah ini tergantung semua Hukum dan Kitab Para Nabi." (Matius 22:37-40)

Tujuan dari perintah-perintah itu adalah untuk menunjukkan kasih (1 Timotius 1:5), menjadikan kita lebih baik, dan membantu orang lain menjadi lebih baik.

¹³ Mari kita dengarkan kesimpulan dari keseluruhan masalah ini:

Takutlah akan Tuhan dan taatilah perintah-perintah-Nya,
Karena ini semua milik manusia.

¹⁴ Karena Tuhan akan membawa setiap pekerjaan ke pengadilan,
Termasuk setiap hal yang rahasia, Baik atau jahat. (Pengkhotbah 12:13-14)

Sepuluh Perintah bukanlah aturan atau beban yang sewenang-wenang.

Perhatikan sesuatu dari Perjanjian Lama dan Baru:

¹⁸ Di mana tidak ada wahyu, orang-orang membuang pengekanan; Tetapi berbahialah orang yang memelihara hukum. (Amsal 29:18)

³ Teman-teman terkasih, meskipun saya sangat ingin menulis kepada Anda tentang keselamatan kita bersama, sekarang saya merasa terdorong untuk menulis untuk mendorong Anda untuk berjuang dengan sungguh-sungguh demi iman yang dulu untuk selamanya dipercayakan kepada

orang-orang kudus. ⁴ Karena orang-orang tertentu telah diam-diam menyelip di antara kamu – orang-orang yang telah lama ditandai untuk penghukuman yang akan saya gambarkan – orang-orang fasik yang telah mengubah kasih karunia Allah kita menjadi izin untuk kejahatan dan yang menyangkal satu-satunya Tuan dan Tuhan kita, Yesus Kristus. (Yudas 3-4, NET Bible)

³ Karena inilah kasih Allah, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Dan perintah-Nya tidak memberatkan. (1 Yohanes 5:3)

Sepuluh Perintah bukanlah beban, tetapi menjaganya membuat seseorang bahagia.

Dalam kehidupan ini, Tuhan ingin kita menjalani kehidupan yang sukses dan bahagia -- menikmati kesehatan yang baik, karir yang menantang, pernikahan yang indah, dan anak-anak yang bahagia. Dia menjanjikan berkat dan perlindungan khusus bagi mereka yang berusaha melakukan kehendak-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya!

² Kekasih, aku berdoa semoga kamu makmur dalam segala hal dan dalam kesehatan, sama seperti jiwamu makmur. ³ Karena aku sangat bersukacita ketika saudara-saudara datang dan bersaksi tentang kebenaran yang ada di dalam kamu, sama seperti kamu berjalan di dalam kebenaran. ⁴ Tidak ada sukacita yang lebih besar bagi saya daripada mendengar bahwa anak-anak saya hidup dalam kebenaran. (3 Yohanes 2-4)

²⁶ "Sesungguhnya, pada hari ini aku menghadapkan kepadamu berkat dan kutuk: ²⁷ berkat, jika kamu menuruti perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini; ²⁸ dan kutuk, jika kamu tidak menuruti perintah Tuhan Allahmu, tetapi menyimpanglah dari jalan yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini (Ulangan 11:26-28).

¹⁹ Aku memanggil langit dan bumi sebagai saksi hari ini terhadap kamu, bahwa aku telah menghadapkan kepadamu kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk; karena itu pilihlah kehidupan, agar Anda dan keturunan Anda dapat hidup; ²⁰ supaya kamu mengasihi Tuhan, Allahmu, supaya kamu mendengarkan suara-Nya, dan supaya kamu berpegang teguh kepada-Nya, karena Dialah hidupmu dan panjang umurmu; (Ulangan 30:19-20)

Menjalani jalan Tuhan membawa kebahagiaan yang lebih dari kesenangan sesaat. Ini membawa jaminan ketika masa sulit:

¹³ Berbahagialah orang yang menemukan hikmat, Dan orang yang memperoleh pengertian; ¹⁴ Karena hasilnya lebih baik daripada keuntungan perak, dan keuntungannya dari pada emas murni. ¹⁵ Dia lebih berharga daripada batu rubi, Dan semua hal yang kamu inginkan tidak dapat dibandingkan dengannya. ¹⁶ Panjang umur ada di tangan kanannya, di tangan kirinya kekayaan dan kehormatan. ¹⁷ Jalannya adalah jalan kesenangan, Dan semua jalannya adalah kedamaian. ¹⁸ Dia adalah pohon kehidupan bagi mereka yang memegangnya, Dan berbahagialah semua orang yang mempertahankannya. (Amsal 3:13-18)

¹⁵ Berbahagialah orang-orang yang Tuhannya adalah Tuhan! (Mazmur 144:15)

²¹ Siapa menghina sesamanya berdosa; Tapi dia yang memiliki belas kasihan pada orang miskin, dia bahagia. (Amsal 14:21)

¹⁴ Berbahagialah orang yang selalu bertakwa... (Amsal 28:14a)

⁵ Berbahagialah dia yang memiliki Tuhan Yakub untuk bantuannya, Yang berharap pada Tuhan, Allahnya, ⁶ Yang menjadikan langit dan bumi, Laut, dan semua yang ada di dalamnya; Yang memelihara kebenaran selamanya, (Mazmur 146:5-6)

Menjalani jalan Tuhan membuat kita benar-benar bahagia. Kita harus melakukan itu dan juga berdoa memohon hikmat (Yakobus 1:5).

Sepuluh Perintah Allah diberitahukan kepada kita untuk membantu membangun karakter dalam diri kita sehingga kita dapat menjadi lebih baik dan membuat kekekalan menjadi lebih baik. Kita dapat, dalam hidup ini, membuat kekekalan kita sendiri menjadi lebih baik jika kita benar-benar percaya kepada-Nya.

Namun, karena distorsi dari para pemimpin agama, Rasul Paulus diilhami untuk menulis tentang “misteri pelanggaran hukum” (2 Tesalonika 2:7). Menurut Yesus, di akhir zaman ini, pelanggaran hukum akan meningkat dan menyebabkan kasih banyak orang menjadi dingin (Matius 24:12). Sayangnya, ini akan membantu menuju akhir zaman “Misteri Babel Besar” (Wahyu 17:5)—kekuatan agama di kota tujuh bukit (Wahyu 17: 9,18). Untuk informasi lebih lanjut tentang itu dan Sepuluh Perintah, lihat buklet online gratis: *Sepuluh Perintah: Dekalog, Kekristenan, dan Binatang* .

Rencana Tuhan lebih baik

Bagian akhir dari rencana Tuhan akan lebih baik dari bagian pertama dari rencana sebagai:

⁸ Akhir suatu hal lebih baik daripada awalnya; (Pengkhotbah 7:8)

Namun, perhatikan perbedaan antara mereka yang meragukan Tuhan dan umat Tuhan yang sebenarnya:

¹³ “Kata-katamu telah keras terhadap Aku , “Firman Tuhan, “Tetapi kamu berkata, 'Apa yang telah kami bicarakan melawan Engkau?'¹⁴ Kamu telah berkata, 'Tidak ada gunanya melayani Allah; Apa untungnya kita menurut ketetapan-Nya, Dan kita berjalan sebagai orang yang berkabung di hadapan Tuhan semesta alam? ¹⁵ Jadi sekarang kami menyebut orang yang sombong diberkati, Karena mereka yang melakukan kejahatan dibangkitkan; Mereka bahkan mencoba Tuhan dan pergi dengan bebas.”

¹⁶ Kemudian mereka yang takut akan Tuhan berbicara satu sama lain, Dan Tuhan mendengarkan dan mendengar mereka; Jadi sebuah buku peringatan ditulis di hadapan-Nya Bagi mereka yang takut akan Tuhan Dan yang merenungkan nama-Nya.

¹⁷ “Mereka akan menjadi milik-Ku,” kata Tuhan semesta alam, “Pada hari Aku menjadikan mereka permata-Ku. Dan aku akan mengampuni mereka Seperti seorang laki-laki menyayangkan anaknya sendiri yang melayani dia.” ¹⁸ Kemudian kamu akan melihat lagi Antara orang benar dan orang fasik, Antara orang yang mengabdikan kepada Allah dan orang yang tidak mengabdikan kepada-Nya. (Maleakhi 3:13-18)

Perhatikan nubuatan berikut:

⁶ Karena bagi kami seorang Anak telah lahir, kepada kami seorang Putra telah diberikan; Dan pemerintah akan berada di atas bahu-Nya. Dan nama-Nya akan disebut Ajaib, Penasihat, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. ⁷ **Dari peningkatan pemerintahan dan damai sejahtera-Nya Tidak akan ada akhir**, Di atas takhta Daud dan di atas kerajaan-Nya, Untuk mengaturnya dan menegakkannya dengan penghakiman dan keadilan Sejak saat itu dan seterusnya, bahkan selama-lamanya. Semangat Tuhan semesta alam akan melakukan ini. (Yesaya 9:6-7)

Jadi, Tuhan akan meningkatkan pemerintahan dan kedamaian-Nya, dan itu tidak akan ada akhirnya. Tidak ada akhir untuk membuat segalanya lebih baik.

“Para rasul, seperti yang telah dilakukan Yesus, mewartakan Injil — KABAR BAIK tentang DUNIA YANG LEBIH BAIK yang akan datang” (Armstrong HW. Potensi Manusia yang Luar Biasa. Everest House, 1978).

Kerajaan Allah yang akan datang adalah kekal:

¹³ Kerajaan-Mu adalah kerajaan yang kekal, Dan kekuasaan-Mu tetap ada turun-temurun. (Mazmur 145:13)

³ Betapa besar tanda-tanda-Nya, Dan betapa hebatnya keajaiban-keajaiban-Nya! Kerajaan-Nya adalah kerajaan yang kekal, Dan kekuasaan-Nya turun-temurun. (Daniel 4:3)

²⁷ Kemudian kerajaan dan kerajaan, Dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit, Akan diberikan kepada orang-orang, orang-orang kudus Yang Mahatinggi. Kerajaan-Nya adalah kerajaan yang kekal, Dan semua kekuasaan akan melayani dan menaati-Nya. (Daniel 7:27)

Perhatikan bahwa orang-orang kudus akan diberikan kerajaan yang kekal. Itu konsisten dengan apa yang Rasul Petrus diilhami untuk menulis:

¹⁰ Oleh karena itu, saudara-saudara, lebih rajinlah untuk membuat panggilan dan pilihanmu menjadi pasti, karena jika kamu melakukan hal-hal ini kamu tidak akan pernah tersandung; ¹¹ karena demikian sebuah pintu masuk akan disediakan bagimu dengan berlimpah ke dalam kerajaan abadi Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus. (2 Petrus 1:10-11)

Apakah itu berarti kita tahu semua detailnya?

Tidak, tetapi Dia telah memberi kita kemampuan untuk memahami dan melihat beberapa rencana-Nya:

¹⁰ Saya telah melihat tugas yang diberikan Allah yang harus dilakukan oleh anak-anak manusia. ¹¹ Dia membuat segala sesuatu indah pada waktunya. Juga Dia telah menaruh kekekalan di dalam hati mereka, kecuali bahwa tidak seorang pun dapat mengetahui pekerjaan yang Tuhan lakukan dari awal sampai akhir. (Penghotbah 3:10-11)

¹² Untuk saat ini kita melihat di cermin, samar-samar, tetapi kemudian tatap muka. Sekarang saya tahu sebagian, tetapi kemudian saya akan tahu sama seperti saya juga dikenal. (1 Korintus 13:12)

⁹ Tetapi seperti ada tertulis:

“Tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah masuk ke dalam hati manusia Hal-hal yang telah disediakan Allah bagi mereka yang mengasihi Dia.” (1 Korintus 2:9)

Jadi, bekerja adalah sesuatu yang Tuhan ingin manusia lakukan. Tuhan akan memiliki orang-orang yang menjadi milik-Nya melakukan pekerjaan untuk membuat kekekalan lebih baik. Jadi kita bisa mengetahui bagian dari rencana, dan rencana itu lebih baik dari yang kita pahami.

Bahkan di masa Perjanjian Lama, beberapa melihat kekekalan dan realitas rencana Allah (lih. Ibrani 11:13-16).

Untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa jauh lebih baik kekekalan dalam Kerajaan Allah dibandingkan dengan “zaman yang jahat sekarang ini” (Galatia 1:4), perhatikan hal berikut:

³ Dan aku mendengar suara nyaring dari surga berkata, “Lihatlah, Kemah Allah ada bersama manusia, dan Dia akan diam bersama mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya. Tuhan sendiri akan bersama mereka dan menjadi Tuhan mereka.” ⁴ Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka; tidak akan ada lagi kematian, kesedihan, atau tangisan. Tidak akan ada lagi rasa sakit, karena hal-hal sebelumnya telah berlalu.”

⁵ Kemudian Dia yang duduk di atas takhta itu berkata, "Lihatlah, Aku membuat segala sesuatu baru." Dan Dia berkata kepadaku, “Tulislah, karena kata-kata ini benar dan setia.” (Wahyu 21:3-5)

⁷ ... Sukacita abadi akan menjadi milik mereka. (Yesaya 61:7)

¹⁸ Karena aku menganggap bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak layak *dibandingkan* dengan kemuliaan yang akan dinyatakan di dalam kita. (Roma 8:18)

Tidak hanya akan ada akhir penderitaan, akan ada sukacita sejati. Dan Anda dapat memiliki bagian yang meningkatkan kegembiraan itu.

7. ITinitini ni iVakamacala

Diperkirakan ada sekitar 40 hingga 110 miliar manusia yang telah hidup (dan sebagian besar telah meninggal).

Tujuan umat manusia bukanlah menyembah Tuhan dengan sia-sia untuk mengumpulkan kesenangan bagi diri kita sendiri dan kemuliaan bagi-Nya. Sementara kekekalan akan penuh dengan kesenangan bagi kita dan Tuhan layak mendapatkan lebih banyak kemuliaan daripada yang dapat kita pahami sekarang, tujuan kita adalah untuk membuat kekekalan lebih baik bagi orang lain juga.

Yesus telah membuat tempat bagi kita masing-masing (lih. Yoh 14:2) sebagaimana Allah membentuk kita secara individu (Mazmur 33:15) untuk menyempurnakan kita (Mazmur 138:8). Dia akan menyelesaikan pekerjaan yang Dia mulai dalam diri kita masing-masing yang mau (Filipi 1:6).

Miliaran dari kita semua berbeda dan memiliki cara yang berbeda untuk memberi. Peran utama kita adalah membuat kekekalan menjadi lebih baik—ini berarti ya, ANDA akan memiliki cara memberi yang unik. Kecuali Anda pada akhirnya menolak untuk mendukung Kerajaan Allah, Anda akan memiliki bagian Anda dalam membuat kekekalan lebih baik untuk setiap orang dari setidaknya 40 miliar orang lain dan bahkan lebih (lih. 1 Korintus 12:26; Ayb 14:15; Galatia 6: 10)!

Alkitab mengajarkan bahwa kita harus “menghargai orang lain lebih baik dari” diri kita sendiri (Filipi 2:3). Karena itu, pertimbangkan bahwa hampir semua orang yang pernah Anda temui suatu hari nanti akan membantu menjadikan kekekalan lebih baik bagi Anda (dan Anda bagi mereka). Setiap orang yang Anda salah menilai, berprasangka buruk, memiliki pemikiran yang salah tentang, mungkin terputus dalam lalu lintas, diperlakukan dengan buruk, serta orang-orang yang telah Anda kasihi, Anda mungkin benar-benar harus bekerja untuknya. Jadi cobalah untuk "bersikap baik satu sama lain, lembut hati, saling mengampuni, sama seperti Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu" (Efesus 4:32). “Sebanyak bergantung padamu, hiduplah dalam damai dengan semua orang” (Roma 12:18).

Karena keabadian berlangsung untuk waktu yang tidak terbatas, pertimbangkan bahwa Anda sebenarnya akan dapat mengenal 40 miliar (mungkin lebih) orang jauh lebih baik daripada yang Anda kenal sekarang!

Anda mungkin benar-benar harus bekerja untuk beberapa yang Anda rasa Tuhan tidak akan pernah bisa gunakan (lih. Matius 21:28-32)—untuk "banyak yang pertama akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir menjadi yang terdahulu" (Markus 10:31).

Pertimbangkan, lebih jauh, bahwa Alkitab mengajarkan bahwa semua orang—termasuk mereka yang mungkin tidak terlalu Anda pedulikan—memiliki potensi untuk dipenuhi dengan semua kegenapan Allah:

¹⁴ Karena itu aku bertekuk lutut kepada Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, ¹⁵ yang darinya seluruh keluarga di surga dan di bumi dinamai, ¹⁶ supaya Dia mengaruniakan kepadamu, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, untuk dikuatkan dengan kekuatan melalui Roh-Nya di dalam batin manusia, ¹⁷ supaya Kristus diam di dalam hatimu melalui iman; agar kamu, yang berakar dan berakar dalam kasih, ¹⁸ dapat memahami bersama semua orang kudus berapa lebar dan

panjangnya dan dalamnya dan tingginya — ¹⁹ untuk mengetahui kasih Kristus yang melampaui pengetahuan; **supaya kamu dipenuhi dengan segala kepenuhan Allah** . (Efesus 3:14-19).

Kita harus belajar, dan belajar lebih banyak (2 Petrus 3:18).

Lebih banyak pengetahuan dinubuatkan untuk akhir zaman (Daniel 12:4) , termasuk pemulihan hal-hal yang hilang (Matius 17:11).

Tampaknya pengetahuan tentang mengapa Tuhan membuat semua yang Dia lakukan adalah sesuatu yang perlu dipulihkan sepenuhnya.

Bagaimana cara Tuhan melakukannya?

⁹ “Siapa yang akan dia ajarkan pengetahuan? Dan siapa yang akan dia buat untuk memahami pesannya? Mereka yang baru saja disapih dari susu? Yang baru saja diambil dari payudara? ¹⁰ Karena aturan harus demi aturan, aturan demi aturan, Baris demi baris, baris demi baris, Di sini sedikit, di sana sedikit.” (Yesaya 28:9-10)

¹⁰ Tetapi Allah telah menyatakannya kepada kita melalui Roh-Nya. Karena Roh menyelidiki segala sesuatu, ya, hal-hal yang dalam dari Allah. (1 Korintus 2:10)

Jadi, dengan melihat berbagai kitab suci, kita bisa belajar doktrin. Dan jika kita dipimpin oleh Roh Tuhan kita bisa lebih mengerti.

Dan bagaimana seharusnya individu Kristen bereaksi ketika dihadapkan dengan pengetahuan teologis yang baru?

Berdoa kepada Tuhan untuk pengertian seperti yang disebutkan Ayub adalah salah satu langkah yang harus diambil:

²⁴ Ajari aku, dan aku akan menahan lidahku; Buat saya mengerti di mana saya telah berbuat salah. (Ayub 6:24)

Dalam Perjanjian Baru, orang Berea memberikan contoh yang mulia:

¹⁰ Kemudian saudara-saudara itu segera menyuruh Paulus dan Silas pergi pada malam hari ke Berea. Ketika mereka tiba, mereka pergi ke rumah ibadat orang Yahudi. ¹¹ Orang-orang ini lebih berpikiran adil {bangsawan, KJV} daripada orang-orang di Tesalonika, karena mereka menerima firman dengan segala kesiapan, dan menyelidiki Kitab Suci setiap hari untuk mengetahui apakah hal-hal ini memang demikian. (Kisah 17:10-11)

Sebagian dari tujuan buku ini adalah untuk memberikan kitab suci sehingga semua orang yang mau dapat melihat bahwa memang demikian adanya. Bagian dari tujuan saya menulis itu adalah untuk membagikan kebenaran Tuhan kepada semua orang yang mungkin memiliki telinga yang terbuka.

Tuhan memang punya rencana untukmu. Tuhan mengasihi Anda dan ingin Anda mengasihi orang lain. Anda harus hidup menurut cara hidup-Nya yang penuh kasih. Meningkatkan cinta sejati: itu bisa dianggap sebagai makna hidup.

Berdoalah untuk berada di sisi Allah (lih. Yosua 5:13-14). “Jika Tuhan di pihak kita, siapa yang bisa melawan kita?” Roma 8:31).

Alkitab mengajarkan bahwa seluruh ciptaan, termasuk manusia, dibuat “sangat baik” (Kejadian 1:31) dan bahwa Dia menjadikan dan memberkati hari ketujuh (Kejadian 2:2-3).

Alkitab mengajarkan bahwa meskipun Tuhan membuat manusia lurus, mereka telah mencari banyak jalan yang salah (Pengkhotbah 7:29) .

Sekali lagi, sadarilah bahwa Alkitab mengajarkan:

⁸ Akhir suatu hal lebih baik daripada awalnya; Sabar dalam roh lebih baik daripada sombong dalam roh. (Pengkhotbah 7:8)

Awal sangat baik, dan akhirnya akan lebih baik.

Tuhan menciptakan manusia untuk memperbanyak diri-Nya dan menjadi bagian dari keluarga-Nya (Maleakhi 2:15).

Dia membuat kita untuk berbagi dalam kemuliaan-Nya (Roma 8:17) dan untuk memerintah alam semesta (Ibrani 2:5-17). Yesus mengajarkan bahwa, “Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima” (Kisah Para Rasul 20:35).

Allah MENCIPTAKAN manusia untuk memberikan kasih (lih. 1 Yoh 4:7-12) dan agar ada lebih banyak kasih di alam semesta (lih. Matius 22:37-39). Itulah arti hidup.

Apa rahasia rencana Tuhan? Mengapa Tuhan menciptakan sesuatu?

Tuhan menciptakan apa yang Dia lakukan sehingga kekekalan akan lebih baik (lih. Ibrani 6:9, 11:16; Filipi 1:23).

Itulah sebabnya Dia menciptakan alam semesta dan itulah sebabnya Dia menciptakan pria dan wanita. Dia secara khusus menciptakan alam semesta sebagai warisan/warisan bagi Yesus dan seluruh umat manusia.

Manusia yang diberikan kehidupan abadi akan membuat keabadian menjadi lebih baik.

Rencana Tuhan mencakup semua orang yang akan mengindahkan panggilan-Nya di zaman ini (lihat juga buklet online gratis *Apakah Tuhan Memanggil Anda?*), dan yang lainnya di zaman yang akan datang (lihat juga *PENAWARAN Keselamatan Vuravura Raraba* , *Apokatastasis: Dapatkah Tuhan menyelamatkan yang terhilang dalam zaman yang akan datang Ratusan kitab suci mengungkapkan rencana keselamatan Allah*).

Kristen atau tidak, Na Cava na Vuna e Biuti Iko Kina na Kalou?

Tujuan Anda dalam hidup ini adalah untuk membangun karakter sehingga Anda dapat memaksimalkan potensi Anda dan meningkatkan seberapa baik Anda dapat meningkatkan keabadian.

Tuhan menciptakan ANDA sehingga Anda akan dapat menggunakan bakat unik Anda (Matius 25:14-23; Lukas 19:11-19) untuk memberikan cinta untuk membuat kekekalan lebih baik!

Itulah sebabnya Tuhan menciptakan apa yang Dia lakukan. Itulah mengapa Tuhan menciptakan ANDA.

Tomani Tiko na Lotu ni Kalou

Na valenivolavola ni Tomani Tiko na Lotu ni Kalou e tiko ena: 1036 W. Grand Avenue, Grover Beach, California, 93433 Amerika. E tu vei keda na veitauri vuravura taucoko, kei ira na veivanua tawanivanua kecega (veivanua kece, vakavo ga na Veitikina).

Tomani Tiko na Lotu ni Kalou iTukutuku ni Mataveilawa

CCOG.ORG Na mataveilawa levu ni Tomani Tiko na Lotu ni Kalou, kei na isema ki na ivola ena 100 na vosa.

CCOG.ASIA Mataveilawa vaka-Esia, vata kei na vuqa na vosa vaka-Esia.

CCOG.IN Mataveilawa vakatabakidua ni Idia, vata kei na so na vosa vaka-Idia.

CCOG.EU Mataveilawa vakatabakidua e Iurope, vata kei na vuqa na vosa vaka-Iurope.

CCOG.NZ Na mataveilawa e muataki yani ki Ni'u Siladi.

CCOGAFRICA.ORG Na mataveilawa e muataki yani ki Aferika.

CCOGCANADA.CA Mataveilawa e gole yani ki Kenada.

CDLIDD.ES Oqo e dua na mataveilawa vaka-Sipeni vaka-Sipeni.

CG7.ORG Oqo e vakanamata vei ira na dauvakatawa ni Siga ni Vakacecegu.

PNIND.PH Mataveilawa vakatabakidua mai Filipaini, kei na so na Tagalog.

Retio & Jenala ni Vidio YouTube

BIBLENEWSPROPHECY.NET Parofisaitaki ni iTukutuku ni iVolatabu ena retio ena initaneti.

Bible News Prophecy sala ni kakabureni. Sermonettes on YouTube, BitChute, Brighteon, & Vimeo.

CCOGAfrica sala ni kakabureni. Na itukutuku ni vidio YouTube kei bitChute mai Aferika.

CCOG Animations iTukutuku vakaiyaloyalo ena YouTube BitChute.

ContinuingCOG & COGTube. Era dui vunau ena YouTube kei bitChute.

Mataveilawa ni iTukutuku kei na iTukutuku Makawa

CHURCHHISTORYBOOK.COM Mataveilawa ni itukutuku makawa ni Lotu.

COGWRITER.COM Mataveilawa ni iTukutuku, itukutuku makawa, kei na parofisai

(Back cover)

E Vakatakila na iVolaTabu e Vuqa na Veika Vuni

E tukuna na iVola Tabu na veika vuni ka dau vunitaki tu mai na ivakatekivu kei vuravura (Roma 16:25-27), ia sa vakatakilai mai ena ivolanikalou vakaparofita—"na vosa dina" (2 Timoci 2:15; Jemesa 1:18).

E vakaibalebaletaki ena iVolaTabu ki na vuqa na veika vuni, (Marika 4:11), mystery of grace (Efeso 3:1-5), mystery of faith (1 Timothy 3:9), mystery of the marriage relationship (Efeso 5:28-33), veika vuni (2 Tesalonaika 2:7), na veika vuni ni tucaketale (1 Korinica 15:51-54), veika vuni i Karisito (Efeso 3:4) veika vuni a Tamada (Kolosa 2:2), na veika vuni ni Kalou (Kolosa 2:2; Ai Vakatakila 10:7) kei na Veika Vuni ko Papiloni levu (Ai Vakatakila 17:5).

Na ivola, *Na Ka Vuni ni iTuvatuva ni Kalou: Na Cava na Vuna e Bulia Kina na Kalou e Dua Na Ka? Na Cava na Vuna e Biuti Iko Kina na Kalou?*, vakamacalataka mai na ivolanikalou, e vuqa na veika vuni ka veivuke ena kena saumi na taro vakaoqo:

E ituvatuva cecere beka ni Kalou na 'Raivotu Vakatisai'?

A vakadodonutaka li na tamata na Kalou?

Na cava e yaco kina na veivakararawataki?

E tiko beka e dua na ituvatuva ni Kalou me baleti iko?

E tiko beka na nona ituvatuva na Kalou me baleti ira era sega ni va-Karisito?

Na cava na ibalebale ni loloma ki na ituvatuva ni Kalou?

Na ituvatuva ni Kalou me baleti ira kece era na sauma mai Vua me rawa ni solia na loloma ena dua na sala cecere me rawa ni vakavinakataki cake kina na veigauna tawamudu kivei ira vakayadua kei ira kece tale?

Io, e rawa ni o kila na vuna e bulia kina na Kalou e dua na ka kei na vuna e buli iko kina na Kalou!